

MENINGKATKAN KETRAMPILAN ETIKA PERGAULAN MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII F SMP NEGERI 3 DEMAK TAHUN AJARAN 2011/2012

Skripsi

Disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Strata 1 untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Prodi Bimbingan dan Konseling

oleh Sri Muhayati 1301407023

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Meningkatkan Ketrampilan Etika Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak Tahun Ajaran 20011/2012" merupakan skripsi yang benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik secara ilmiah.

Semarang, Februari 2013

Sri Muhayati



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Meningkatkan Ketrampilan Etika Pergaulan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak Tahun Ajaran 2011/2012" ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi jurusan Bimbingan dan Konseling UNNES pada.

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Februari 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Haryono, M. Psi. NIP. 19620222 198601 1 001 <u>Drs. Eko Nusantoro, M.Pd.</u> NIP. 19600205 199802 1 001

Penguji Utama

<u>Dra. Ninik Setyowani, M.Pd.</u> NIP. 19521030 197903 2 001

Penguji/Pembimbing I

Penguji/Pembimbing II

Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M,Pd, Kons.

NIP. 19521120 197703 1 002

<u>Dr. Imam Tadjri, M.Pd. Kons.</u> NIP. 19480623 197803 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Hidup ini terasa indah jika kita merasa bahagia, tetapi hidup ini lebih indah jika kita bisa memberi kebahagiaan kepada orang lain. (Penulis)

PERSEMBAHAN:

Kupersembahakan karya ini untuk:

- Ibu dan Bapakku, Ibu Ramini dan Bapak Suharman tercinta yang selalu mendo'akan dan bekerja keras untukku.
- Bapak dan Ibu Dosen yang senantiasa memberikan ilmu, didikan dan bimbingannya.
- Teman-teman seperjuangan mahasiswa
 Bimbingan dan Konseling angkatan 2007.
- Almamaterku UNNES.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Meningkatkan Ketrampilan Etika Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak Tahun Ajaran 2011/2012". Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

- Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
- 2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan ijin penelitian dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
- 3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
- 4. Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd, Kons., Dosen Pembimbing I yang telah sabar dan tulus ikhlas dalam membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.

- Dr. Imam Tadjri, M.Pd., Dosen pembimbing II yang telah sabar dan tulus ikhlas dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
- 6. Ibu Dra. Ninik Setyowani, M. Pd., Dosen penguji yang telah menguji skripsi dan memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
- 7. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bekal pengetahuan, pengalaman dan motivasi kepada penulis.
- 8. Babare Suryo Cahyo,S.Pd, Kepala SMP Negeri 3 Demak yang telah memberikan ijin penelitian.
- 9. Upik Emawati, S.Pd. Guru Pembimbing di SMP Negeri 3 Demak yang telah bersedia membantu dan bekerjasama.
- Siswa SMP Negeri 3 Demak, yang telah meluangkan waktu untuk mengkuti kegiatan kelompok dengan peneliti.
- 11. Bapak dan Ibuku tercinta, Mbah serta adik dan kakakku yang selalu mendo'akan, mendukung dan memberikan semangat serta kasih sayang yang luar biasa.
- Oki Wibowo, calon pendamping hidupku yang selalu memberiku support, do'a dan selalu menemaniku dalam suka maupun duka.
- 13. Keluarga Pak De Karman, keluarga Om Hadi dan keluarga Lek Trikah serta semua keluarga besarku yang selalu memberiku kasih sayang.
- 14. Sahabatku wening, mayce, dita, novi, windi, eni, widi, tyas, popy, siwi dan teman-teman BK angkatan 2007 yang telah memberikan semangat dan membuat hidupku lebih berwarna.

- 15. Anak-anak kos "Griya Marista" (Rini, Yeyen, Desti dan Sita) atas kebersamaan dan motivasinya.
- 16. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis mohon maaf bila dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, oleh karena itu penulis harapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Februari 2013
Penulis

ABSTRAK

Muhayati, Sri. 2012. Upaya Meningkatkan Ketrampilan Etika Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. Jurusan Bimbingan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd, Kons. dan Dr. Imam Tadjri, M.Pd.

kata kunci: ketrampilan etika pergaulan dan layanan bimbingan kelompok.

Fenomena pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak Tahun Ajaran 2011/2012 menunjukkan rendahnya ketrampilan etika pergaulan siswa, yaitu tidak sopan, kurang toleransi, suka mengejek teman dan berbicara dengan katakata yang tidak baik. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah ketrampilan etika pergaulan siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok? Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang peningkatan ketrampilan etika pergaulan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII F SMP Neger 3 Demak.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII F SMP N 3 Demak tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 30 siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh sampel penelitian sejumlah 10 siswa yang memiliki ketrampilan etika bergaul tinggi dan ketrampilan etika bergaul rendah. Hal ini bertujuan agar heterogenitas dan homogenitas kelompok terpenuhi, sehingga dinamika kelompok dapat tercipta dan tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk meningkatkan ketrampilan etika pergaulan siswa dapat terwujud. Alat Pengumpulan data menggunakan skala perilaku ketrampilan etika pergaulan yang diberikan sebelum (evaluasi awal) dan sesudah pemberian perlakuan (evaluasi akhir). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik nonparametrik yaitu dengan uji Wilcoxon dan analisis deskriptif prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketrampilan etika pergaulan siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kriteria rendah dengan presentase rata-rata sebesar 46.29% dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan presentase 87.23%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 40.94%.

Simpulan penelitian ini adalah ketrampilan etika pergaulan siswa kelas VIII F SMP N 3 Demak tahun ajaran 2011/2012 dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Sehubungan dengan hasil penelitian ini diharapkan Konselor di sekolah dapat melaksanakan bimbingan kelompok dengan sebaikbaiknya guna membantu meningkatkan ketrampilan etika pergaulan siswa.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian Tulisan	iii
Motto dan Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	viii
Daftar IsiDaftar Tabel	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	XV
Daftar Diagram	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan	8
1.4 Manfaat	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB 2 TNJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Etika Pergaulan	12
2.2.1 Pengertian Etika Pergaulan	12
2.2.2 Macam-macam Etika	14
2.2.3 Norma dan Kaidah dalam Pergaulan.	16
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial	16
2.2.5 Sopan Santun dalam Pergaulan Siswa di Sekolah	18
2.2.6 Cara Bergaul yang Efektif	19
2.2.7 Upaya Mengembangkan Ketrampilan Perilaku dan Ketrampilan	-
Kognitf	21
2.3 Bimbingan Kelompok	22

	2.3.1 Pengertian Bimbingan Kelompok	22
	2.3.2Tujuan Bimbingan Kelompok	23
	2.3.3 Jenis-jenis Bimbingan Kelompok	25
	2.3.4 Asas-asas Bimbingan Kelompok	26
	2.3.5 PembentukanKelompok	27
	2.3.6 Peran Pemimpin Kelompok	27
	2.3.7 Peran Anggota Kelompok	29
	2.3.8 Peran Dinamika Kelompok	29
	2.3.9 Tahap-tahap Bimbingan Kelompok	31
	2.3.10 Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok	34
	2.4 Meningkatkan Ketampilan Etika Pergaulan Siswa melalui Layanan	
	Bimbingan Kelompok	35
	2.5 Hipotesis	37
BAB	3 METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis Penelitian dan Desain Peneliian	38
	3.1.1 Jenis Penelitian	38
	3.1.2 Desain Penelitian	39
	3.2 Populasi dan Sampel	44
	3.2.1 Populasi	44
	3.2.2 Sampel	45
	3.3 Variabel Penelitian.	46
	3.3.1 Identifikasi Variabel	46
	3.3.2 Hubungan Antar Variabel	46
	3.3.3 Defnisi Operasional Variabel	47
	3.4 Metode dan Alat Pengumpul Data	48
	3.4.1 Metode Pengumpul Data	48
	3.4.2 Alat Pengumpulan Data	49
	3.5 Uji Instrumen Penelitian	53
	3.5.1 Validitas Instrumen	53
	3.5.2 Reabilitas Instrumen	56
	3.6 Teknik Analisis Data	58

3.6.1 Rumus Presentase	. 58
3.6.2 Uji Wilcoxon	. 59
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.	. 60
4.1.1 Ketrampilan Etika Pergaulan Siswa Sebelum Memperoleh	
Bimbingan Kelompok	60
4.1.1.1 Evaluasi Awal Ketrampilan Etika Pergaulan pada Indika	tor
Ketrampilan Berkomunikasi Verbal	65
4.1.1.2 Persentase Evaluasi Awal Ketrampilan Etika Pergaulan pada	a
Indikator Ketramplan Berkomunikasi Non Verbal	. 66
4.1.1.3 Persentase Evaluasi Awal Ketrampilan Etika Pergaulan pada	a
Indikator Sopan Santun	. 68
4.1.1.4 Persentase Evaluasi Awal Ketrampilan Etika Pergaulan pad	la
Indikator Empati	. 69
4.1.1.5 Persentase Evaluasi Awal Ketrampilan Etika Pergaulan pad	la
Indikator Mengembangkan Kesadaran Diri	. 70
4.1.2 Tingkat Ketrampilan Etika Pergaulan Sesudah memperoleh	
Bimbingan Kelompok	. 71
4.4.2.1 Hasil Evaluasi Seteleh diberikan Layanan BKP pada Indikat	or
Ketrampilan Berkomunikasi Verbal	. 74
4.4.2.2 Hasil Evaluasi Seteleh diberikan Layanan BKP pada Indika	tor
Ketrampilan Berkomunikasi Non Verbal	. 76
4.4.2.3 Hasil Evaluasi Seteleh diberikan Layanan BKP pada Indikat	or
Sopan Santun	77
4.4.2.4 Hasil Evaluasi Seteleh diberikan Layanan BKP pada Indikat	or
Empati	78
4.4.2.5 Hasil Evaluasi Seteleh diberikan Layanan BKP pada Indikat	or
Mengembangkan Kesadaran Diri	. 79
4.1.3 Tingkat Ketrampilan Etika Pergaulan Sebelum dan Sesudah	
Bimbingan Kelompok	80

4.1.3.1 Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir pada Indikato	or
Ketrampilan Berkomunikasi Verbal	84
4.1.3.2 Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir pada Indikato	or
Ketrampilan Berkomunikasi Non Verbal	85
4.1.3.3 Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir pada Indikate	or
Sopan Santun	86
4.1.3.4 Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir pada Indikate	or
Empati	87
4.1.3.5 Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir pada Indikate	or
Mengembangkan Kesadaran Diri	88
4.1.4 Hasil Hipotesis dan Perkembangan Selama Kegiatan BKP	89
4.1.4.1 Hasil Uji Hipotesis	89
4.1.4.2 Deskriptif Perkembangan selama Kegiatan BKP	90
4.1.4.3 Matrik Perkembangan selama Kegiatan BKP	102
4.2 Pembahasan	104
4.2 Kendala Dalam Penelitian	108
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	110
5.2 Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	
LININES	
DIVINES	

DAFTAR TABEL

Tabe	l Halar	man
3.1	Rancangan Materi Bimbingan Kelompok	43
3.2	Jumlah Populasi dalam Penelitian	45
3.3	Teknik Skor Skala	51
3.4	Kisi kisi Pengembangan Instrumen Penelitian	52
3.5	Kisi-kisi Instrumen setelah Try Out.	55
3.6	Presentase Prilaku Tanggung Jawab	58
4.1	Distribusi Hasil Evaluasi Awal Ketrampilan Etika Pergaulan	61
4.2	Hasil Evaluasi Awal Secara Keseluruhan pada Siswa yang dijadikan	
	Sampel	62
4.3	Hasil Evaluasi Awal Ketrampilan Etika Pergaulan siswa per	
Ш	indikator	64
4.4	Persentase Evaluasi Awal indikator Ketrampilan Berkomunikasi	
	Verbal	65
4.5	Persentase Evaluasi Awal indikator Ketrampilan Berkomunikasi Non	
	Verbal	67
4.6	Persentase Evaluasi Awal indikator Sopan Santun	68
4.7	Persentase Evaluasi Awal indikator Empati	69
4.8	Persentase Evaluas Awal indicator Mengembangkan Kesadaran Diri	70
4.9.	Persentase Hasil Evaluasi Akhir Secara Keseluruhan Pada Siswa yang	
	Dijadikan Sampel	72
4.10	Hasil Evaluasi Akhir Ketrampilan Etika Pergaulan per indikator	74
4.11	Hasil Evaluasi Akhir indikator Ketrampilan Berkomunikasi Verbal	75
4.12	Hasil Evaluasi Akhir indikator Ketrampilan Berkomunikasi Non	
	Verbal	76
4.13	Hasil Evaluasi Akhir indikator Sopan Santun	77
4.14	Hasil Evaluasi Akhir indikator	78
4 15	Hasil Evaluasi Akhir indicator Mengembangkan Kesadaran Diri	79

4.16	Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Ketrampilan Etika	
	Pergaulan Secara Keseluruhan	80
4.17	Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Ketrampilan Etika	
	Pergaulan Per Indikator.	82
4.18	Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir indicator	
	Ketrampilan Berkomunikasi Verbal	84
4.19	Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir indicator	
	Ketrampilan Berkomunikasi Non Verbal	85
4.20	Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir indicator Sopan	
	Santun	86
4.21	Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir indicator Empati	87
4.22	Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir indicator	
	Mengembangkan Kesadaran Diri	88
4.23	Hasil Uji Hipotesis.	89
4.24	Matrik Peningkatan selama Kegiatan BKP.	102

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar Ha	
3.1 Hubungan Antar Variabel	47
3.2. Prosedur Penvusunan Instrumen	50



DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi Awal	61
4.2 Persentase Evaluasi Awal Ketrampilan Etika Pergaulan	
Siswa	63
4.3 Persentase Evaluasi Awal Ketrampilan Etika Pergaulan	
Siswa	73
4.4 Perbandingan Hasil evaluasi awal dan Evaluasi Akhir Ketrampilan	
Etika Pergaulan Siswa	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	lalaman
1. Daftar Cek Masalah	114
2. Analsis Daftar Cek Masalah	127
3. Pedoman Wawancara.	128
4. Kisi-Kisi Instrumen Skala Ketrampilan Etika Pergaulan Sebelum	
Try Out	
5. Instrumen sebelum <i>Try Out</i>	132
6. Perhitungan Hasil Uji Coba Skala Ketrampilan Etika Pergaulan	139
7. Perhitungan Hasil Reliabilitas Skala Ketrampilan Etika Pergaulan	141
8. Kisi-Kisi Instrumen Skala Ketrampilan Etika Pergaulan Sesudah	
Try Out	
9. Instrumen Skala Ketrampilan Etika Pergaulan	145
10. Hasil Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir	152
11. Uji Wilcoxon	158
12. Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling	160
13. Hasil Pengamatan Selama Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	
14. Tabel Matriks Perkembangan Bimbingan Kelompok	188
15. Program Harian Pelayanan Bimbingan dan Konseling	190
16. Materi Layanan Bimbingan Kelompok	
17. Operasionalisasi Layanan BKP	217

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pergaulan antar manusia, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat lebih-lebih pada forum internasional yaitu pergaulan antar bangsa selalu diperlukan etika atau lebih tepat etiket (tata sopan santun) pergaulan. Nampaknya hal ini merupakan fitrah manusia bahwa manusia memiliki rasa ingin dihargai oleh orang lain dan sekaligus ingin menghargai orang lain. Sehingga ungkapan yang terkenal dalam kehidupan sehari-hari di kalangan kita adalah "jika ingin dihargai oleh orang lain, maka hargailah orang lain" Dari rasa ingin menghargai orang lain inilah, seseorang berupaya, bersikap dan berperilaku sopan. Intinya adalah bagaimana kita bersikap dan betingkah laku sopan kepada orang lain. Akan tetapi, ternyata bentuk dan wujud sikap dan perilaku sopan antara masyarakat dari daerah satu berbeda dengan masyarakat daerah lainnya.

Masalah etika, adalah masalah manusia pada umumnya di mana pun manusia berada dalam komunitasnya, pasti etika dan etiket ikut berperan sebagai pedoman tingkah laku baik-buruk dalam pergaulan sesama mereka. Remaja yang merupakan bagian dari manusia pada umumnya tentu juga memerlukan pedoman tingkah laku agar pergaulan sesama remaja dapat berjalan dengan baik sesuai dengan norma masyarakatnya atau sesuai dengan norma agama yang dianutnya, sehingga mereka terhindar dari pergaulan yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma masyarakat dan norma agama.

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain, setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan serta memerlukan bantuan orang lain. Kita dapat hidup karena saling tolong menolong. Dalam hidup bermasyarakat itulah terjadi pergaulan antara seorang dengan seorang yang lain. Dalam pergaulan di masyarakat, banyak hal-hal yang perlu diketahui. Karena manusia yang berdekatan yang jumlahnya lebih dari seorang, harus mempunyai aturan-aturan yang dapat memisahkan hak dan kewajiban masing-masing orang. Demikian juga di lingkungan sekolah, seorang siswa harus berinteraksi dengan orang lain, baik dengan guru, teman maupun semua warga sekolah.

Menurut Burhanuddin (2000: 5) ada tiga norma umum tingkah laku manusia, yakni norma sopan santun, norma hukum dan norma moral. Norma sopan santun berlakunya bersifat lokal kedaerahan dan mudah berubah. Pada masa lalu tingkah laku tertentu masih dianggap tidak sopan, tetapi pada akhir-akhir ini sudah dianggap sopan. Contoh konkritnya pesta berdiri (*standing party*). Dahulu, di beberapa kota ketika kita makan berdiri dianggap tidak atau kurang sopan, tetapi akhir-akhir ini di kota-kota besar hal itu sudah dianggap sopan. Norma hukum adalah norma yang berlaku di suatu negara untuk mengatur masalah perdata atau pidana. Antara negara yang satu dengan negara yang lain, norma hukumnya sudah berbeda. Jadi, tingkat keberlakuannya lebih luas dibandingkan dengan norma sopan santun. Sedangkan norma moral adalah norma yang tingkat keberlakuannya bersifat universal, sudah lintas bangsa dan negara. Contohnya:

bermoral. Dalam konteks pembicaraan kita kali ini difokuskan pada masalah etika pergaulan remaja. Jadi, hanya akan disampaikan etika atau etiket atau tata sopan santun dalam pergaulan antar remaja. Jika dikaitkan dengan tiga norma umum tingkah laku manusia tersebut, nampaknya pembicaraan kita kali ini lebih pada norma sopan santun dalam pergaulan remaja. Pada uraian berikut akan dijelaskan mengapa berbicara tentang norma sopan santun dan lebih-lebih norma moral begitu sangat penting dalam hidup dan kehidupan bersama manuisa lain.

Pada dasarnya masa-masa sekolah adalah masa remaja dimana pada periode ini sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan masa perpindahan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Pembentukan moral dalam proses kehidupan dikeluarga, di sekolah dan masyarakat telah dimulai pada masa remaja. Kemampuan kognitif remaja yang semakin meningkat kesadaran mereka akan moral. Menurut Soeparwoto, dkk (2004): 103) "pencapaian tingkat perkembangan baik fisik maupun psikologis tersebut membuat banyak remaja mengalami perubahan dalam sikap dan perilakunya". Individu yang sudah memasuki masa remaja diharapkan menggantikan konsep-konsep moral yang berlaku dimasa kanak-kanak dengan prinsip moral yang berlaku secara umum yang berfungsi sebagai pedoman bagi perilaku dalam kehidupannya.

Pada masa remaja, individu harus mulai dapat bertanggungjawab mengendalikan perilakunya sendiri yang sebelumnya menjadi tanggungjawab orang tua dan guru pada saat kanak-kanak sehingga perilakunya tidak melanggar moral yang berlaku dalam kehidupan dengan orang lain baik itu dikeluarga, di sekolah dan di masyarakat. Menurut Gunarso dalam Soeparwoto, dkk "Pada masa

remaja ini biasanya terdapat perubahan sikap yang cukup mencolok dan ditempatkan sebagai salah satu karakteristik remaja yaitu menentang nilai dasar hidup orang tua dan dewasa lainnya".

Orang tua dan guru dapat menciptakan kondisi yang kondusif guna menumbuhkembangkan cara berfikir moral seorang anak kearah pembentukan perilaku moral yang lebih baik. Peningkatan cara berfikir moral anak dapat dilakukan melalui tahap-tahap pertimbangan moralnya. Cara berfikir moral anak menuju kea rah perilaku moralitas melalui peningkatan perkembangan moral ini dikembangkan berdasarkan perkembangan kognitif.

Menurut K. Bertens (2002: 4) Istilah "etika" berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata "ethos" (bahasa Yunani), dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti yaitu tempat tinggal yang biasa; padang rumput; kebiasaan; adat; akhlak; watak; perasaan; sikap; cara berfikir. Dalam bentuk jamak (ta etha) artinya adalah adat kebiasaan. Etimologi kata "etika" sama dengan etimologi kata "moral", karena keduanya berasal dari kata yang berarti adat kebiasaan. Etika atau moral sangat dibutuhkan karena kita hidup dalam masyarakat yang makin pluralistis, dan dihadapkan dengan sekian banyak pandangan moral yang seringkali bertentangan. Etika pergaulan diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban dan keharmonisan dalam kehidupan dengan orang lain baik itu dikeluarga, di sekolah dan di masyarakat.

Fenomena yang terjadi di SMP N 3 Demak, terdapat banyak sekali siswa kelas VIII F yang perilakunya tidak sesuai etika pergaulan remaja. Dari siswa kelas VIII F yang berjumlah 30 siswa, terdapat 28,95% siswa yang tingkat moral

dan agamanya rendah, 32% tentang masalah kehidupan sosial, dan 23,67% masalah hubungan pribadi. Ketrampilan etika yang dimiliki oleh siswa kurang berkembang ditunjukkan dengan adanya gejala-gejala seperti memaksakan kehendak sendiri, kurangnya toleransi dengan teman, siswa memanggil temannya dengan panggilan yang kasar, sering bertengkar dengan teman, sering menghina dan mengejek teman dan ada sebagian siswa yang duduk di atas meja, selain itu juga ada sebagian siswa yang tidak sopan ketika berbicara dengan guru. Dari fenomena yang terjadi dapat dikatakan bahwa sebagian siswa di SMP N 3 Demak ketrampilan etika pergaulannya kurang berkembang secara optimal.

Berdasarkan wawancara dan rekomendasi guru bimbingan dan konseling di SMP N 3 Demak dan sesuai dengan DCM kelas VIII F SMP N 3 Demak terdapat 28,95% siswa yang tingkat moral dan agamanya rendah, masalah kehidupan sosial 32%, masalah hubungan pribadi 23,67%. Hal tersebut dikarenakan ketrampilan etika mereka kurang berkembang secara optimal, ini disebabkan karena beberapa faktor, yaitu faktor internal maupun eksternal, sehingga guru bimbingan dan konseling di SMP N 3 Demak mengatakan bahwa etika siswa sekarang lebih rendah dibandingkan dengan siswa zaman dulu, hal ini terbukti dengan perilaku siswa yang ditunjukkan di lingkungan sekolah. Banyak sekali siswa yang melanggar tata tertib sekolah, ketika ditanya guru mereka menjawab dengan tidak sopan. Selain itu peneliti juga melakukan observasi, yaitu mengamati kegiatan siswa ketika jam pelajaran berlangsung maupun istirahat, ketika jam pelajaran banyak siswa yang melamun, ketika jam istirahat mereka berbicara dengan kata-kata yang tidak baik dan nada yang keras baik itu dengan

teman maupun dengan penjual makanan disekolah, mereka membeli makanan dengan berteriak-teriak dan saling berebutan dengan teman-teman yang lain (tidak mau antri). Jika keadaan ini berlangsung terus-menerus maka dapat mengakibatkan suasana dan lingkungan sekolah menjadi tidak kondusif.

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu melalui kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Winkel (2004: 565) berpendapat bahwa "bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri". Didalam bimbingan kelompok mengandung unsure dinamika kelompok atau kehidupan kelompok. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topic-topik secara mendalam akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, keaktifan dan sikap saling menghormati dan yang menunjang diwujudkannya dalam tingkah laku yang lebih efektif.

Untuk meningkatkan ketrampilan etika pergaulan siswa SMP N 3 Demak diberikan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan Kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa individu melalui kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Wingkel (2004: 565) berpedapat bahwa "bimbingan kelompok merupkan sarana untuk menujang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapakan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri ". dalam bimbingan kelompok mengandung unsur dinamika kelompok atau kehidupan kelompok. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik secara mendalam akan

mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, keaktifan dan sikap saling memotivasi dan yang menunjang diwujudkanya dalam tingkah laku yang lebih efektif. Individu akan lebih mengenal dirinya dan untuk selanjutnya memiliki tujuan yang jelas yang ingin diraih.

Bimbingan Kelompok ini membahas topik-topik tugas yang dimana masing-masing anggota kelompok didalamnya juga diberi kesempatan untuk saling mengemukakan pendapat, memberikan saran maupun ide-ide dalam permainan, menanggapi, saling menghargai pendapat anggota lain, saling berkomunikasi dengan baik dan tidak menyinggung perasaan orang lain untuk menciptakan dinamika kelompok. Selain itu esensi utama dari bimbingan kelompok ini adalah pada prosesnya, dimana semua anggota kelompok bisa belajar tentang nilai, etika serta norma social, seperti menghargai pendapat orang lain, tidak menginggung perasaan orang lain, belajar menyampaikan pendapat secara bertanggung jawab, belajar saling menghormati, berempati dengan anggota lain, memberi kesempatan dan meningkatkan ketrampilan bersosialisasi dengan orang lain, sehingga siswa dapat meningkatkan ketrampilan etika pergaulannya dengan baik.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Ketrampilan Etika Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraian di atas masalah utama dalam penelitian ini adalah" Apakah ketrampilan etika pergaulan dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok?".

Masalah utama dijabarkan menjadi tiga masalah khusus:

- **1.2.1** Bagaimana gambaran ketrampilan etika pergaulan siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok?
- **1.2.2** Bagaimana ketrampilan etika pergaulan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok?
- **1.2.3** Bagaimana perkembangan ketrampilan etika pergaulan siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ketrampilan etika pergaulan siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dan memperoleh data empiris tentang :

- **1.3.1** Gambaran ketrampilan etika pergaulan siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.
- **1.3.2** Gambaran ketrampilan etika pergaulan siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.
- **1.3.3** Perkembangan ketrampilan etika pergaulan siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya bimbingan dan konseling yaitu mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan ketrampilan etika pergaulan.
- **1.4.1.2** Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya lebih luas dan mendalam.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Konselor Sekolah

Bagi Konselor SMP Negeri 3 Demak dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketrampilan etika pergaulan siswa.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Bagi Siswa yaitu dapat belajar beretika yang baik melalui layanan bimbingan kelompok dan dapat mengembangkan diri dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok.

1.5 Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir dari skripsi. Bagian awal skripsi ini berisi tentang halaman judul abstrak, lembar pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian inti skripsi terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika skripsi serta gambaran secara keseluruhan isi skripsi.

Bab 2 Tinjauan Pustaka ini berisi kajian mengenai landasan teoritis yang mendasari penelitian diantaranya kajian teoritis mengenai etika pergaulan, teori tentang bimbingan kelompok, upaya meningkatkan ketrampilan etika pergaulan siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

Bab 3 Metode Penelitian ini meliputi jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, validitas dan reabilitas instrument dan teknik analisis data.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab 5 Penutup berisi simpulan dan saran. Bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang dalam penulisan skripsi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi peneliti dan untuk membandingkan antara peneliti yang satu dengan yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Roza (2007:67)", Keefektifan Bimbingan Kelompok dalam Upaya Mengembangkan Sikap Prososial siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2006/2007", menyatakan bahwa " Layanan bimbingan kelompok efektif dalam mengembangkan sikap prososial siswa karena dengan layanan bimbingan kelompok dapat terjalin interaksi yamg baik antar anggota kelompok yang diharapkan dapat meningkatkan hubungan sosial yang baik dengan sesama anggota kelompok.

Dalam jurnal penelitian yang berjudul", Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cilengka Tahun Ajaran 2010/2011", yang dilakukan oleh Nurnaningsih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan hubungan sosial dan efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosial. Melihat hasil dari penelitian di atas peneliti

ingin menggunakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketrampilan etika pergaulan siswa karena bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan hubungan sosial.

2.2 Etika Pergaulan

2.2.1 Pengertian Etika Pergaulan

Banyak kata-kata yang dapat menerangkan kesopansantunan, seperti tatakrama, basa basi, adat istiadat yang baik, budi pekerti dan budi bahasa. Dalam bahasa Asing ini disebut Etiket. Perkataan etiket berasal dari Perancis yaitu negara yang terkenal karena tinggi peradaban dan sopansantunnya. Menurut Sarumpaet (2001: 10), etiket adalah kumpulan peraturan bergaul. Yaitu kumpulan tata tertib dan cara-cara bergaul di antara orang-orang beradab. Menurut K. Bertens (2002: 4), istilah "etika" berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata "ethos" (bahasa Yunani), dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti yaitu tempat tinggal yang biasa; padang rumput; kebiasaan; adat; akhlak; watak; perasaan; sikap; cara berfikir. Dalam bentuk jamak (ta etha) artinya adalah adat kebiasaan. Etimologi kata "etika" sama dengan etimologi kata "moral", karena keduanya berasal dari kata yang berarti adat kebiasaan.

Menurut Saerumpaet (2001: 10), etiket adalah kumpulan aturan-aturan yang menerbitkan dan mengendalikan pergaulan manusia sedangkan menurut Rosadi Ruslan (2008: 31-32), etika merupakan studi tentang "benar atau salah" dalam tingkah laku atau perilaku manusia (*Right or wrong in human conduct*). Etika dan moral lebih kurang sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari- hari terdapat

perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku. Istilah lain yang identik dengan etika, yaitu:

- a. Susila (Sanskerta), lebih menunjukkan kepada dasar-dasar, prinsip, aturan hidup (sila) yang lebih baik (su).
- b. Akhlak (Arab), berarti moral, dan etika berarti ilmu akhlak.

Etika ialah ilmu yang mempelajari segala soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia semuanya, teristimewa yang mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan, sampai mengenai tujuan yang dapat merupakan perbuatan, menurut Ki Hajar Dewantoro (dalam Rosadi Ruslan 2008: 32).

Menurut Burhanuddin Salam (2000: 3), etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat. Sedangkan menurut Suprihadi Sastrosupono (2001: 9), etika adalah pemikiran yang relatif onyektif dan rasional mengenai cara kita mengambil keputusan dalam situasi yang konkrit, yaitu moralitas.

Pergaulan adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan tentang segala hal yang berhubungan dengan orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:296) menerangkan bahwa kata pergaulan berasal dari 'gaul' yang berarti hal bergaul. Sedangkan kata pergaulan memiliki arti: 'hal bergaul' atau 'kehidupan bermasyarakat'. Jadi pergaulan bias diartikan sebagai, "Segala hal yang berkaitan dengan interaksi antara seseorang dengan orang lain". Sehingga pengertian pergaulan dapat disimpulkan bahwa dalam pergaulan merupakan suatu proses hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain

yang mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan induvidu lain atau sebaliknya.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa etika pergaulan maksudnya adalah norma sopan santun atau pedoman tingkah laku (baik-buruk) dalam pergaulan. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup ini. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan.

2.2.2 Macam-macam Etika

Menurut Burhanuddin Salam (2000: 3-4), dalam kaitan dengan nilai dan norma dalam etika, terdapat dua macam etika:

a. Etika Deskriptif

Etika deskriptif, yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan pola perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif berbicara mengenai fakta apa adanya, yaitu mengenai nilai dan pola perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas konkret yang membudaya. Ia berbicara mengenai kenyataan penghayatan nilai, tanpa menilai, dalam suatu masyarakat, tentang sikap orang menghadapi hidup ini, dan tentang kondidi-kondisi yang memungkinkan manusia bertindak secara etis.

b. Etika Normatif

Etika normatif, yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki manusia, atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia, atau apa yang seharusnya diambil untuk mencapai apa yang bernilai dalam hidup ini. Etika normative berbicara mengenai norma-norma yang menuntun tingkah laku manusia, serta member penilaian dan himbauan kepada manusia untuk bertindak sebagaimana seharusnya berdasarkan normanorma. Ia menghimbau manusia untuk bertindak yang baik dan menghindari yang jelek. Secara umum norma dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu norma khusus dan norma umum. Norma-norma khusus adalah aturan yang berlaku dalam bidang kegiatan atau kehidupan khusus, sedangkan norma

umum mempunyai sifat yang lebih umum dan universal. Norma umum ada tiga macam :

- Norma sopan santun, yakni norma yang mengatur pola perilaku dan sikap lahiriah, misalnya: tata cara bertamu, duduk, makan, minum, dan sebagainya. Norma sopan santun ini lebih menyangkut tata cara lahiriah dan pergaulan sehari-hari. Walaupun sikap dan perilaku lahiriah ini bersumber dari dalam hati dan arena itu mempunyai kualitas moral, namun sikap lahiriah itu sendiri tidak bersifat moral.
- 2. Norma hukum, yakni norma yang dituntut dengan tegas oleh masyarakat karena dianggap perlu demi keselamatan dan kesejahteraan masyarakat. Norma hokum ini lebih tegas dan pasti, karena dijamin oleh hukuman terhadap para pelanggarnya.
- 3. Norma moral, yakni aturan mengenai sikap dan perilaku manusia sebagai manusia. Norma moral mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Norma moral menjadi tolok ukur yang dipakai oleh masyarakat untuk menentukan baik buruknya manusia sebagai manusia, dan bukan dalam kaitannya dengan tugas atau jawaban tertentu, bukan dalam kaitan dengan status social dan sebagainya. Yang ditekankan adalah sikap mereka dalam menghadapi tugasnya, dalam menghargai kehidupan manusia, dalam menampilkan dirinya sebagai manusia dalam profesi yang diembannya.

Jadi macam-macam etika itu dibagi menjadi beberapa bagian tergantung penerapannya. Etika umum dianalogkan dengan ilmu pengetahuan, ajaran, prinsip-prinsip dan teori-teori umum, sedangkan etika khusus yaitu penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang khusus, yaitu bagaimana mengambil keputusan dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Etika khusus tdak terlepas dari system nlainilai dalam kehidupan masyarakat, seperti berpedoman pada nilai kebudayaan, adat istiadat, moral dasar, kesusilaan, pandangan hidup, kependidikan, kepercayaan dan nilai-nilai kepercayaan keagamaan yang dianut.

2.2.3 Norma dan Kaidah dalam Pergaulan

Menurut Rosady Ruslan (2001: 43-45). Dalam pergaulan hidup terdapat empat kaidah atau norma, yaitu norma agama, kesusilaan, kesopanan dan hukum. Dalam pelaksanaannya, norma terbagi lagi menjadi norma-norma umum (non hukum) dan norma hukum. Pemberlakuan norma-norma itu dalam aspek kehidupan dapat digolongkan menjadi dua macam kaidah sebagai berikut:

- 1. Aspek kehidupan pribadi (individual), meliputi:
 - a. Kaidah kepercayaan untuk mencapai kesucian hidup pribadi atau kehidupan yang beriman.
 - b. Kehidupan kesusilaan, nilai moral dan etika yang tertuju pada kebaikan hidup pribadi demi tercapainya kesucian hati nurani yang berakhlak berbudi luhur.
- 2. Aspek kehidupan antar pribadi (bermasyarakat), meliputi:
 - a. Kaidah atau norma-norma sopan-santun, tata karma, dan etiket dalam pergaulan sehari;hari dan bermasyarakat (*pleasant living together*).
 - b. Kaidah-kaidah hukum yang tertuju pada terciptanya ketertiban, kedamaian, dan keadilan dalam kehidupan bersama atau bermasyarakat yang penuh dengan kepastian atau ketentraman (peaceful living together).

Jadi norma-norma dalam pergaulan itu meliputi beberapa aspek kehidupan, yaitu aspek kehidupan pribadi dan aspek kehidupan antar pribadi. Semua itu tergantung masing-masing daerah karena setiap daerah memiliki peraturan dan norma adat-istiadat yang berbeda-beda, dan juga sesuai dengan kepercayaan masing-masing daerah tersebut.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Menurut Mohammad Ali (2009: 93-98), faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial dalam proses sosialisasi individu terjadi di tiga lingkungan utama, yaitu:

1. Lingkungan Keluarga

Dalam lingkungan keluarga, anak mengembangkan pemikiran tersendiri yang merupakan pengukuhan dasar emosional dan optimisme social melalui frekuensi dan kualitas interaksi dengan orang tua dan saudara-saudaranya. Ada sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Rasa aman meliputi perasaan aman secara material dan mental. Perasaan aman secara material berarti pemenuhan kebutuhan pakaian, makanan, dan sarana lain yang diperlukan sejauh tidak berlebihan dan tidak berada di luar kemampuan orang tua. Perasaan secara mental berarti pemenuhan oleh orang tua berupa perlindungan emosional, menjauhkan ketegangan, membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, dan memberikan bantuan dalam menstabilkan emosinya.

Karena remaja hidup dalam suatu kelompok individu yang disebut keluarga, salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi perilaku remaja adalah interaksi antar anggota keluarga. Harmonis-tidaknya, intensif-tidaknya interaksi antaranggota keluarga akan mempengaruhi perkembangan social remaja yang ada di dalam keluarga. Remaja juga tengah berada pada fase krisis identitas atau ketidaktentuan, mereka amat memerlukan teladan tentang norma-norma yang mapan untuk diidentifikasi. Perwujudan norma-norma yang mantap itu tentunya menuntut orang tua sebagai pelopor norma. Dengan demikian, faktor keteladanan dari sosok pribadi orang tua yang bersangkutan.

2. Lingkungan Sekolah

Kehadiran di Sekolah merupakan perluasan lingkungan lingkungan sosialnya dalam proses sosialisasinya dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan dirinya. Para guru dan teman-teman sekelas membentuk suatu sistem yang kemudian menjadi semacam lingkungan norma bagi dirinya. Selama tidak ada pertentangan, selama itu pula anak tidak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri

Ada empat tahap proses penyesuaian diri yang harus dilalui oleh anak selama membangun hubungan sosialnya, yaitu sebagai berikut.

- a. Anak dituntut agar tidak merugikan orang lain serta menghargai dan menghormati hak orang lain.
- b. Anak dididik untuk menaati peraturan-peraturan dan menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok.
- c. Anak dituntut untuk lebih dewasa di dalam melakukan interaksi social berdasarkan asas saling memberi dan menerima.
- d. Anak dituntut untuk memahami orang lain.

Sebagaimana dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga dituntut menciptakan iklim kehidupan sekolah yang kondusif bagi perkembangan sosial remaja. Sekolah merupakan salah satu lingkungan tempat remaja hidup dalam kesehariannya. Sebagaimana keluarga, sekolah juga memiliki potensi memudahkan atau

menghambat perkembangan hubungan social remaja. Diartikan sebagai fasilitator, iklim kehidupan lingkungan sekolah yang kurang positif dapat menciptakan hambatan bagi perkembangan hubungan social remaja. Sebaliknya, sekolah yang iklim kehidupannya bagus dapat memperlancar atau bahkan memacu perkembangan hubungan sosial remaja.

3. Lingkungan Masyarakat

Sebagaimana dalam lingkungan keluarga dan sekolah maka iklim kehidupan dalam masyarakat yang kondusif juga sangat diharapkan kemunculannya bagi perkembangan hubungan social remaja. Remaja telah mengarungi perjalanan masa mencari jati diri sehingga faktor keteladanan dan kekonsistenan sistem nilai dan norma dalam masyarakat juga menjadi sesuatu yang sangat penting.

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial individu itu berbeda-beda karena individu perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini yang menyebabkan perkembangan sosial seseorang tidak sama, ada yang tingkat ketrampilan etika pergaulannya rendah, sedang, tinggi dan ada pula yang sangat tinggi. Semua itu tergantung pengaruh dari lingkungan individu masing-masing.

2.2.5 Sopan Santun dalam Pergaulan Siswa di Sekolah

Menurut Swardi Endraswara (2010 :75-76), dalam pergaulan sehari-hari di sekolah siswa hendaknya:

- 1. Mengucapkan salam terhadap teman, guru, kepala sekolah dan pegawai sekolah apabila baru bertemu pada waktu pagi hari, siang hari dan atau akan berpisah pada siang dan sore hari. Melaksanakan 5 S (sapa, senyum, salam, sopan dan santun).
- 2. Menghormati sesama siswa, saling menyayangi, menghargai perbedaan agama yang dianut dan latar belakang sosial budaya yang dimiliki oleh masing-masing teman baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 3. Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain dan hak milik teman dan warga sekolah.
- 4. Berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah dan menyatakan sesuatu yang benar adalah benar.

- 5. Menyampaikan pendapat secara sopan dan tidak menyinggung perasaan orang lain.
- 6. Membiasakan diri mengucapkan terima kasih kalau memperoleh bantuan atau jasa dari orang lain.
- 7. Berani mengaku kesalahan yang terlanjur telah dilakukan dan meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain atau berbuat salah kepada orang lain.
- 8. Menggunakan bahasa (kata) yang sopan dan beradap yang membedakan hubungan dengan orang lain yang lebih tua dan teman sejawat, dan tidak menggunakan kata-kata kotor dan kasar, cacian dan pornografi.

2.2.6 Cara Bergaul yang Efektif

Menurut Dianne Doubtire(2004: 1-16) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bergaul adalah:

- 1. Menggunakan percakapan yang baik : percakapan adalah lebih dari sekedar tukar-menukar kata-kata. Percakapan mencakup senyuman dan pandangan, sentuhan lembut, bisikan dan tawa. Jika bergaul dengan orang lain syarat yang paling penting adalah mencoba mendukung orang lain, memperhatikan masalah-masalah orang itu dengan simpati. Dalam percakapan, kita harus dapat memilih kata-kata yang tepat yaitu kita harus mencoba untuk memastikan bahwa kita menyampaikan makna yang kita maksudkan. Segala kesalahpahaman sering kali dapat dihindari jika kita berhati-hati dalam memilih kata-kata yang tepat. Selain memilih kata yang tepat, bahasa tubuh juga sangat diperlukan, aspek bahasa tubuh yang paling penting adalah kontak mata karena hampir tidak mungkin untuk bergaul dengan seseorang jika kita tidak menatap mereka. Kita harus menatap mata orang ketika berbicara kepada mereka untuk menunjukkan minat dan keramahan kita. Tetapi kita juga harus menghindari agar tidak menatap dengan tajam dan terusmenerus.
- 2. Mendengarkan : benar-benar mendengarkan adalah ketrampilan yang sangat khusus. Ini bukan ketrampilan alamiah melainkan ketrampilan yang dapat dikembangkan. Mendengarkan adalah bagian dari percakapan yang sangat penting. Betapa pun kita ingin sekali mengekspresikan gagasan kita sendiri dan memperdengarkan masalahmasalah kita, kita harus berhenti untuk mendengar pandangan orang lain, mengajukan pertanyaan atau hanya sekedar memberikan sedikit ketenangan.
- 3. Membuat orang lain merasa nyaman : keramah-tamahan sangat bargantung pada rasa percaya diri dan jika kita dapat mengeluarkan sisi yang terbaik pada diri orang lain, kita juga akan mengembangkan sisi

terbaik pada diri kita sendiri. Kita harus berusaha sekuat tenaga agar tidak membuat orang lain merasa bersalah, tidak dikasihi atau terhina.

Menurut Sarumpaet (2001: 5) dalam pergaulan banyak hal-hal yang dapat dikerjakan dan tidak boleh diperbuat yang menyebabkan orang lain lebih senang dan bahagia:

- 1. Jangan mencela pembicaraan orang lain.
 - Supaya disenangi orang, perlu menjadi pendengar yang baik. Dengan jujurkita menaruh perhatian kepada pembicaraan orang lain. Ajukanlah pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang dibicarakan. Dengan menggunakan kepala dan kadang-kadang senyum, maka orang yang sedang berbicara itu semakin senang meneruskan pembicaraannya.
- 2. Bicarakanlah hal-hal yang menyenangkan hati orang lain. Dengan membicarakan hal-hal yang menimbulkan kesenangan dalam hati orang lain, kita lebih berhasil menggunakan dan membina persahabatan.
- 3. Mengetahui nama orang lain Jikalau kita baru bertemu satu dua kali tetapi sudah dapat menyebut nama orang dengan baik, orang tersebut mendapat kesan bahwa kita adalah seorang sahabat yang suka memperhatikannya.
- 4. Ramah tamah dan riang
 - Dalam pergaulan, seseorang perlu berusaha supaya ramah dan suka senyum. Orang-orang yang ramah dan suka senyum adalah bagaikan sebuah rumah yang pintunya terbuka serta tuan rumah mempersilahkan tamunya masuk dan suka bergaul.
- 5. Bersikap jujur.
 - Dalam pergaulan masing-masing harus bertindak sejujur mungkin. Janganlan memuji-muji orang di hadapannya, sedangkan di belakangnya dijelek-jelekkan. Kita harus secara jujur menegur kekurangan-kekurangan sahabat tetapi dengan akal budi dan sopan santun.
- Berusaha menolong orang.
 Kita harus berusaha saling tolong-menolong dengan orang lain.

Seseorang ketika akan bergaul dan bersosialisasi dengan orang lain itu harus benar-benar memperhatikan banyak hal, yaitu ketika kita berbicara tidak boleh menyinggung perasaan orang lain, kita juga harus memperhatikan orang yang kita ajak bicara maupun orang yang mau mengajak kita bicara. Selain itu kita juga harus ramah, sopan, jujur dan bersikap baik dengan orang lain.

2.2.7 Upaya Mengembangkan Ketrampilan Perilaku dan Ketrampilan

Kognitif

Menurut Mohammad Ali (2009: 73-74), cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan perilaku individu adalah sebagai berikut.

- a. Mempelajari keterampilan komunikasi nonverbal, misalnya berkomunikasi melalui pandangan mata, ekspresi wajah, gerak-gerik, posisi tubuh, dan sejenisnya.
- b. Mempelajari keterampilan komunikasi verbal, misalnya mengajukan permintaan dengan jelas, mendeskripsikan sesuatu kepada orang lain dengan jelas, menanggapi kritik secara efektif, menolak pengaruh negatif, mendengarkan orang lain, dan ikut serta dalam kelompok-kelompok kegiatan positif yang banyak menggunakan komunikasi verbal.

Menurut Mohammad Ali (2009:74), cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan kognitif individu adalah sebagai berikut.

- a. Belajar melakukan dialog batin sebagai cara untuk menghadapi masalah atau memperkuat perilaku diri sendiri.
- b. Belajar membaca dan menafsirkan isyarat-isyarat social, misalnya mengenali pengaruh sosial terhadap perilaku dan melihat diri sendiri dalam perspektif masyarakat yang lebih luas.
- c. Belajar menggunakan langkah-langkah penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan, misalnya mengendalikan dorongan hati, menentukan sasaran, mengidentifikasi tindakan-tindakan alternatif, dan memperhitungkan akibat-akibat yang mungkin timbul.
- d. Belajar memahami sudut pandang orang lain (empati).
- e. Belajar memahami sopan santun, yaitu perilaku mana yang dapat diterima dan mana yang tidak.
- f. Belajar bersikap positif terhadap kehidupan.
- g. Belajar mengembangkan kesadaran diri, misalnya mengembangkan harapan-harapan yang realistis tentang diri sendiri.

2.3. Bimbingan Kelompok

2.3.1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Winkel (2005: 565) bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri.

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, member saran, dan lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat bagi peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya (Prayitno, 2004: 178).

Romlah (2001: 3) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dianjurkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan, bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dengan bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya, yaitu dalam situasi kelompok.

Menurut Mugiarso (2006: 4) yang dimaksud bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan

memanfaatkan kekuatan individu yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dan konselor sebagai pemimpin kelompok dan yang lain sebagai anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan dan saran agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tujuan.

2.3.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004: 2) mengemukakan tujuan umum dan khusus Bimbingan Kelompok, yaitu :

a) Tujuan Umum

Tujuan umum Bimbingan Kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak obyektif, sempit dan terkukung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan kondisi tersebut dapat dikembangkan secara optimal.

b) Tujuan Khusus

Tujuan khusus Bimbingan Kelompok adalah membahas topic-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif dan pembahasan topic-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal juga ditingkatkan.

Menurut Bennet (dalam Romlah 2001: 14-15), tujuan bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan pada siswa belajar hal-hal yang penting berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan social. Tujuan ini dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan:
 - a) Mempelajari masalah hubungan antar pribadi yang terjadi dalam kelompok dalam kehidupan sekolah yang dapat mengubah perilaku individu dan kelompok dalam cara yang diterima masyarakat.
 - b) Mempelajari secara kelompok masalah pertumbuhan dan perkembangan, belajar menyesuaikan diri dalam kehidupan orang dewasa dan menerapkan pola hidup yang sehat.
 - c) Mempelajari secara kelompok dan menerapkan metode pemahaman diri mengenai sikap, minat, kemampuan kepribadian, dan kecenderungankecenderungan sifat dan penyesuaian diri pribadi secara social.
 - b) Bantuan untuk mengembangkan patokan-patokan nilai untuk membuat pilihan-pilihan dalam berbagai bidang kehidupan dan dalam mengembangkan filsafat hidup.
- 2) Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan:
 - a) Mempelajari masalah-masalah manusia pada umumnya.
 - b) Menghilangkan ketegangan emosi, menambah pengertian mengenai dinamika kepribadian, dan dan mengarahkan kembali energy yang terpakai untuk memecahkan masalah tersebut dalam suasana yang permisif.
 - c) Untuk mencapai tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif dari pada melalui kegiatan bimbingan individual.
 - d) Untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif.

Tujuan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh bahan dari konselor sekolah sebagai nara sumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun pelajar, anggota dan masyarakat (Mugiarso, 2006: 66).

Jadi secara umum tujuan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan pribadi anggota dan pembahasan topik secara mendalam. Pengembangan pribadi meliputi pengembangan segala potensi dan ketrampilan sosial yang dimiliki. Sedangkan pembahasan masalah sebagai upaya preventif agar terhindar dari permasalahn yang dibahas.

2.3.3 Jenis-jenis Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004: 25) dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok ada dua yaitu bimbingan kelompok topik bebas dan bimbingan kelompok topik tugas.

- a) Bimbingan Kelompok Topik Bebas
 - Anggota-anggota "kelompok bebas" melakukan kegiatan kelompok tanpa penugasan tertentu, dan kehidupan kelompok itu memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul di dalam kelompok itulah nantinya yang akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok itu lebih lanjut. Dalam "kelompok bebas" memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kehidupan kelompok itu.
- b) Bimbingan Kelompok Topik Tugas
 Dalam "kelompok tugas" arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu. Sesuai dengan namanya, "kelompok tugas" pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan itu ditugaskan oleh pihak di luar kelompok itu maupun tumbuh di dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok itu sebelumnya. Dalam "kelompok tugas" perhatian diarahkan kepada satu titik pusat, yaitu menyelesaikan tugas. Semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatian untuk tugas yang dimaksudkan itu. Semua pendapat, tanggapan, reaksi, dan saling hubungan antar semua anggota hendaknya menjurus kepada penyelesaian tugas itu dengan setuntas mungkin. Dinamika kelompok diarahkan untuk penyelesaian tugas itu.

Meskipun dalam kelompok tugas itu masing-masing anggota terikat pada penyelesaian tugas, namun pengembangan kedirian yang bertenggang rasa setiap anggota kelompok tidak boleh diabaikan. Tujuan penyelesaian tugas tidak boleh mengurangi pentingnya tujuan umum pendekatan kelompok itu sendiri, yaitu pengembangan sikap, ketrampilan dan keberanian sosial yang bertenggang rasa.

2.3.4 Asas-asas Bimbingan Kelompok

Dalam Bimbingan Kelompok terdapat beberapa asas, diantaranya yaitu; asas kerahasiaan, asa keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kenormatifan (Prayitno, 2004: 33).

a) Asas Kerahasiaan

Yaitu para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain. Semua yang hadir dalam kegiatan bimbingan kelompok harus menyimpan dan merahasiakan apa saja data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Para peserta juga berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.

b) Asas Keterbukaan

Yaitu para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat atau gagasan, ide, saran tentang apa aja yang harus dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

c) Asas Kesukarelaan

Yaitu semua anggota bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang sedang dirasakan dan dipikirkan. Dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu dan tanpa paksaan dari orang lain (baik anggota maupun pemimpin kelompok).

d) Asas Kenormatifan

Yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.

Pada dasarnya kegiatan bimbingan kelompok harus menerapkan asas-asas tersebut dalam melaksanakan kegiatan kelompok, karena asas-asas tersebut sangat penting dan sangat berperan dalam menjaga dinamika kelompok. Sehingga dalam kegiatan bimbingan kelompok dapat mencapai tujuan bimbingan kelompok yang optimal tanpa mengesampingkan norma-norma yang berlaku.

2.3.5 Pembentukan Kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok pembentukan kelompok merupakan hal yang sangat penting, karena keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Menurut prayitno (2004: 30) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan kelompok yaitu.

- a) Pemilihan Anggota Kelompok
 - Pemilihan anggota kelompok berdasarkan pertimbangan mengenai keragaman dan keseragaman ciri-ciri para anggota. Ciri-ciri anggota kelompok dipertimbangkan berdasarkan jenis kelamin, umur, kepribadian dan hubungan awal.
- b) Jumlah Anggota Kelompok

Besarnya kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Kelompok yang terlalu banyak dapat membuat partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok kurang efektif, kesempatan berbicara dan kesempatan memberikan atau menerima (sentuhan) dalam kelompok kurang". Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka jumlah anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilakukan peneliti adalah 10 orang.

- c) Pelaksanaan Kegiatan
 - Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dilakukan selama kurang lebih 50 menit untuk meningkatkan ketrampilan etika pergaulan siswa tersebut. agar tujuan pelaksanaan tercapai maka bimbingan kelompok dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan.
- d) Tempat Pelaksanaan

Kegiatan bimbingan kelompok akan diselenggarakan di SMP Negeri 3 Demak. Dalam pelaksanaan posisi tempat akan dibuat melingkar (tanpa meja) dengan tidak membedakan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok. Hal tersebut bertujuan agar pemimpin kelompok dapat memberikan perhatian pada anggota kelompok dengan baik dan anggota kelompok dapat saling bertukar pendapat.

2.3.6 Peran Pemimpin Kelompok

Prayitno (2004: 4) berpendapat bahwa pemimpin kelompok (PK) adalah "konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional" jadi tidak sembarang orang bisa menjadi pemimpin kelompok.

Untuk menjelankan tugas dan kewajibanya, pemimpin kelompok beberapa karakteristik. Karekteristik pemimpin kelompok menurut Prayitno (2004: 5) antara lain:

- a) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkan kelompok sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antar anggota yang bebas, terbuka, dan demokratis.
- b) Berwawasan luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, dan memperluas bahasan dalam aktifitas kelompok.
- Memiliki kemampuan hubungan antar personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan yang demokratis dalam membuat kesimpulan dan keputusan

Peran pemimpin kelompok dalam bimbingan kelompok dapat dijabarkan sebagai berikut (Prayitno, 2004: 35-36).

- a) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan maupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik hal- hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri.
- b) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupu keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu.
- c) Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
- d) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- e) Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur "lalu lintas" kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan. Di samping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia atau mereka itu menderita karenanya.
- f) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

2.3.7 Peran Anggota Kelompok

Peran yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan yaitu (Prayitno, 2004: 32).

- a) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b) Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kegiatan kelompok.
- c) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik.
- e) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- g) Berusaha membantu anggota lain.
- h) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- i) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

2.3.8 Peran Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok, artinya merupakan pengerahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.

Bimbingan dan kelompok bermaksud memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan. Media dinamika kelompok ini adalah unik dan hanya dapat ditemukan dalam suatu kelompok yang benar-benar hidup. Kelompok yang hidup adalah yang berdinamika, bergerak dan aktif berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan.

Dalam kegiatan bimbingan kelompok, dinamika bimbingan kelompok sengaja ditumbuhkembangkan karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Hubungan interpersonal ini yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan diantara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk hubungan yang berarti dan bermakna di dalam kelompok.

Dalam bimbingan kelompok, anggota dapat memanfaatkan dinamika kelompok, para anggota kelompok mengembangkan diri dan memperoleh keuntungan lainnya. Arah pengembangan diri yang terutama adalah dikembangkan kemampuan-kemampuan social secara umum yang selayaknya dikuasai oleh individu yang berkepribadian mantap.

Ketrampilan berkomunikasi secara efektif, sikap tenggang rasa, member dan menerima, toleransi, mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat dan sikap demokratis, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial seiring dengan kemandirian yang kuat, merupakan arah pengembangan pribadi yang dapat dijangkau melalui kegiatan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok, setiap anggota diharapkan mampu tegak sebagai seorang yang sedang mengembangkan kediriannya dalam berhubungan dengan orang lain. Ini tidak berarti bahwa kedirian seseorang lebih ditonjolkan dari pada kehidupan kelompok secara umum. Dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut benar-benar hidup, mengarah kepada

tujuan yang ingin dicapai, dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok dan juga sangat ditentukan oleh peranan kelompok.

Peranan bimbingan kelompok akan lebih nyata apabila kita membandingkan proses kegiatan layanan konseling perorangan dan layanan konseling kelompok. Dalam layanan konseling perorangan dapat dipastikan bahwa dinamika kelompok tidak dijumpai atau tidak berkembang. Oleh karena itu, apabila klien yang dibantu (melalui konseling perorangan) itu memerlukan bantuan untuk sesuatu tujuan yang bersangkut paut dengan dinamika kelompok (misalnya untuk mengembangkan kemampuan hubungan social), maka layanan bimbingan kelompok yang lebih tepat. Untuk tujuan yang dimaksudkannya itu, klien tersebut perlu diterjunkan ke dalam dinamika kelompok yang aktif. Dalam keterlibatannya secara langsung, klien akan memperoleh pengalaman dan sekaligus memperkembangkan diri berkenaan dengan masalah dan pencapaian tujuan yang dikehendaki.

2.3.9 Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok berlangsung melalui empat tahap sebagai berikut (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan, (4) tahap pengakhiran (Prayitno, 2004: 44-60).

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memuaskan diri kedalam kehidupan suatu kelompok dengan tujuan agar anggota kelompok memahami maksud bimbingan kelompok. Pemahaman anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang selanjutnya dapat menumbuhkan minat pada diri mereka untuk ikut aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pada tahap pembentukan ini , pemimpin kelompok harus menjelaskan terlebih dahulu mengenai cara-cara, pengertian, tujuan, dan asasasas dalam bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengangrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus, dan penuh empati.

2) Tahap Peralihan

Tahap ini adalah tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan atau pembangunan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Sebelum melangkah ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam "kelompok tugas". Selain itu pemimpin kelompok juga menjelaskan kegiatan apa yang harus ditempuh pada tahap berikutnya, mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang akan dicapai, yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik menyangkut pengembangan ketrampilan etika pergaulan maupun menyangkut tentang pendapat yang dikemukakan oleh anggota kelompok.

Tahap ini adalah kegiatan pencapaian tujuan, dimana pada tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik yang sudah ditentukan, tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok, anggota kelompok membahas masalah atau topik dan kegiatan selingan agar suasana menjadi rileks atau tidak tegang. Selanjutnya anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas.

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow up). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut. Dalam kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapakan hal-hal yang telah diperoleh melalui layanan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (reinforcement) terhadap hasil-hasil yang dicapai oleh kelompok tersebut.

Menurut Romlah (2001: 68) tahap-tahap dalam layanan bimbingan kelompok adalah:

1. Tahap Orientasi

Pada tahapan orientasi para anggota kelompok belajar untuk mengetahui kelompok berfungsi merumuskan tujuan, merasa aman dalam kelompok, mengklasifikasikan harapannya dan mencari tempat dalam kelompok. Tujuannya untuk mengenal dan mengetahui masing-masing identitas anggotanya dan mengembangkan tujuan dalam pelaksanaan kelompok.

2. Tahap Pembinaan Norma dan Tujuan Kelompok

Tahap pembinaan norma dan tujuan kelompok merupakan tahapan yang penting dalam mengembangkan kelompok karena akan memberi arah pada perkembangan kelompok menjadi produktif, interaksi anggota lebih lancar.

3. Tahap Mengatasi Pertentangan-Pertentangan Dalam Kelompok

Tahap ini merupakan tahap mulai timbulnya pertentangan-pertentangan dalam kelompok yaitu pertentangan antara sesama anggota kelompok karena adanya perbedaan pendapat dan adanya usaha untuk "menentang" pemimpin kelompok setelah anggota kelompok saling mengenal dan telah bekerja sama dan berkomunikasi secara lebih terbuka dan langsung, maka pertentangan-pertentangan akan bertambah. Di sini dituntut agar pemimpin kelompok mampu mengatasi pertentangan-pertentangan tersebut.

4. Tahap Produktivitas

Tahap kegiatan atau tahap produktifitas adalah tahapan dimana kelompok telah tumbuh menjadi satu tim yang produktif yang telah mempraktikkan ketrampilan-ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Ciri tahapan ini antara lain bertumbuhnya keintiman hubungan antara anggota kelompok.

Pada tahapan ini diterapkan beberapa teknik-teknik dalam bimbingan kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu, teknik yang digunakan antara lain teknik pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), permainan (*role playing*), permaianan simulasi (*simulation games*), karya wisata (*field trip*) dan teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*home room*).

5. Tahap Pengakhiran

Tahap mengakhiri kelompok atau terminasi adalah tahapan dimana para anggota akan meninggalkan kelompok karena kegiatan kelompok sudah berakhir, waktu dalam terminasi kelompok berbeda-beda. Pada tahapan terminasi kegiatan yang dilakukan antara lain rangkuman kegiatan, saling bertukar kesan, pesan-pesan positif dari anggota kelompok.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan untuk memberikan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana, menyelesaikan masalah, membuat keputusan yang tepat, serta untuk mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya dalam terbentuknya perilaku yang efektif dan positif. Bimbingan kelompok ini terdiri dari empat tahapan yaitu tahap pembentukan (tahap awal), peralihan (transisi), kegiatan (inti) dan pengakhiran.

2.3.10 Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Penilaian atau evaluasi kegiatan layanan bimbingan kelompok diorientasikan kepada perkembangan siswa dan hal-hal yang dirasakan oleh anggota dapat berguna. Penilaian terhadap kegiatan bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui essay, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaanya, pendapatnya, harapannya, minat dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan kelompok (yang menyangkut isi maupun proses), aupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya. Kepada para peserta juga dapat diminta untuk mengemukakan (baik lisan maupun tertulis) tentang hal-hal yang paling berharga dan atau kurang mereka senangi selama kegiatan berlangsung.

Penilaian terhadap kegiatan layanan bimbingan kelompok dan hasil-hasilnya tidak bertitik tolak dari kriteria "benar-salah", namun berorientasi pada perkembangan, yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta kegiatan.Lebih jauh, penilaian terhadap layanan tersebut lebih bersifat penilaian "dalam proses" yang dapat dilakukan melalui (Prayitno, 2004: 81-82).

- a) Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- b) Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas.
- c) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi mereka, dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
- d) Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
- e) Mengungkapkan kelancaraan proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

Hasil akhir penilaian tersebut di atas berupa deskripsi yang menyangkut aspek-aspek proses dan isi penyelenggaraan bimbingan kelompok, baik yang menyangkut penyelenggaraannya itu sendiri maupun pribadi-pribadi pesertanya.

2.4 Meningkatkan Ketrampilan Etika Pergaulan Siswa melelui Layanan Bimbingan Kelompok

Ketrampilan Etika pergaulan sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari, terutama kegiatan sosial karena manusia adalah sebagai makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan baik itu kebutuhan secara biologis maupun kebutuhan psikologis. Berdasarkan hasil daftar cek masalah dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, hasilnya menunjukkan 28,95% siswa yang tingkat moral dan agamanya rendah, 32% tentang masalah kehidupan sosial, dan 23,67% masalah hubungan pribadi siswa kelas VIII F. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketrampilan etika pergaulan yang dimiliki tergolong rendah. Oleh sebab itu ketrampilan etika pergaulan perlu ditingkatkan. Salah satu cara meningkatkan ketrampilan etika pergaulan pada siswa yaitu dengan mengadakan bimbingan kelompok.

Etika pergaulan merupakan hal penting dalam kehidupan siswa, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Lingkungan sekolah adalah tempat yang paling banyak digunakan siswa untuk berinteraksi, sehingga dalam berinteraksi sangat diperlukan ketrampilan etika. Dalam berinteraksi tanpa memperhatikan sikap atau etika yang kita gunakan dapat berakibat fatal. Misalnya saja kalau kita berbicara dengan orang lain tetapi tidak kita perhatikan maupun kita respon, pasti orang tersebut akan sakit hati atau jengkel.

Siswa dikatakan memiliki ketrampilan etika pergaulan yang baik apabila ia mampu menerima orang lain dengan baik dan menghargai orang lain, sehingga siswa tersebut diterima oleh teman, guru, dan orang tua dengan senang hati dalam menghadapi orang lain, dapat berempati, artinya mampu merasakan yang dirasakan orang lain, memiliki rasa dan sikap yang positif, yaitu memandang diri dan orang lain secara positif serta menghargai orang lain.

Melalui layanan bimbingan kelompok siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan dan pendapatnya masing-masing dan dalam bimbingan kelompok ini semua anggota wajib mengungkapkan pendapatnya, sehingga bagi siswa atau anggota yang cenderung pendiam dapat termotivasi untuk mengungkapkan pendapat, begitu juga yang terlalu banyak bicara tanpa mempedulikan perasaan orang lain juga dapat mengontrol bicaranya dan lebih menghargai pendapat orang lain. Maka dalam proses bimbingan kelompok dapat mengarahkan perilaku yang positif, terutama dalam bertingkah laku dan beretika.

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu interaksi

masing-masing anggota yang menghidupkan proses kegiatan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan tempat untuk bersosialisasi, berinteraksi dan bertingkah laku yang baik kepada antar anggota kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok yang dipimpin oleh seorang konselor, para siswa dapat merubah sikap atau hal-hal yang sifatnya negatif menjadi positif sesuai dengan topik tugas yang dibahas dalam bimbingan kelompok tersebut, yang dalam hal ini mengenai ketrampilan etikan pergaulan.

Teknik permaianan merupakan suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional. Bermain juga berfungsi untuk mempermudah perkembangan yang kognitif anak. Dengan bermain akan memungkinkan anak meneliti lingkungan, mempelajari sesuatu dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Bermain juga meningkatkan perkembangan sosial anak. Dengan menampilkan bermacam peran, anak akan berusaha untuk memahami peran orang lain dan menghayati peran yang akan diambilnya setelah ia dewasa nanti.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan teori di atas maka hipotesis dari judul penelitian ini adalah "Layanan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan ketrampilan etika pergaulan pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak".

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting di dalam suatu penelitian ilmiah. Keberhasilan kegiatan yang dilakukan dalam suatu penelitian banyak ditentukan oleh penggunaan metode yang tepat. Agar hasil penelitian yang ditemukan dapat menjadi pengetahuan yang teruji maka setiap penelitian harus sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dalam metode penelitian ini, terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan agar penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan meliputi jenis penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, metode pengumpul data, uji instrumen penelitian, dan metode analisis data.

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental (eksperimen). Arikunto (2006: 3) "penelitian eksperimen yaitu suatu cara untuk memberi hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan cara mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang dapat mengganggu". Selanjutnya Arikunto (2006: 11) juga menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang akan datang. Di sebut yang akan datang karena sebenarnya variabel didatangkan atau diadakan oleh peneliti dalam bentuk perlakuan (*treatment*) yang terjadi dalam eksperimen. Dengan kata lain peneliti memberikan perlakuan dengan mengadakan

bimbingan kelompok sehingga nantinya dapat meningkatkan ketrampilan etika pergaulan siswa melalui bimbingan kelompok.

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat di antara variabel-variabel dengan cara menghadapkan kelompok eksperimen dengan beberapa kondisi perlakuan dan membandingkan akibat (hasilnya) dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan, Azwar (2005: 9-10).

Dalam penelitian ini peneliti memberikan perilaku terhadap subyek penelitian melalui layanan bimbingan kelompok dengan bertujuan untuk mengetahui adakah peningkatan ketrampilan etika pergaulan siswa antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir 2005: 99). Dengan desain yang baik, maka penelitian dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan tertib. Secara garis besar eksperiment dibagi menjadi dua jenis desain yaitu pre-eksperimental dan true-eksperimental design. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental desain yang disebut juga dengan "quasi eksperiment" atau "eksperimen pura-pura".

Di dalam penelitian pre-eksperimental terdapat 3 jenis desain yaitu (a) one shot case study, (b) pre test dan post test, (c) static group comparation. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain pre test dan post test, karena dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperiment

(O1) di sebut pre test dan pengukuran sesudah eksperimen (O2) di sebut post test. Perbedaan antara O1 dan O2 diasumsikan sebagai efek dari tretment atau eksperimen, Arikunto (2006: 84).

$$Pre-test$$
 \longrightarrow $Perlakuan$ \longrightarrow $Post-test$ O1 X O2

Keterangan:

- O1: Pengukuran (pre test) untuk mengukur ketrampilan etika pergaulan siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok.
- X: Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP N 3

 Demak.
- O2: Pengukuran (post test) untuk mengukur tingkat ketrampilan etika pergaulan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan langkahlangkah sebagai berikut:

- Melakukan pre-test, adalah pengukuran (dengan menggunakan skala ketrampilan etika pergaulan. Tujuan pre-test adalah untuk mengetahui tingkat ketrampilan etika pergaulan siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, hasil pre-test ini akan menjadi perbandingan pada post-test.
- 2) Memberikan perlakuan (treatment), adalah pemberian suatu perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok yang akan diberikan selama 8 kali pertemuan dengan durasi 45 menit. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok sebanyak 8 kali pertemuan

serta pada setiap akhir pertemuan akan dilakukan penilaian (laiseg). Pengukuran dilakukan sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok. Sedangkan pada proses pemberian layanan bimbingan kelompok berlangsung, dilakukan observasi dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi dilakukan oleh observer supaya dapat di amati perubahan pada indikator yang terdapat dalam variabel penelitian.

a) Tahap Pembentukan (Awal)

Tahap ini merupakan tahap pengenalan awal dan perlibatan diri anggota kedalam kelompok dengan tujuan anggota kelompok memahami maksud dan tujuan bimbingan kelompok. pemahaman anggota kelompok akan mempengaruhi keaktifan dalm berperan saat berlangsungnya bimbingan kelompok, yang selanjutnya dapat menimbulkan minat dari pada diri mereka untuk mengikutinya.tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok

b) Tahap Peralihan

Tahap ini adalah tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan yaitu dalam menjelaskan kegiatan apa yang dilaksanakan oleh pemimpin kelompok dapat menegakan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas atau bebas, sehingga tidak akan muncul keraguan-keraguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan bimbingan. Selain itu pemimpin kelompok pada tahap ini perlu

menawarkan pada anggota kelompok mengenai kesiapan untuk mengikuti kegiatan selanjutnya

c) Tahap Kegiatan

Tahapan ini merupakan tahap inti dari tahap bimbingan kelompok dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan diri anggota, yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi, mengajukan pendapat, menanggapi pendapat dengan terbuka, sabar dan tenggang rasa, maupun yang menyangkut pemecahan masalah yang ditemukan dalam kelompok.

d) Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap akhir (follow up) dan penutup dari seluruh rangkaian bimbingan kelompok dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan dengan tujuan telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut. Dalam kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelajahan tentang anggota kelompok untuk menerapkan hal-hal yang telah diperoleh melalui layanan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu pemimpin berperan untuk memberi penguatan terhadap hasil-hasil yang ditelah dicapai oleh kelompok tersebut. Para anggota kelompok dapat menyampaikan kesan-kesan dan tanggapan serta pesan-pesan selain itu apabila terdapat masalah-masalah yang belum terselesaikan bila diadakan kegiatan lanjutan.

Tabel 3.1 Rancangan Materi yang diberikan:

No.	Pert.	Hari dan Tanggal	Sub. Indikator Ketrampilan Etika Pergaulan yang akan di kembangkan	Materi	Waktu (Menit)
1	I	Senin, 24 September 2012	Ketrampilan berkomunikasi verbal	Terampil berkomunikasi menggunakan bahasa yang jelas, lancar dan mampu memahami	45-60
2	The state of the s	Kamis, 27 September 2012	Ketrampilan berkomunikasi non verbal	Terampil berkomunikasi menggunakan ekspresi wajah dan gerak-gerik	45-60
3	2 III	Sabtu, 29 September 2012	Sopan Santun	Menghormati orang lain dan menghargai pendapat orang lain	45-60
4	IV	Rabu, 3 Oktober 2012	Sopan Santun	Bersikap ramah dan berbicara menggunakan bahasa yang sopan	45-60
5	V	Sabtu, 6 Oktober 2012	Empati	Memahami perasaan orang lain	45-60
6	VI	Rabu, 10 Oktober 2012	Mengembangkan Kesadaran Diri	Tanggung jawab	45-60
7	VII	Sabtu, 13 Oktober 2012	Mengembangkan Kesadaran Diri	Bekerjasama	45-60
8	VIII	Rabu, 17 Oktober 2012	Mengembangkan Kesadaran Diri	Kesadaran dalam beragama	45-60

Sumber: Indikator Penelitian

- 3) Melakukan post-test sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan tujuan untuk mengetahui hasil apakah layanan bimbingan kelompok efektif untukmeningkatkan ketrampilan etika pergaulan siswa. Post-test ini tidak dilakukan di setiap pertemuan, tetapi setelah 8 kali pertemuan.
- 4) Proses analisis data dengan menggunakan uji Wilcoxon.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Sedangkan menurut Sugiyono (2005: 55) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang mempunyai karakteristik atau ciri-ciri yang sama. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII F SMP N 3 Demak dengan karakteristik siswa antara lain: siswa kurang terampil bergaul dengan teman dan orang yang lebih tua, siswa kurang menunjukkan komunikasi yang baik dengan teman ataupun guru, siswa yang ketrampilan etika pergaulannya rendah. Jumlah siswa kelas VIII F SMP N 3 Demak adalah 30 siswa.

Alasan pengambilan populasi siswa kelas VIII F karena berdasarkan hasil rekomendasi dari guru pembimbing dan fenomena yang peneliti amati di kelas VIII F banyak siswa yang ketrampilan etika bergaulnya kurang baik padahal ketrampilan etika dalam pergaulan merupakan faktor yang sangat penting untuk

menciptakan hubungan sosial yang baik serta menciptakan rasa saling menghormati, baik dengan teman, guru, orang tua dan orang lain.

Tabel 3.2 Jumlah populasi dalam penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Wanita	Pria	
1	VIII F	14	16	30

NEGE

Sumber: Data siswa

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono: 2005: 56). Sedangkan menurut Hadi (2000: 221) sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti dan dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik purposif sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan). Sampel bertujuan bermaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang hendak dicapai adalah mengidentifikasi siswa yang memiliki tingkat ketrampilan etika pergaulan yang rendah untuk diberikan perlakuan bimbingan kelompok dan tujuannya untuk meningkatkan ketrampilan etika pergaulan siswa.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 1 kelompok, dengan jumlah anggota kelompok 10 orang siswa. Menurut Prayitno (2004: 9) kekurang-efektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang. Karena jumlah peserta terlalu banyak, maka partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif. Selain itu, anggota bimbingan

kelompok 10 siswa dengan pertimbangan lebih efisien dan efektif. Maksud dari efisien yaitu mempertimbangkan keterbatasan tenaga, waktu, dan dana. Efektif yaitu sejumlah subyek yang diambil sebagai sampel penelitian dengan tepat, dalam hal ini pengambilan subyek berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian yaitu siswa-siswa yang ketrampilan etika pergaulannya rendah. 3.3 Variabel Penelitian

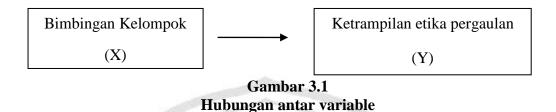
Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan peneliti yang berorientasi (Arikunto, 2002:94). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Adapun identifikasi variabel ini adalah:

- Variabel bebas adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel yang (1) lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan kode X.
- (2) Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variable lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketrampilan etika pergaulan dengan kode Y.

3.3.2 Hubungan Antar Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok sebagai variabel bebas dan ketrampilan etika pergaulan sebagai variabel terikat, karena dalam penelitian ini variabelnya ganda, maka variabel yang satu mempunyai hubungan atau pengaruh dengan variabel yang lain. Variabel X (variabel bebas)

mempengaruhi variabel Y (variabel terikat). Hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



3.3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Azwar (2005:74) definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel tersebut, yang dapat diamati. Untuk mengoperasionalkan variabel penelitian yaitu layanan bimbingan kelompok dan ketrampilam etika pergaulan siswa, perlu dirumuskan definisi operasional variabel, definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah upaya bantuan kepada siswa dalam suasana kelompok, melalui dinamika kelompok untuk mendapat kesempatan dalam mengembangkan diri, sikap, wawasan, pemahaman, dan nilai serta untuk memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan peningkatan ketrampilan etika pergaulan siswa yang dilaksanakan dalam empet tahap pelaksanaan, yaitu: tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran, dengan memperhatikan kondisi UCA (understanding, comfort, dan action).
- (2) Ketrampilan etika pergaulan siswa, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kecenderungan berperilaku siswa dalam bergaul dengan orang lain, baik dengan teman, guru, oran tua maupun orang lain yang terdiri dari

beberapa indikator yaitu, penerimaan diri dan orang lain, menghargai orang lain, sopan-santun, ramah, mengendalikan dan mengarahkan emosi, control lingkungan.

3.4 Metode dan Alat Pengumpul Data

3.4.1 Metode Pengumpul Data

Metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi ketrampilan etika pergaulan. Skala psikologi adalah alat yang digunakan untuk mengukur atribut psikologi. Skala ketrampilan pergaulan digunakan untuk mengungkap perilaku tentang etika pergaulan siswa. Dalam hal ini untuk mengetahui peningkatan dari siswa yang mempunyai ketrampilan etika pergaulan rendah menuju ketrampilan etika pergaulan yang tinggi. Tujuan peneliti menggunakan skala psikologi karena aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah perilaku ketrampilan etika pergaulan. Ketrampilan etika pergaulan merupakan variabel yang mengandung bagian dalam psikologi yang tidak mempunyai (eksistensi riil) keberadaan nyata, maka digunakan instrument berbentuk skala psikologi.

Skala psikologi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atribut psikologis. Menurut Azwar (2005: 3-4) ada beberapa karakteristik alat ukur psikologis yaitu:

(1) Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melaikan mengungkap indikator perilaku atribut yang bersangkutan. Dalam hal ini, meskipun subjek yang diukur memahami pertanyaan atau pernyataan namun tidak mengetahui arah jawaban yang dikehendaki oleh pertanyaan yang diajukan sehingga jawaban yang diberikan akan tergantung pada interpretasi subjek terhadap pertanyaan tersebut dan jawabannya lebih bersifat proyektif, yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.

- (2) Dikarenakan atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item, maka skala psikologi selalu berisi banyak item. Jawaban subjek terhadap satu item baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua item telah direspon.
- (3) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban "benar" atau "salah". Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.

3.4.2 Alat Pengumpul Data

Dengan memperhatikan jenis data dan metode pengumpulan data, maka alat pengumpul data yang digunakan berupa skala psikologis, yaitu skala ketrampilan etika pergaulan siswa. Skala ini dimaksudkan untuk mengetahui informasi tentang tingkat kriteria ketrampilan etika pergaulan pada siswa kelas VIII F SMP N 3 Demak.

Pertanyaan dalam skala psikologi digunakan sebagai stimulus guna memancing jawaban yang berupa refleksi dari keadaan responden. Pertanyaan yang diajukan dirancang untuk mengumpulkan indikasi dari aspek kepribadian. Responden tidak mengetahui arah dan jawaban dari pertanyaan.

Prosedur penyusunan instrument yaitu mulai dari beberapa tahapan diantaranya yaitu dari skala psikologi ketrampilan etika pergaulan disusun kisi-kisi intrumennya, kemudian instrument yang sudah jadi diuji cobakan kepada siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak.

(4)

Kisi-kisi pengembangan instrument penelitian
(1)

Instrument
(2)

Uji coba
(3)

Revisi

Berikut ini merupakan prosedur penyusunan instrument:

Gambar 3.2 Prosedur Penyusunan Instrument

(5)

Bagan di atas merupakan langkah-langkah menyusun instrument, yaitu pertama menyusun kisi-kisi instrument yang terdiri dari variabel, komponen, nomor, menyusun pertanyaan-pertanyaan, kemudian instrument jadi berupa skala selanjutnya direvisi dan instrument jadi. Untuk mengukur ketrampilan etika pergaulan siswa menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

Nazir (2005:338-340) mengemukakan bahwa prosedur dalam pembuatan likert adalah:

- (1) Peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak, yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti yang terdiri dari item yang cukup terang disukai dan cukup terang tidak disukai.
- (2) Kemudian item-item tersebut dicoba kepada sekelompok responden yang cukup representative dari populasi yang ingin diteliti.
- (3) Responden di atas diminta untuk mengecek tiap item apakah ia menyenanginya (+) atau tidak menyukainya (-). Responsive tersebut dikumpulkan dan jawaban yang memberikan indikasi menyenangi diberikan skor tertinggi. Tidak ada masalah misalnya untuk memberikan angka lima yang tertinggi dan skor satu untuk yang terendah atau sebaliknya. Demikian juga apakah jawaban "setuju" atau "tidak setuju"

- yang disebut yang disenangi, tergantung dari isi pertanyaan dan isi dari item-item yang disusun.
- (4) Total skor dari masing-masing individu adalah penjumlahan dari skor masing-masing item dari individu tersebut.
- (5) Responsif dianalisa untuk mengetahui item-item mana yang sangat nyata balasan antara skor tertinggi dan skor rendah dalam skala total. Misalnya response responden pada upper 25% dan lower 25% dianalisa untuk melihat sampai berapa jauh tiap item dalam kelompok ini berbeda. Item-item yang tidak menunjukkan korelasi dengan total skor dibuang, atau yang tidak menunjukkan beda yang nyata apakah masuk ke dalam skor tertinggi atau rendah juga dibuang untuk mempertahankan konsistensi internal dari pertanyaan.

Menurut Nazir (2005:339), skala dapat memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternative (sangat setuju, setuju, bimbang, tidak setuju, sangat tidak setuju). Skor skala Likert berkisar antara 1-4 yang dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penskoran Alternatif Jawaban Skala Psikologis

Alternatif (+)	Skor	Alternatif (-)	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	/ //1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Sumber: Nazir (2005:339)

Dalam penyusunan skala ketrampilan etika pergaulan siswa peneliti membentuk kisi-kisi intrumen berdasarkan data dalam kajian teori. Untuk lebih jelasnya, akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrumen tentang peningkatan ketrampilan etika pergaulan pada siswa sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi – kisi Instrument Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator Sub Variabel	+	_
Ketrampil an etika pergaulan	Ketrampilan berkomunikasi verbal	a. Terampil berkomunikasi menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami	1,2	3
		b. Terampil berbicara dengan lancer	4,5	6,7
		c. Terampil mendengarkan dan memahami	8,9	10,11
	AS N	EGERIS		
//	2. Ketrampilan berkomunikasi non verbal	a. Terampil berkomunikasi melalui pandangan mata dan ekspresi wajah	12,13	14,15
115	verbai	b. Terampil berkomunikasi melalui gerak-gerik atau gerakan badan	16,17,	19
1 3			18	
UN/	3. Sopan santun	Mampu menghormati dan menghargai orang lain (orang yang lebih tua, orang tua, guru dan teman)	20,21	22,23
	9	b. Menghormati ide, pikiran dan pendapat orang lain	24,25	26,27
	PERP	c. Mampu bersikap ramah tamah terhadap orang lain	28,29	30,31
	NI DI	d. Menggunakan bahasa (kata) yang sopan dan beradap yang membedakan hubungan dengan orang lain yang lebih tua dan teman sejawat, dan tidak menggunakan kata-kata kotor dan kasar, cacian dan pornografi	32,33	34,35
	4. Empati	a. Mampu memahami perasaan orang lain	36,37, 38	39
		b. Ikut merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain	40,41, 42	43
		c. Mampu memahami masalah yang		

		sedang dihadapi orang lain	44,45	46,47
	5. Mengembangkan	a. Mampu mengembangkan	48,49,	51,52
	kesadaran diri	kesadaran untuk betanggung jawab	50	
		b. Mampu mengembangkan kesadaran dalam berinteraksi dan	53,54,	56,57
	1/ 1	bekerjasama dengan orang lain	55	
	AS "	 c. Mampu mengembangkan kesadaran dalam beragama 	58,59,	61,62
	5	0 1521	60	
1/2	7/		7	

3.5 Uji Instrument Penelitian

3.5.1 Validitas Instrument

Validitas instrument adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2006:144). "Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan pada ketepatan atau ketelitian suatu alat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur" (Hadi, 2001:102). Untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh valid atau tidak maka dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

 r_{xx} = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total

N = Skor subyek (Suharsimi Arikunto, 2006 : 168)

Untuk pengelolahan data, masing-masing item akan dibandingkan dengan r tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada tarif signifikansi 5%) maka dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- b) Apabila ${\bf r}_{\rm hitung} < {\bf r}_{\rm tabel}$ pada tarif signifikansi 5%) maka dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid

Validitas dalam instrumen skala ketrampilan etika pergaulan dengan menggunakan rumus "Korelasi Product Moment" dengan taraf signifikan 5% dan jumlah subjek 30 siswa, sehingga diperoleh r_tabel sebesar 0,361. Semakin besar nilai r_tabel maka item tersebut dapat dinyatakan valid. Berdasarkan perhitungan uji validitas dengan menggunakan rumus "Korelasi Product Moment" dapat diketahuai bahwa dari 62 terdapat 6 item peryataan yang tidak valid, yaitu no 1, 3, 10, 33, 36 dan 47 dinyatakan invalid, sehingga item peryataan instrumen yang dapat digunakan dalam pre-test dan post test sejumlah 56. Untuk perhitungan selengkapnya secara statistik dapat dilihat dilampiran.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Setelah Try Out

Variabel	Sub Variabel	Indikator Sub Variabel	+	_
Ketrampil an etika pergaulan	Ketrampilan berkomunikasi verbal	a. Terampil berkomunikasi menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami	1	2
		b. Terampil berbicara dengan lancer	3,4	5
	NSN	c. Terampil mendengarkan dan memahami	6,7	8
	2. Ketrampilan berkomunikasi non verbal	a. Terampil berkomunikasi melalui pandangan mata dan ekspresi wajah	9,10	11,12
	verbal	b. Terampil berkomunikasi melalui gerak-gerik atau gerakan badan	13,14, 15	16
NO/	3. Sopan santun	a. Mampu menghormati dan menghargai orang lain (orang yang lebih tua, orang tua, guru dan teman)	17,18	19,20
11		b. Menghormati ide, pikiran dan pendapat orang lain	21,22	23,24
	BERE	c. Mampu bersikap ramah tamah terhadap orang lain	25,26	27,28
	U	d. Menggunakan bahasa (kata) yang sopan dan beradap yang membedakan hubungan dengan orang lain yang lebih tua dan teman sejawat, dan tidak menggunakan kata-kata kotor dan kasar, cacian dan pornografi	29	30,31
	4 5 6	a. Mampu memahami perasaan orang	32	33,34
	4. Empati	b. Ikut merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain	35,36	37,38
		c. Mampu memahami masalah yang		

		sedang dihadapi orang lain	39,40	41
	5.Mengembangkan	a. Mampu mengembangkan	42,43,	45,46
	kesadaran diri	kesadaran untuk betanggung jawab	44	
		b. Mampu mengembangkan kesadaran dalam berinteraksi dan	47,48,	50,51
	1/ N	bekerjasama dengan orang lain	49	
	LAS "	 c. Mampu mengembangkan kesadaran dalam beragama 	52,53,	55,56
	5	1 2 1	54	
1/ /	8-14	77 119 11		

3.5.2 Reliabilitas Instrument

Menurut Arikunto (2002 : 154), "reliabilitas adalah suatu instrument yang dapat dipercaya sebagai alat pengympul data karena instrument itu sudah baik". Instrument dikatakan reliable jika instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.

Untuk mengukur reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* karena instrument dalam penelitian ini berbentuk skala psikologi yaitu skala ketrampilan etika pergaulan siswa dengan skala bertingkat (rating scale). Adapun rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K_1}\right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right]$$

Keterangan:

 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

K = Jumlah butir angket

 σ_1^2 = Varians skor total

 r_{11} = Koefisien reliabilitas

Untuk mencari varians dengan butir dengan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum (x)^2 - \frac{\sum (x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

 σ = Varians tiap butur

X = Jumlah skor butir

N = Jumlah responden

Suatu instrument dinyatakan reliable jika memiliki harga $r_{11} > r$ tabel pada taraf signifikan 5%.

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas intrumen skala ketrampilan etika pergaulan yaitu rumus alpha dengan taraf signifikan 5%. Semakin nilai rliabilitas mendekati angka 1, maka instrumen tersebut reliable. Dari perhitungan statistic diperoleh r_{hitung} sebesar 0,945, sedangkan r_{tabel} 0,361. Berasarkan hasil tersebut, $r_{11} > r_{tabel}$ sehingga dapat diartikan bahwa intrumen skala ketrampilan etika pergaulan yang digunakan peneliti reliabel.

3.6 Teknik Analisia Data

3.6.1 Rumus presentase

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif prosentase. Rumus yang digunakan adalah:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% : Nilai presentase atau hasil

n: Jumlah skor yang diperoleh

N: Jumlah skor total (Sudjana, 2005: 47)

Banyaknya kategori yang diinginkan dalam penelitian ini adalah 5, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang:

a. Presentase tertinggi : $\frac{5}{5}$ X100%=100%

b. Presentase terendah : $^{1}/_{5}$ X100%=20%

Rentang: 100%-20%=80%

2.Kelas interval: 5

3.Panjang kelas interval: p = 80/5 = 16%

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Tingkat Ketrampilan Etika Pergaulan Siswa

No	Persentase	Kriteria
1	84% - 100%	Sangat tinggi
2	68% - 83%	Tinggi
3	52% - 67%	Sedang
4	36% - 51%	Rendah
5	20% - 35%	Sangat Rendah

Sumber: Sudjana (2005: 47)

3.6.2 Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menguji beda nilai rata-rata hasil antara skala penilaian awal dan skala penilaian akhir. Menggunakan uji wilcoxon, karena mengacu pada variabel data yang ada dalam penelitian ini adalah variabel ordinal. Selain itu juga tidak merupakan syarat-syarat mengenai parameter-parameter populasi yang merupakan induk sampel penelitian. Uji Wilcoxon juga tidak dilandasi persyaratan data kasus distribusi normal dan datanya berpasangan. Jadi penelitian ini teknik analisis datanya menggunakan uji wilcoxon Match Pairs Test yaitu dengan mencari perbedaan mean pre – test dan post – test, dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

T = Jumlah jenjang yang kecil (Sugiyono, 2003: 133)

Dari hasil hitung tersebut dikonsultasikan dengan indeks tabel wilcoxon. Jika hasil analisis lebih besar dari indeks tabel wilcoxon maka berarti layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan ketrampilan etika pergaulan siswa.

Jadi pada penelitian ini, Sampel yang diteliti dalam penelitian ini kurang dari 25 maka cara penghitungan yang digunakan adalah membandingkan jenjang terkecil dari *pre test* dan *post test* dengan t tabel dalam tes *Wilcoxon*. Guna

mengambil keputusan menggunakan pedoman dengan taraf signifikansi 5 % dengan ketentuan:

- 1. Ho ditolak dan Ha diterima apabila t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel.
- 2. Ho diterima & Ha ditolak apabila t hitung lebih kecil dari t tabel.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab 4 ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan dari hasil penelitian. Pada sub bab hasil penelitian menjelaskan tentang gambaran ketrampilan etika pergaulan siswa sebelum diberi layanan Bimbingan Kelompok, gambaran ketrampilan etika pergaulan siswa setelah diberi treatment, serta perbedaan ketrampilan etika pergaulan siswa sebelum dan setelah diberi treatment. Dalam sub bab pembahasan menjelaskan secara terperinci tentang gambaran ketrampilan etika pergaulan siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak sebelum diberi treatment, gambaran ketrampilan etika pergaulan siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak setelah diberi treatment, serta perbedaan ketrampilan etika pergaulan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Demak sebelum dan setelah diberi treatment.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Ketrampilan Etika Pergaulan siswa sebelum memperoleh Bimbingan Kelompok

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui ketrampilan etika pergaulan siswa sebelum diberi layanan Bimbingan Kelompok, maka diadakan evaluasi awal kepada siswa sebelum pemberian *treatment*. Dari hasil evaluasi awal diperoleh gambaran secara keseluruhan tingkat ketrampilan etika pergaulan siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak.

Berikut ini adalah hasil evaluasi awal secara keseluruhan dari skala psikologi ketrampilan etika pergaulan pada siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi Awal Ketrampilan Etika Pergaulan

No	Persentase	Kriteria	Jumlah
1	84% - 100%	Sangat tinggi	0
2	68%-83%	Tinggi	10
3	52%-67%	Sedang	12
4	36%-51%	Rendah	4
5	<35%	Sangat Rendah	4

Sumber: Sudjana (2005:47)

Selain tabel tersebut, dibawah ini juga di sediakan dalam bentuk diagram Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi Awal :

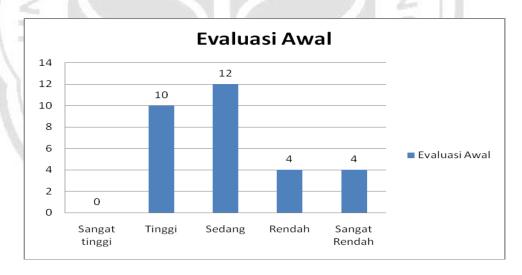


Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi Awal

Berdasarkan data tersebut terdapat perbedaan tingkat kategori, yaitu ada yang kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hal ini terjadi karena setiap siswa memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Peneliti mengambil sampel penelitian 10 orang siswa yang terdiri dari dari 4 orang siswa dengan

kategori sangat rendah dan 4 orang siswa dengan kategori rendah dan mengambil sampel siswa dengan kategori tinggi 2 siswa. Percampuran anggota kelompok yang memiliki tingkat ketrampilan etika pergaulan berbeda-beda tersebut, dikarenakan agar terjadi pertukaran cara pandang bagaimana seseorang bersikap atau berperilaku, pengetahuan dan wawasan yang memiliki ketrampilan etika bergaul tinggi dan ketrampilan etika bergaul yang rendah. Hal ini bertujuan agar heterogenitas dan homogenitas kelompok terpenuhi, sehingga dinamika kelompok dapat tercipta dan tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk meningkatkan ketrampilan etika pergaulan siswa.

Dari ke 10 siswa yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase ketrampilan etika pergaulan yang berlainan. Berikut hasil evaluasi awal secara keseluruhan ke 10 anak tersebut:

Table 4.2 Hasil Evaluasi Awal secara keseluruhan pada siswa yang dijadikan sampel

No	Responden	Persentase (%.)	Kriteria
1	R1	47.32	Rendah
2	R2	48.21	Rendah
3	R5	72.32	Tinggi
4	R6	30.28	Sangat Rendah
5	R13	34.38	Sangat Rendah
6	R17	45.54	Rendah
7	R19	76.79	Tinggi
8	R21	34.38	Sangat Rendah
9	R24	33.48	Sangat Rendah
10	R27	40.18	Rendah
Rata-r	ata	46.29%	Rendah

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

R1-dst : Kode Responden (angka merupakan kode nomor absen)

Selain tabel tersebut, di bawah ini juga disediakan dalam bentuk diagram tingkat ketrampilan etika pergaulan siswa sebelum diberikan treatment:

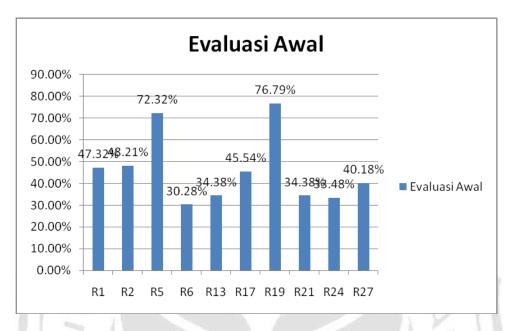


Diagram 4.2.Persentase evaluasi awal ketrampilan etika pergaulan siswa

Dari data tersebut diketahui bahwa persentase rata-rata dari kesepuluh anak tersebut hanyalah 46.29%. Dalam tabel kriteria, persentase tersebut masuk dalam kategori rendah. Dalam tabel tersebut juga dapat diketahui presentase ketrampilan etika pergaulan masing-masing responden. Dari data di atas dapat diketahui bahwa respoden pertama atau R1 termasuk dalam kategori rendah, hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga yaitu permasalahan keluarga dan lingkungan masyarakat yaitu teman-teman yang ada di sekitar rumah yang dia tempati, sehingga ketrampilan etika R1 rendah. Sedangkan R2 termasuk katagori rendah karena R2 pengaruh dari teman-teman bermain. R5 termasuk katagori yang tinggi, hal ini disebabkan R5 mampu bersosialisasi dengan baik, dia tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. R6 termasuk dalam katagori sangat rendah karena R6 dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan lingkungan

masyarakat, R6 mudah sekali terpengaruh oleh temannya sehingga R6 mengikuti pergaulan anak-anak zaman sekarang. R13 termasuk dalam katagori sangat rendah karena pengaruh dari keluarga, R13 memiliki masalah di keluarganya. R17 termasuk katagori rendah, hal ini disebabkan pengaruh dari teman-teman bermain. R19 memiliki katagori yang tinggi, R19 memang terampil bergaul dan mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru. R21 termasuk dalam katagori sangat rendah disebabkan oleh faktor keluarga dan sekolah. R24 termasuk dalam katagori sangat rendah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. R27 termasuk dalam katagori rendah disebabkan oleh pengaruh dari teman-temannya.

Selain persentase secara keseluruhan, dalam hal ini juga memiliki nilai persentase setiap indikator. Dalam hal ini, ada lima indikator didalamnya. Diantaranya adalah ketrampilan berkomunikasi verbal, ketrampilan berkomunikasi non verbal, sopan santun, empati dan mengembangkan kesadaraan diri. Berikut adalah hasil persentase hasil evaluasi awal dari setiap indikator dari ke 10 siswa yang menjadi responden penelitian:

Table 4.3 Hasil Evaluasi Awal Ketrampilan etika pergaulan per indikator

No	Indikator	Persentase (%)	Kriteria
1	Ketrampilan berkomunikasi verbal	45.31%	Rendah
2	Ketrampilan berkomunikasi non verbal	45%	Rendah
3	Sopan santun	50.33%	Rendah
4	Empati	47%	Rendah
5	Mengembangkan kesadaran diri	50.33%	Rendah

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

Kriteria Rendah : (Nilai Persentase antara 36%-51%) Kriteria Sangat Rendah: (Nilai Persentase kurang dari 35 %)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada indikator ketrampilan berkomunikasi verbal menempati posisi rendah karena tingkat kemampuan berkomunikasi secara verbal rata-rata rendah, indikator ketrampilan berkomunikasi non verbal masuk dalam kriteria rendah, ini juga disebabkan karena responden kurang berlatih, dan berikutnya adalah indikator sopan santun termasuk dalam kriteria rendah disebabkan responden terlalu mudah terpengaruh hal-hal yang negatif, dan dua indikator lainnya yakni indikator empati serta indikator mengembangkan kesadaran diri juga termasuk dalam kriteria rendah.

4.1.1.1. Persentase Evaluasi Awal Ketrampilan Etika Pergaulan pada Indikator Ketrampilan Berkomunikasi Verbal

Dari ke 10 siswa yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase ketrampilan etika pergaulan pada indikator *ketrampilan berkomunikasi verbal* yang berlainan. Berikut hasil evaluasi awal secara keseluruhan ke 10 siswa tersebut:

Table 4.4 Persentase Ketrampilan Etika Pergaulan pada Indikator Ketrampilan Berkomunikasi Verbal

No	Responden	Persentase	Kriteria
		(%)	
1	R1	40.63	Rendah
2	R2	37.5	Rendah
3	R5	59.38	Sedang
4	R6	34.34	Sangat Rendah
5	R13	34.34	Sangat Rendah
6	R17	65.63	Sedang

10	R27	50	Sangat Rendah Sedang
8	R21	31.25 31.25	Sangat Rendah
7	R19	68.75	Tinggi

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

R1-dst : Kode Responden (angka merupakan kode nomor absen)

Kriteria Rendah : (Nilai Persentase antara 36%-51%) Kriteria Sangat Rendah: (Nilai Persentase kurang dari 35 %)

Dari data tersebut diketahui bahwa persentase rata-rata dari indikator *ketrampilan berkomunikasi verbal* dari sepuluh siswa tersebut hanyalah 45.31%. Dalam tabel kriteria, persentase tersebut masuk dalam kategori rendah. Dalam tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa ada empat siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah yaitu R6, R13, R21, dan R24, dua siswa masuk dalam kategori rendah yaitu R1 dan R2 dan tiga siswa masuk dalam kategori sedang yaitu R5, R17 dan R27, dan satu siswa masuk dalam kategori tinggi yaitu R19.

4.1.1.2. Persentase Evaluasi Awal Ketrampilan Etika Pergaulan pada Indikator Ketrampilan Berkomunikasi Non Verbal

Dari ke 10 siswa yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase ketrampilan etika pergaulan pada indikator *ketrampilan berkomunkasi non verbal* yang berlainan. Berikut hasil evaluasi awal secara kesluruhan ke 10 siswa tersebut:

Table 4.5 Persentase evaluasi awal Ketrampilan Etika Pergaulan Indikator *Ketrampilan Berkomunikasi Non Verbal*

No	Responden	Persentase (%)	Kriteria
1	R1	40.63	Rendah
2	R2	50	Rendah
3	R5	59.38	Sedang
4	R6	34.38	Sangat Rendah
5	R13	34.38	Sangat Rendah
6	R17	59.38	Sedang
7	R19	68.75	Tinggi
8	R21	34.38	Sangat Rendah
9	R24	31.25	Sangat Rendah
10	R27	37.5	Rendah
Rata-	rata	45	Rendah

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

R1-dst : Kode Responden (angka merupakan kode nomor absen)

Kriteria Rendah : (Nilai Persentase antara 36%-51%) Kriteria Sangat Rendah: (Nilai Persentase kurang dari 35 %)

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa persentase rata-rata dari indikator *ketrampilan berkomunikasi verbal* adalah 45.00%, nilai tersebut masuk dalam kategori rendah. Dan dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa dari 10 siswa yang menjadi responden, pada indicator *ketrampilan berkomunikasi verbal* ini ada 4 siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah yakni, R6, R13 dan R21 dengan jumlah persentase yang sama yaitu 34.38%, R24 dengan persentase 31.25%. Selain itu ada 3 siswa yang memiliki kategori rendah yakni R1 dengan persentase 40.63% dan R2 dengan persentase 50%. Sedangkan yang termasuk dalam criteria sedang ada 2 siswa yaiti R5 dengan persentase 59.38% dan R17

dengan persentase 59.38% dan hanya ada 1 siswa dengan kategori tinggi yaitu dengan persentase 68.75%.

4.1.1.3. Persentase Evaluasi Awal Ketrampilan Etika Pergaulan pada Indikator Sopan Santun

Dari ke 10 siswa yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase ketrampilan etika pergaulan pada indikator *sopan santun* yang berlainan. Berikut hasil evaluasi awal secara keseluruhan ke 10 siswa tersebut:

Table 4.6 Persentase evaluasi awal Ketrampilan Etika Pergaulan Indikator *Sopan Santun*

No	Responden	Persentase (%)	Kriteria
4/ /	R1	51.67	Sedang
2	R2	53.33	Sedang
3	R5	66.67	Sedang
4	R6	35	Sangat Rendah
5	R13	35	Sangat Rendah
6	R17	60	Sedang
7	R19	83	Tinggi
8	R21	33.33	Sangat Rendah
9	R24	31.67	Sangat Rendah
10	R27	40	Rendah
Rata-	rata	49	Rendah

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

R1-dst : Kode Responden (angka merupakan kode nomor absen)

Kriteria Rendah : (Nilai Persentase antara 36%-51%) Kriteria Sangat Rendah: (Nilai Persentase kurang dari 35 %)

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa persentase rata-rata dari indikator *sopan santun* adalah 49.00%, nilai tersebut masuk dalam kategori rendah. Dan dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa dari 10 siswa yang menjadi responden, pada indikator *sopan santun* ini ada 4 siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah, yakni R6 dengan persentase 35%, R13 dengan persentase 35%, R21 dengan persentase 33.33%, R24 dengan persentase 31.67%.

Ada 1 siswa yang memiliki kategori rendah yakni R27 dengan presentase 40%. Selain itu ada 4 siswa yang masuk dalam kategori sedang yaitu R1 dengan persentase 51.67%, R2 dengan persentase 53.33%, R5 dengan persentase 66.67% dan R17 dengan persentase 60%. Sedangkan R19 termasuk dalam kategori tinggi yaitu dengan persentase 83.33%.

4.1.1.4. Persentase Evaluasi Awal Ketrampilan Etika Pergaulan pada Indikator Empati

Dari ke 10 siswa yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase ketrampilan etika pergaulan pada indikator *empati* yang berlainan. Berikut hasil *evaluasi awal* secara keseluruhan ke 10 siswa tersebut:

Table 4.7 Persentase Evaluasi Awal Ketrampilan Etika Pergaulan Indikator Empati

No	Responden	Persentase (%)	Kriteria
1	R1	45	Rendah
2	R2	42.5	Rendah
3	R5	77.5	Tinggi
4	R6	27.5	Sangat Rendah
5	R13	32.5	Sangat Rendah
6	R17	57.5	Sedang
7	R19	82.5	Tinggi
8	R21	32.5	Sangat Rendah
9	R24	35	Sangat Rendah
10	R27	37.5	Rendah
Rata-r	ata	47	Rendah

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

R1-dst : Kode Responden (angka merupakan kode nomor absen)

Kriteria Rendah : (Nilai Persentase antara 36%-51%) Kriteria Sangat Rendah: (Nilai Persentase kurang dari 35 %)

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa presentase rata-rata dari indikator *empati* adalah 47%, nilai tersebut masuk dalam kategori rendah. Dan dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa dari 10 siswa yang menjadi

responden, pada indikator *empati* ini ada 4 orang siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah yakni, R6 dengan persentase 27.5%, R13 dengan persentase 32.5%, R21 dengan persentase 32.5%, R24 dengan persentase 35%. Dan ada 3 siswa dengan kategori rendah yakni, R1 dengan persentase 45.5%, R2 dengan persentase 42%, R27 dengan persentase 37.5%. Ada 1 siswa yang termasuk dalam kategori sedang yaitu R17 dengan persentase 57.5%. Sedangkan 2 siswa masuk dalam kategori tinggi yaitu R5 dengan persentase 77.5% dan R19 dengan persentase 82.5%.

4.1.1.5. Persentase Evaluasi Awal Ketrampilan Etika Pergaulan pada Indikator Mengembangkan Kesadaran Diri

Dari ke 10 siswa yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase ketrampilan etika pergaulan pada indikator *mengembangkan kesadaran diri* yang berlainan. Berikut hasil evaluasi awal secara keseluruhan ke 10 siswa tersebut:

Table 4.8 Persentase Evaluasi Awal Ketrampilan Etika Pergaulan Indikator Mengembangkan Kesadaran Diri

No	Responden	Persentase (%)	Kriteria
1	R1	51.67	Rendah
2	R2	51.67	Rendah
3	R5	75	Tinggi
4	R6	35	Sangat Rendah
5	R13	35	Sangat Rendah
6	R17	66.67	Sedang
7	R19	75	Tinggi

8	R21	38.33	Sangat Rendah
9	R24	36.67	Sangat Rendah
10	R27	38.33	Rendah
Rata-r	ata	50.33	Rendah

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

R1-dst : Kode Responden (angka merupakan kode nomor absen)

Kriteria Rendah : (Nilai Persentase antara 36%-51%) Kriteria Sangat Rendah: (Nilai Persentase kurang dari 35 %)

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa presentase rata-rata dari indicator *mengembangkan kesadaran diri* adalah 50.33%, nilai tersebut masuk dalam kategori rendah. Dan dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa dari 10 siswa yang menjadi responden, pada indikator *mengembangkan kesadaran diri* ini ada 4 orang siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah yakni, R6 dengan persentase 35%, R13 dengan persentase 35%, R21 dengan persentase 38.33%, R24 dengan persentase 36.67%. Dan ada 3 siswa dengan kategori rendah yakni, R1 dengan persentase 51.67%, R2 dengan persentase 51.67%, R27 dengan persentase 38.33%. Ada 1 siswa yang termasuk dalam kategori sedang yaitu R17 dengan persentase 66.67%. Sedangkan 2 siswa masuk dalam kategori tinggi yaitu R5 dengan persentase 75% dan R19 dengan persentase 75%.

4.1.2. Tingkat Ketrampilan Etika Pergaulan sesudah memperoleh Bimbingan Kelompok

Setelah diadakan *treatment* atau pemberian layanan bimbingan kelompok kepada 10 siswa anggota kelompok maka peneliti mengadakan *evaluasi akhir* secara keseluruhan:

Table 4.9 Hasil Evaluasi Akhir Ketrampilan Etika Pergaulan Siswa secara Keseluruhan

No	Responden	Persentase	Kriteria
1	R1	88.84	Sangat Tinggi
2	R2	89.28	Sangat Tinggi
3	R5	85.26	Sangat Tinggi
4	R6	88.39	Sangat Tinggi
5	R13	87.95	Sangat Tinggi
6	R17	86.16	Sangat Tinggi
7	R19	90.63	Sangat Tinggi
8	R21	83.04	Tinggi
9	R24	87.5	Sangat Tinggi
10	R27	85.27	Sangat Tinggi
Rata-rata		87.23	Sangat Tinggi

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

R1-dst : Kode responden (angka merupakan kode yang diambil berdasarkan

nomor absen).

Kriteria Sangat Tinggi: (Kriteria Minat Membaca antara 84%-100%)

Selain data di atas, dibawah ini juga disajikan diagram persentase *post test* ketrampilan etka pergaulan pada siswa. Berikut diagramnya:

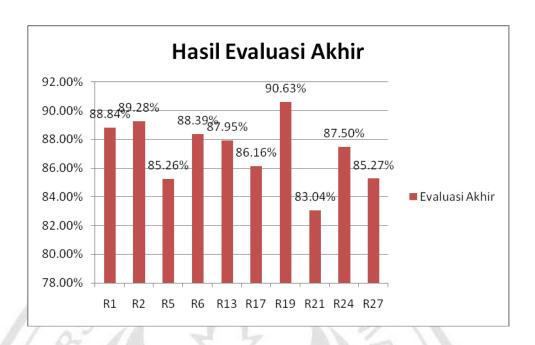


Diagram 4.3 Persentase evaluasi akhir ketrampilan etika pergaulan siswa

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat diketahui bahwa secara umum responden memiliki rata-rata hasil *evaluasi akhir* dengan persentase sebesar 87.23%. Nilai tersebut masuk dalam kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan responden memiliki jumlah persentase yang berada dalam kategori sangat tinggi, hal ini disebabkan karena pemberian layanan bimbingan kelompok diikuti oleh semua responden dengan antusias dan baik, sehingga responden mengalami peningkatan yang tinggi.

Selain persentase hasil evaluasi akhir secara keseluruhan, dalam hal ini juga memiliki nilai persentase setiap indikator. Dalam hal ini, ada lima indikator didalamnya. Diantaranya adalah indikator ketrampilan berkomunikasi verbal, ketrampilan berkomunikasi non verbal, sopan santun, empati dan mengembangkan kesadaran diri. Berikut adalah hasil persentase hasil post test dari setiap indikator dari ke 10 siswa yang menjadi responden penelitian:

Table 4.10 Hasil Evaluasi Akhir Ketrampilan etika pergaulan siswa per indikator

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Ketrampilan berkomunikasi verbal	85.94%	Sangat tinggi
2	Ketrampilan berkomunikasi non verbal	83.75%	Tinggi
3	Sopan santun	85.67%	Sangat tinggi
4	Empati	86%	Sangat tinggi
5	Mengembangkan kesadaran diri	92.17%	Sangat tinggi

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

Kriteria Sangat Tinggi: (Kriteria Minat Membaca antara 84%-100%)

Kriteria Tinggi : (Kriteria tanggungjawab belajar antara (68%-83%)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa seluruh indikator memiliki hasil evaluasi akhir dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi. Persentase yang dimiliki oleh setiap indikator diantaranya adalah pada indikator *ketrampilan berkomunikasi verbal* memiliki persentase 85.94 %, pada indikator *ketrampilan berkomunikasi non verbal* memiliki persentase 83.75%, pada indikator *sopan santun* memiliki persentase 85.67%, pada indikator *empati* memiliki persentase 86% dan pada indicator *mengembangkan kesadaran diri* memiliki persentase 92.17%. Secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

4.1.2.1. Hasil Evaluasi Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok pada Indikator Ketrampilan Berkomunikasi Verbal

Dari ke 10 siswa yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase ketrampilan etika pergaulan pada indikator *ketrampilan berkomunikasi verbal* yang berlainan. Berikut hasil evaluasi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dari ke 10 siswa tersebut:

Table 4.11 Persentase Evaluasi Akhir Ketrampilan Etika Pergaulan Indikator *Ketrampilan berkomunikasi verbal*

No	Responden	Persentase	Kriteria
1	R1	84.38%	Sangat Tinggi
2	R2	93.75%	Sangat Tinggi
3	R5	93.75%	Sangat Tinggi
4	R6	84.38%	Sangat Tinggi
5	R13	84.38%	Sangat Tinggi
6	R17	87.5%	Sangat Tinggi
7	R19	75%	Tinggi
8	R21	87.5%	Sangat Tinggi
9	R24	78.13%	Sangat Tinggi
10	R27	90.63%	Sangat Tinggi
Rata-ra	nta	85.94%	Sangat Tinggi

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

R1-dst : Kode responden (angka merupakan kode yang diambil

berdasarkan nomor absen)

Kriteria Sangat Tinggi: (Kriteria Minat Membaca antara 84%-100%)

Kriteria Tinggi : (Kriteria tanggungjawab belajar antara (68%-83%)

Berdasarkan atas data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan hasil *evaluasi akhir* tersebut masuk dalam kategori sangat tinggi yaitu 85.94%. Sedangkan masing-masing nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Rata-rata persentase dari keseluruhan indikator *ketrampilan berkomunikasi verbal* adalah kriteria tinggi dan tinggi Maka dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi akhir yang didapatkan pada variabel *ketrampilan berkomunikasi verbal* sesuai dengan yang diharapkan.

4.1.2.2. Hasil Evaluasi Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok pada Indikator Ketrampilan Berkomunikasi Non Verbal

Dari ke 10 siswa yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase ketrampilan etika pergaulan pada indikator *ketrampilan berkomunikasi non verbal* yang berlainan. Berikut hasil *evaluasi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok* dari ke 10 siswa tersebut:

Table 4.12 Persentase Evaluasi Akhir Ketrampilan Etika Pergaulan Indikator *Ketrampilan berkomunikasi non verbal*

No	Responden	Persentase	Kriteria	
1	R1	90.63%	Sangat Tinggi	
2	R2	78.13%	Tinggi	
3	R5	81.25%	Tinggi	
4	R6	81.25%	Tinggi	
5	5 R13 87.5%		Sangat Tinggi	
6	R17	78.13%	Tinggi	
7	R19	87.5%	Sangat Tinggi	
8	R21	78.13%	Tinggi	
9	R24	81.25%	Tinggi	
10	R27	93.75%	Sangat Tinggi	
Rata-rata		83.75%	Tinggi	

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

R1-dst : Kode responden (angka merupakan kode yang diambil

berdasarkan nomor absen)

Kriteria Sangat Tinggi: (Kriteria Minat Membaca antara 84%-100%)

Kriteria Tinggi : (Kriteria tanggungjawab belajar antara (68%-83%)

Berdasarkan atas data tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil *evaluasi akhir* pada indikator *ketrampilan berkomunikasi non verbal* berada pada nilai 68%-83% dan 84-100%, nilai-nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Rata-rata persentase dari kesluruhan indikator *ketrampilan berkomunikasi non verbal* adalah 83.75%. Maka dapat dikatakan

bahwa hasil evaluasi akhir yang didapatkan pada variabel *ketrampilan* berkomunikasi non verbal sesuai dengan yang diharapkan.

4.1.2.3. Hasil Evaluasi Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok pada Indikator Sopan Santun

Dari ke 10 siswa yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase ketrampilan etika pergaulan pada indikator *sopan santun* yang berlainan. Berikut hasil *evaluasi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok* dari ke 10 siswa tersebut:

Table 4.13 Persentase hasil evaluasi akhir Ketrampilan Etika Pergaulan Indikator *Sopan santun*

No	No Responden Persentase		Kriteria
1	R1	86.67%	Sangat Tinggi
2	R2	81.67%	Tinggi
3	R5	83.33%	Tinggi
4	R6	86.67%	Sangat Tinggi
5	R13	91.67%	Sangat Tinggi
6	R17	85%	Sangat Tinggi
7	R19	88.33%	Sangat Tinggi
8	R21	81.67%	Tinggi
9	R24	86.67%	Sangat Tinggi
10 R27		85%	Sangat Tinggi
Rata-rata		85.67%	Sangat Tinggi

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

R1-dst : Kode responden (angka merupakan kode yang diambil

berdasarkan nomor absen)

Kriteria Sangat Tinggi: (Kriteria Minat Membaca antara 84%-100%)

Kriteria Tinggi : (Kriteria tanggungjawab belajar antara (68%-83%)

Berdasarkan atas data tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi akhir pada indikator *sopan santun* berada pada nilai 68%-83% dan 84-100%, nilai-nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi.

Rata-rata persentase dari kesluruhan indikator *sopan santun* adalah 85.67%. Maka dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi akhir yang didapatkan pada variabel *sopan santun* sesuai dengan yang diharapkan.

4.1.2.4. Hasil Evaluasi Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok pada Indikator Empati

Dari ke 10 siswa yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase ketrampilan etika pergaulan pada indikator *empati* yang berlainan. Berikut hasil *evaluasi* seteleh diberikan layanan bimbingan kelompok dari ke 10 siswa tersebut:

Table 4.14 Persentase *Evaluasi Akhir* Ketrampilan Etika Pergaulan Indikator *Empati*

No	No Responden Persentase		Kriteria
1 /	R1	90%	Sangat Tinggi
2	R2	92.5%	Sangat Tinggi
3	R5	80%	Tinggi
4	R6	85%	Sangat Tinggi
5	R13	85%	Sangat Tinggi
6	R17	80%	Tinggi
7	R19	100%	Sangat Tinggi
8	R21	77.5%	Tinggi
9	R24	90%	Sangat Tinggi
10	R27	80%	Tinggi
Rata-rata		86%	Sangat Tinggi

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

R1-dst : Kode responden (angka merupakan kode yang diambil

berdasarkan nomor absen)

Kriteria Sangat Tinggi: (Kriteria Minat Membaca antara 84%-100%)

Kriteria Tinggi : (Kriteria tanggungjawab belajar antara (68%-83%)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil *evaluasi akhir* pada indikator *sopan santun* berada pada nilai 68%-83% dan 84%-100%, nilai-nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Ratarata persentase dari kesluruhan indikator *sopan santun* adalah 86% yaitu termasuk

dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi akhir yang didapatkan pada variabel *sopan santun* sesuai dengan yang diharapkan.

4.1.2.5. Hasil Evaluasi Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok pada Indikator Mengembangkan Kesadaran Diri

Dari ke 10 siswa yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase ketrampilan etika pergaulan pada indikator *mengembangkan kesadaran diri* yang berlainan. Berikut hasil evaluasi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dari ke 10 siswa tersebut:

Table 4.15 Persentase evaluasi akhir Ketrampilan Etika Pergaulan Indikator *Mengembangkan Kesadaran Diri*

No	No Responden Persentase		Kriteria
1 /	R1	91.67%	Sangat Tinggi
2	R2	98.33%	Sangat Tinggi
3	R5	88.33%	Sangat Tinggi
4	R6	98.33%	Sangat Tinggi
5	R13	88.33%	Sangat Tinggi
6	R17	95%	Sangat Tinggi
7	R19	96.67%	Sangat Tinggi
8	R21	88.33%	Sangat Tinggi
9	R24	95%	Sangat Tinggi
10	R27	81.67%	Tinggi
Rata-rata 92.17%		Sangat Tinggi	

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

R1-dst : Kode responden (angka merupakan kode yang diambil

berdasarkan nomor absen)

Kriteria Sangat Tinggi: (Kriteria Minat Membaca antara 84%-100%)

Kriteria Tinggi : (Kriteria tanggungjawab belajar antara (68%-83%)

Berdasarkan atas data tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi akhir pada indikator *mengembangkan kesadaran diri* berada pada nilai 68%-83% dan 84-100%, nilai-nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Rata-rata persentase dari kesluruhan indikator *mengembangkan*

kesadaran diri adalah 92.17% yaitu termasuk dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok yang didapatkan pada variabel mengembangkan kesadaran diri sesuai dengan yang diharapkan.

4.1.3. Tingkat Ketrampilan Etika Pergaulan Siswa sebelum dan sesudah Bimbingan Kelompok

Untuk mengetahui tingkat ketrampilan etika pergaulan siswa sebelum dan sesudah bimbingan kelompok dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif. Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif kepada seluruh responden secara keseluruhan yang diperoleh setelah pemberian *treatment*:

Table 4.16 Perbandingan evaluasi awal dan evaluasi akhir Ketrampilan Etika Pergaulan Secara Keseluruhan

No	Resp.	Evaluasi Awal		Evaluasi Akl	Evaluasi Akhir		
1/		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	1.11	
1	R1	47.32%	R	88.84%	ST	41.52%	
2	R2	48.21%	R	89.28%	ST	41.07%	
3	R5	72.32%	T	85.26%	ST	12.94%	
4	R6	30.28%	SR	88.39%	ST	58.11%	
5	R13	34.38%	SR	87.95%	ST	53.57%	
6	R17	45.54%	RP RST	86.16%	ST	40.62%	
7	R19	76.79%	T	90.63%	ST	13.84%	
8	R21	34.38%	SR	83.04%	T	48.66%	
9	R24	33.48%	SR	87.5%	ST	54.02%	
10	R27	40.18%	R	85.27%	ST	45.09%	
Rata	a-rata	46.29%	R	87.23%	ST	40.94%	

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

R1-dst : Kode responden (angka merupakan kode yang diambil berdasarkan

nomor absen)

Kriteria R : Rendah (Nilai Persentase antara 36%-51%)

Kriteria SR: Sangat Rendah (Nilai Persentase kurang dari 35%)

Kriteria ST: Sangat Tinggi (Kriteria Minat Membaca antara 84%-100%)

Selain data di atas, dibawah ini juga disajikan diagram perbandingan evaluasi awal dan evaluasi akhir ketrampilan etika pergaulan siswa. Berikut adalah diagramnya:

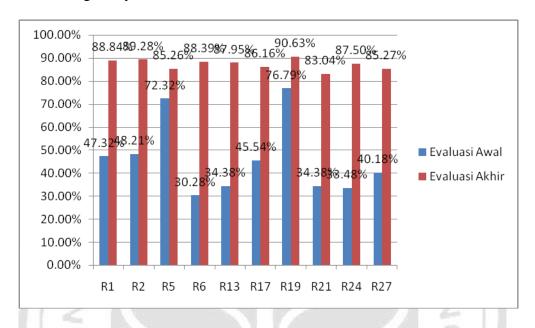


Diagram 4.4 Perbandingan *evaluasi awal* dan *evaluasi akhir* ketrampilan etika pergaulan siswa

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan ketrampilan etika pergaulan siswa mengalamai kenaikan. Secara rata-rata keseluruhan dapat dilihat bahwa ketrampilan etika pergaulan siswa mengalami kenaikan yang cukup tinggi, yaitu dari 46.29% dengan kriteria rendah menjadi 87.23% dengan kriteria sangat tinggi itu artinya secara keseluruhan ketrampilan etika pergaulan pada siswa mengalami kenaikan sebesar 40.94%. Perbedaan kenaikan masing-masing indikator tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pada pertemuan layanan bimbingan kelompok yang diadakan dari mulai pertama sampai pertemuan kedelapan itu setiap responden memiliki tingkat penerimaan yang berbeda-beda, ada yang langsung merespon dengan antusias dan ada yang baru merespon pada

pertemuan ketiga dan keempat. Dengan keadaan yang seperti itu maka tingkat peningkatan menjadi berbeda-beda, tetapi pada akhirnya layanan bimbingan kelompok diterima dengan baik dan antusias oleh semua responden. Sehingga hasil evaluasi akhir menunjukkan peningkatan yang baik, tidak ada satu respondenpun yang mendapatkan hasil *evaluasi awal* kurang dari 69.00 %, itu artinya semua responden ketrampilan etika pergaulan siswa memiliki kriteria tinggi dan sangat tinggi dan lebih meningkat dari sebelumnya. .

Selain perbedaan ketrampilan etika pergaulan secara keseluruhan, dalam hal ini juga memiliki perbedaan *evaluasi awal* dan *evaluasi akhir* setiap indikator ketrampilan etka pergaulan siswa. Berikut adalah perbandingan hasil *evaluasi awal* dan *evaluasi akhir* dari setiap indikator dari 10 responden penelitian:

Table 4.17 Perbandingan Antara Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Ketrampilan Etika Pergaulan siswa per indikator

No	Indikator	Evaluasi Awal		Evalua	Evaluasi Akhir	
		Persent.	Kriteria	Persent.	Kriteria	
1	Ketrampilan berkomunika si verbal	45.31%	Rendah	85.94%	Sangat Tinggi	40.63%
2	Ketrampilan berkomunika si non verbal	45%	Rendah	83.75%	Tinggi	38.75%
3	Sopan santun	50.33%	Rendah	85.67%	Sangat Tinggi	35.34%
4	Empati	47%	Rendah	86%	Sangat Tinggi	39%
5	Mengembang kan kesadaran diri	50.33%	Rendah	92.17%	Sangat Tinggi	41.84%

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

Kriteria Rendah (Nilai Persentase antara 36%-51%) Kriteria Sangat Rendah (Nilai Persentase kurang dari 35 %) Kriteria Sangat Tinggi (Kriteria Minat Membaca antara 84%-100%)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh sub varibel mengalami peningkatan. Dari indikator ketrampilan berkomunikasi verbal dengan jumlah persentase sebesar 45.31% dengan kriteria rendah menjadi 85.94% dengan kriteria sangat tinggi, menunjukkan kenaikan sebesar 40.63%. Pada indikator ketrampilan berkomunikasi non verbal dengan jumlah persentase sebesar 45% dengan kriteria rendah menjadi 83.73% dengan kriteria tinggi, menunjukkan kenaikan sebesar 38.75%. Pada indikator sopan santun dengan jumlah persentase sebesar 50.33% dengan kriteria rendah menjadi 85.67% dengan kriteria sangat tinggi, menunjukkan kenaikan sebesar 35.34%. Pada indikator empati dengan jumlah persentase sebesar 47% dengan criteria rendah menjadi 86% dengan criteria sangat tinggi, menunjukkan kenaikan sebesar 39%. Dan yang terakhir pada indikator mengembangkan kesadaran diri dengan jumlah persentase sebesar 50.33% dengan kriteria rendah menjadi 92.17% dengan kriteria sangat tinggi, ini menunjukkan kenaikan sebesar 41.84%. Peningkatan persentase yang berbedabeda itu terjadi karena setiap siswa mengalami tingkat penerimaan yang tidak sama, pada waktu pemberian layanan bimbingan kelompok setiap pertemuan antusias antar siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak sama. Hal ini yang menyebabkan kenaikan tingkat persentase yang berbeda-beda. Untuk lebih rincinya, kenaikan persentase pada setiap indikator pada masing-masing responden, dapat dilihat sebagai berikut:

4.1.3.1. Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir pada Indikator Ketrampilan Berkomunikasi Verbal

Tabel 4.18 Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir pada Indikator Ketrampilan Berkomunikasi Verbal

No	Resp.	Evaluasi Awal Evaluasi Akhir		Pening-		
		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	katan
1	R1	40.63%	R	84.38%	ST	43.75%
2	R2	37.5%	R	93.75%	ST	56.25%
3	R5	59.38%	S	93.75%	ST	34.37%
4	R6	34.34%	SR	84.38%	ST	50.04%
5	R13	34.34%	SR	84.38%	ST	50.04%
6	R17	65.63%	S	87.5%	ST	21.87%
7	R19	68.75%	T	75%	T	6.25%
8	R21	31.25%	SR	87.5%	ST	56.25%
9	R24	31.25%	SR	78.13%	ST	46.88%
10	R27	50%	S	90.63%	ST	40.63%
Rata-r	ata	45.31%	R	85.94%	ST	40.63%

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

Kriteria Rendah (Nilai Persentase antara 36%-51%)

Kriteria Sangat Rendah (Nilai Persentase kurang dari 35 %)

Kriteria Sangat Tinggi (Kriteria Minat Membaca antara 84%-100%)

Berdasarkan atas tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mengalami kenaikan hasil *evaluasi akhir* pada indikator *ketrampilan berkomunikasi verbal*. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ada 4 siswa yang memiliki kriteria sangat rendah pada saat sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok mengalami kenaikan dan memiliki kriteria sangat tinggi pada hasil setelah diberi layanan bimbingan kelompok. Ada 2 siswa memiliki kriteria rendah naik menjadi sangat tinggi pula pada hasil *evaluasi akhir*. Sedangkan 3 siswa memiliki kriteria sedang naik menjadi sangat tinggi dan 1 siswa memiliki kriteria tinggi tetap memiliki kriteria tinggi, namun pada saat *evaluasi akhir* persentasenya mengalami peningkatan.

4.1.3.2. Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir pada Indikator Ketrampilan Berkomunikasi Non Verbal

Tabel 4.19 Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir pada Indikator Ketrampilan Berkomunikasi Non Verbal

No	Resp.	Resp. Evaluasi Awal Evaluasi Akhir		Akhir	Pening-	
		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	katan
1	R1	40.63%	R	90.63%	ST	50%
2	R2	50%	R	78.13%	Т	28.13%
3	R5	59.38%	S	81.25%	T	21.87%
4	R6	34.38%	SR	81.25%	T	46.87%
5	R13	34.38%	SR	87.5%	ST	53.12%
6	R17	59.38%	S	78.13%	T	18.75%
7	R19	68.75%	Т	87.5%	ST	18.75%
8	R21	34.38%	SR	78.13%	T	43.75%
9	R24	31.25%	SR	81.25%	T	50%
10	R27	37.5%	R	93.75%	ST	56.25%
Rata-ı	rata	45%	R	83.75%	T	38.75%

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

Kriteria Rendah (Nilai Persentase antara 36%-51%)

Kriteria Sangat Rendah (Nilai Persentase kurang dari 35 %)

Kriteria Sangat Tinggi (Kriteria Minat Membaca antara 84%-100%)

Berdasarkan atas tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mengalami kenaikan hasil *evaluasi akhir* pada indikator *ketrampilan berkomunikasi non verbal*. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ada 4 siswa yang memiliki kriteria sangat rendah pada saat *evaluasi awal* mengalami kenaikan, serta memiliki criteria tinggi dan sangat tinggi pada hasil evaluasi akhir. Ada 3 siswa memiliki kriteria rendah naik menjadi tinggi dan sangat tinggi pula pada hasil evaluasi akhir. Ada 2 siswa memiliki kriteria sedang naik menjadi tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan 1 siswa memiliki kriteria tinggi pada saat

evaluasi awal mengalami kenaikan menjadi kriteria sangat tinggi pada saat evaluasi akhir.

4.1.3.3. Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Indikator Sopan Santun

Tabel 4.20 Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Indikator *Sopan Santun*

No	Resp.	Evaluasi	Evaluasi Awal Evaluasi Akhir Pe		Pening-	
	- 2	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	katan
1	R1	51.67%	S	86.67%	ST	35%
2	R2	53.33%	S	81.67%	T	28.34%
3	R5	66.67%	S	83.33%	T	16.66%
4	R6	35%	SR	86.67%	ST	51.67%
5	R13	35%	SR	91.67%	ST	56.67%
6	R17	60%	S	85%	ST	25%
7	R19	83%	T	88.33%	ST	5.33%
8	R21	33.33%	SR	81.67%	T	48.34%
9	R24	31.67%	SR	86.67%	ST	55%
10	R27	40%	R	85%	ST	45%
Rata-ı	ata	49%	R	85.67%	ST	36.67%

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

Kriteria Rendah (Nilai Persentase antara 36%-51%)

Kriteria Sangat Rendah (Nilai Persentase kurang dari 35 %)

Kriteria Sangat Tinggi (Kriteria Minat Membaca antara 84%-100%)

Berdasarkan atas tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mengalami kenaikan hasil evaluasi akhir pada indikator *sopan santun*. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ada 4 siswa yang memiliki kriteria sangat rendah pada saat evaluasi awal mengalami kenaikan, yaitu menjadi kriteria tinggi dan sangat tinggi pada hasil evaluasi akhir. Ada 1 siswa memiliki kriteria rendah naik menjadi sangat tinggi pada hasil evaluasi akhir. Ada 4 siswa memiliki kriteria sedang naik menjadi tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan 1 siswa memiliki kriteria

tinggi pada saat evaluasi awal mengalami kenaikan menjadi kriteria sangat tinggi pada saat evaluasi akhir.

4.1.3.4. Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir pada Indikator Empati

Tabel 4.21 Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir pada Indikator Empati

No	Resp.	Evaluasi Awal		Evaluasi Akhir		Pening-
		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	katan
1	R1	45%	R	90%	ST	45%
2	R2	42.5%	R	92.5%	ST	50%
3	R5	77.5%	T	80%	T	2.5%
4	R6	27.5%	SR	85%	ST	57.5%
5	R13	32.5%	SR	85%	ST	52.5%
6	R17	57.5%	S	80%	Т	22.5%
7	R19	82.5%	T	100%	ST	17.5%
8	R21	32.5%	SR	77.5%	T	45%
9	R24	35%	SR	90%	ST	55%
10	R27	37.5%	R	80%	T	42.5%
Rata-rata		47%	R	86%	ST	39%

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

Kriteria Rendah (Nilai Persentase antara 36%-51%)

Kriteria Sangat Rendah (Nilai Persentase kurang dari 35 %)

Kriteria Sangat Tinggi (Kriteria Minat Membaca antara 84%-100%)

Berdasarkan atas tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mengalami kenaikan hasil evaluasi akhir pada indikator *empati*. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ada 4 siswa yang memiliki kriteria sangat rendah pada saat evaluasi awal mengalami kenaikan, yaitu menjadi kriteria tinggi dan sangat tinggi pada hasil evaluasi akhir. Ada 3 siswa memiliki kriteria rendah naik menjadi tinggi dan sangat tinggi pada hasil evaluasi akhir. Ada 1 siswa memiliki kriteria sedang naik menjadi tinggi. Sedangkan 2 siswa memiliki kriteria tinggi pada saat evaluasi awal, yang satu mengalami kenaikan menjadi kriteria sangat tinggi dan

yang satu tetap memiliki kriteria tinggi, namun pada saat evaluasi akhir persentasenya mengalami peningkatan.

4.1.3.5. Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir pada Indikator Mengembangkan Kesadaran Diri

Tabel 4.22 Perbandingan *Evaluasi Awal* dan *Evaluasi Akhir* pada Indikator *Mengembangkan Kesadaran Diri*

No	Resp.	Evaluasi Awal		Evaluasi Akhir		Pening-
		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	katan
1	R1	51.67%	R	91.67%	ST	40%
2	R2	51.67%	R	98.33%	ST	46.66%
3	R5	75%	T	88.33%	ST	13.33%
4	R6	35%	SR	98.33%	ST	63.33%
5	R13	35%	SR	88.33%	ST	53.33%
6	R17	66.67%	S	95%	ST	28.33%
7	R19	75%	T	96.67%	ST	21.67%
8	R21	38.33%	SR	88.33%	ST	50%
9	R24	36.67%	SR	95%	ST	58.33%
10	R27	38.33%	R	81.67%	T	43.34%
Rata-rata		50.33%	R	92.17%	ST	41.84%

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

Kriteria Rendah (Nilai Persentase antara 36%-51%)

Kriteria Sangat Rendah (Nilai Persentase kurang dari 35 %)

Kriteria Sangat Tinggi (Kriteria Minat Membaca antara 84%-100%)

Berdasarkan atas tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mengalami kenaikan hasil *evaluasi akhir* pada indikator *mengembangkan kesadaran diri*. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ada 4 siswa yang memiliki kriteria sangat rendah pada saat *evaluasi awal* mengalami kenaikan, yaitu menjadi criteria sangat tinggi pada hasil *evaluasi akhir*. Ada 3 siswa memiliki kriteria rendah naik menjadi tinggi dan sangat tinggi pada hasil *evaluasi akhir*. Ada 1 siswa memiliki kriteria sedang naik menjadi sangat tinggi. Sedangkan 2 siswa

memiliki kriteria tinggi pada saat *evaluasi awal* mengalami kenaikan menjadi kriteria sangat tinggi pada saat *evaluasi akhir*.

4.1.4. Hasil Uji Hipotesis dan Perkembangan Selama Kegiatan Bimbingan Kelompok

4.1.4.1. Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji wilxocon dalam menguji hipotesis. Berikut adalah hasil dari uji wilxocon yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.23 Hasil Uji Hipotesis

	10	1	Beda	Tanda jenjang		
No	X_{o1}	X_{o2}	X ₀₂ . X ₀₁	Jenjang	+	· -
1///	47.32%	88.84%	+41.52%	5	5	0
2	48.21%	89.28%	+41.07%	4	4	0
3	72.32%	85.26%	+12.94%	1	1	0
4	30.28%	88.39%	+58.11%	10	10	0
5	34.38%	87.95%	+53.57%	8	8	0
6	45.54%	86.16%	+40.62%	3	3	0
7	76.79%	90.63%	+13.84%	2	2	0
8	34.38%	83.04%	+48.66%	7	7	0
9	33.48%	87.5%	+54.02%	9	9	0
10	40.18%	85.27%	+45.09%	6	6	0
Jumlah					55	0

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

X₀₁ : Nilai Evaluasi Awal X₀₂ : Nilai Evaluasi Akhir

 X_{o2} X_{o1} : Nilai Evaluasi Akhir- Nilai Evaluasi Awal

Jenjang : Dicari Berdasarkan No Urut X₀₂- X₀₁

Perhitungan:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{6 \text{ T}} \quad {}_{=}T - \underline{n(n+1)}$$

$$6 \text{ T} \quad 4$$

$$\sqrt{\underline{n(n+1)(2n+1)}}$$

$$24$$

$$= 0 - \underline{10(10+1)}$$

$$4$$

$$\sqrt{\underline{10(10+1)(2.10+1)}}$$

$$24$$

$$= \frac{-110}{4}$$

$$\sqrt{96.25}$$

$$= -27.5$$

$$9.81$$

$$= -2.80$$

Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai Z hitung sebesar -2.80, karena nilai ini dianggap nilai mutlak maka tanda negatif tidak diperhitungkan, jadi nilai Z hitung didapatkan sebesar 2.80. Untuk selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan Z tabel dengan taraf kesalahan 0.025, maka didapat nilai Z tabel sebesar 1.96 berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa nilai 2.80 lebih dari 1.96 maka Z hitung lebih besar dari Z tabel. Oleh sebab itu hipotesis diterima. Maka dengan demikian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan ketrampilan etika pergaulan pada siswa.

4.1.4.2. Deskriptif Perkembangan selama Kegiatan Bimbingan Kelompok

Untuk analisis dari pengamatan yang dilakukan selama proses pelaksanaan penelitian, maka akan dijelaskan hasil pengamatan selama proses pemberian layanan bimbingan kelompok dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan. Penjelasan ini meliputi waktu pelaksanaan penelitian, proses pelaksanaan penelitian secara umum dan evaluasi dari setiap pertemuan.

1) Pertemuan 1

(a) Waktu

Pada pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Senin 24 September 2012 pada pukul 12.30-13.30 pertemuan ini dilaksanakan pada saat pulang sekolah sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat dengan siswa-siswi pada saat setelah hasil *evaluasi awal*.

(b) Proses Pelaksanaan

Pertemuan pertama kali ini dilakukan seperti biasanya yaitu diawali dengan salam dan membaca doa. Kemudian dilanjutkan dengan ucapan terimakasih dari pemimpin kelompok kepada anggota kelompok. Pada kegiatan ini ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti, sama seperti pertemuan-pertemuan yang terdahulu. Pertama tahap report, pemimpin kelompok membangun hubungan baik dengan anggota kelompok serta menerangkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh anggota kelompok. Pada pertemuan pertama materi yang dikembangkan adalah indikator ketrampilan komunikasi verbal. Pertama tahap report, pada tahapan ini pemimpin kelompok membangun hubungan baik dengan anggota kelompok serta menerangkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta peraturanperaturan yang harus diikuti oleh anggota kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok sudah mulai terlihat nyaman. Namun masih agak canggung karena ini baru pertemuan yang pertama. Kedua adalah tahap peralihan. Pada tahapan ini pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas, yaitu mengenai bagaimana cara terampil dalam berkomunikasi. Pada tahap ini pemimpin kelompok juga menyakan kesiapan anggota untuk mengikuti tahapan berikutnya, dan semua anggota kelompok menyatakan bahwa mereka siap mengikutinya.

Pada tahap ketiga yaitu kegiatan. Pada tahapan ini siswa secara aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka menyumbangkan ide-ide yang cemerlang mengenai topik yang sedang dibahas. Ide-ide yang muncul diantaranya adalah memilih kata-kata yang tepat untuk berbicara, menggunakan kalimat yang mudah dipahami, sering berbicara dengan orang lain, berlatih mengucapkan

kalimat dengan jelas, berbicara dengan jelas dan mudah dipahamim orang lain, berbicara dengan pelan-pelan. Tahapan terakhir adalah evaluasi yang dilakukan oleh penimpin kelompok. Hampir semua siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan ini, dan hampir semua siswa memahami apa inti dari pertemuan kali ini.

(c) Evaluasi

Pada pertemuan kali ini, baru ada 4 orang responden yang secara aktif memberikan tanggapan dan ide-ide dalam kegiatan bimbingan kelompok. Mereka adalah R 6, R 13, R 21 dan R 24. Sedangkan pada peserta lain masih cenderung pasif dan masih malu dalam menyampaikan ide serta gagasannya. Indikator pemusatan terhadap sesuatu, dalam hal ini belum cukup dapat tercapai. Hal ini dapat terlihat dari hanya ada 4 orang responden yang secara aktif dapat memberikan contoh-contoh Bagaimana cara berkomunikasi verbal yang baik, sedangkan yang lainnya cenderung diam dan kebingungan untuk memberikan contoh-contohnya.

2) Pertemuan 2

(a) Waktu

Pada pertemuan kedua ini dilakukan pada hari Kamis 27 September 2012 pukul 12.00-13.00.

(b) Proses Pelaksanaan

Bimbingan kelompok pertemuan yang ke dua ini dilaksanakan diruang kelas 8F. Pertemuan diawali dengan salam dan membaca doa. Kemudian dilanjutkan dengan ucapan terimakasih dari pemimpin kelompok kepada anggta kelompok. Selanjutnya dilanjutkan dengan permainan, peralihan dan tahap kegiatan dan topik "ketramplan berkomunikasi non verbal".

Seperti pada pertemuan pertama pada kegiatan ini ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Pertama tahap report, pada tahapan ini pemimpin kelompok membangun hubungan baik dengan anggota kelompok serta menerangkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh anggota kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok lebih terlihat nyaman, dan wajah-wajah canggung sudah tidak begitu terlihat lagi. Pada tahap ini pemimpin kelompok juga menanyakan kesiapan anggota untuk mengikuti tahapan berikutnya, dan semua anggota kelompok menyatakan bahwa mereka siap mengikutinya.

Pada tahap ketiga yaitu kegiatan, pada tahapan ini siswa secara aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka menyumbangkan ide-ide yang cemerlang mengenai topik yang sedang dibahas. Sedangkan tahapan terakhir adalah evaluasi. Hampir semua siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan ini, dan hampir semua siswa memahami apa esensi dari pertemuan kali ini.

(c) Evaluasi

Pada pertemuan kali ini, R 6, R 13, R 21 dan R 24 masih tetap aktif menyumbangkan ide-idenya. Pertemuan ini selain ke 4 responden tersebut, R 1 dan R 2 juga sudah mulai aktif dan berani mengemukakan ide-ide mereka. Sedangkan yang lain masih cenderung malu dan masih sebatas menyimak. Ini terlihat dari 10 responden ada 6 orang responden yang sudah secara aktif memberikan sumbangan ide-idenya dalam pertemuan kali ini.

3) Pertemuan 3

(a) Waktu

Pada pertemuan ketiga ini dilakukan pada hari Sabtu 29 September 2012 pada pukul 10.00-11.00.

(b) Proses Pelaksanaan

Pertemuan pertama diawali dengan salam dan membaca doa. Kemudian dilanjutkan dengan ucapan terimakasih dari pemimpin kelompok kepada anggota kelompok. Selanjutnya dilanjutkan dengan permainan, peralihan dan tahap kegiatan dengan topik "Sopan santun". Pada tahap ini anggota kelompok sudah mulai terlihat nyaman, dan sama sekali tidak canggung karena mungkin ini sudah pertemuan yang ke 3. Kedua adalah tahap peralihan, pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas, yaitu menumbuhkan sopan santun pergaulan siswa. Pada tahap ini pemimpin kelompok juga menanyakan kesiapan anggota untuk mengikuti tahapan berikutnya, dan semua anggota kelompok menyatakan bahwa mereka siap mengikutinya.

Pada tahap ketiga yaitu kegiatan, siswa secara aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka menyumbangkan ide-ide yang cemerlang mengenai topik yang sedang dibahas. Ide-ide yang muncul diantaranya adalah bagaimana bersikap dengan orang tua, guru, dan teman, bagaimana menghormati pendapat dan ide orang lain. Dan tahapan terakhir adalah evaluasi. Hampir semua siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan ini, dan hampir semua siswa memahami apa esensi dari pertemuan kali ini.

(c) Evaluasi

Pada pertemuan kali ini, masih yang mendominasi R 1, R 2, R 6, R 13, R 21 dan R 24. Mereka menyumbangkan ide-ide tentang topik yang dibahas. Dan pada pertemuan ini, R 19 juga mulai berani mengemukakan ide dan pendapatnya Sedangkan yang lain masih malu dan ragu-ragu untuk mengemukakan ide-idenya terkait topik yang di bahas. Dalam kelompok sudah cukup baik dilihat dari dinamika kelompok yang sudah terbentuk mulai terlihat.

4) Pertemuan 4

(a) Waktu

Pada pertemuan keempat ini dilakukan pada hari Rabu 3 Oktober 2012 pada pukul 13.00-14.00.

(b) Proses Pelaksanaan

Pada pertemuan keempat ini materi yang dikembangkan masih pada indikator sopan santun dan kali ini pada indikator ketertarikan yang kuat. Materi yang dibahas adalah menumbuhkan sikap ramah terhadap orang lain. Pada kegiatan ini ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti, sama seperti pertemuan-pertemuan yang terdahulu. Pertama tahap report, pemimpin kelompok membangun hubungan baik dengan anggota kelompok serta menerangkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh anggota kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok sudah tidak perlu lagi berlama-lama membangun hubungan baik karena hubungan yang baik sudah terjalin dengan sangat bagus. Kedua adalah tahap peralihan, pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas, yaitu mengenai bagaimana bersikap ramah terhadap orang lain. Pada tahap ini pemimpin kelompok juga

menanyakan kesiapan anggota untuk mengikuti tahapan berikutnya, dan semua anggota kelompok menyatakan bahwa mereka siap mengikutinya.

Pada tahap ketiga yaitu kegiatan, siswa secara aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka menyumbangkan ide-ide yang cemerlang mengenai topik yang sedang dibahas. Ide-ide yang muncul diantara adalah mereka memberkan contoh-contoh bagaimana berbicara yang baik, misalnya ketka mereka berbicara dengan menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan teman, ketika berbicara dengan guru mereka juga menggunakan bahasa yang santun, dll. Tahapan terakhir adalah evaluasi. Hampir semua siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan ini, dan hampir semua siswa memahami apa esensi dari pertemuan kali ini.

(c) Evaluasi

Pada pertemuan kali ini R5 sudah mulai berani menegemukakan pendapat dan berani menambahi pendapat teman yang lain. Sedangkan 2 responden yang lain, yakni R17 dan R27 masih belum berani mengemukakan pendapatnya dan masih cenderung diam, dan hanya sesekali menanggapi responden yang lain. Pada indicator sopan-santun ini tingkat keberhasilan mencapai 80%. Ini terbukti dari 10 responden ada 8 orang yang berani mengemukakan ide-idenya.

5) Pertemuan 5

(a) Waktu

Pada pertemuan kelima ini dilakukan pada hari Sabtu 6 Oktober 2012 pada pukul 10.00-11.00.

(b) Proses Pelaksanaan

Pada pertemuan yang kelima ini, materi yang dikembangkan adalah pada indikator *Empati*. Materi yang diangkat adalah mampu memahami perasaan orang lain. Pada kegiatan ini juga ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Pertama tahap report, pemimpin kelompok membangun hubungan baik dengan anggota kelompok serta menerangkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh anggota kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok terlihat sangat nyaman dan kompak. Kedua adalah tahap peralihan, pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas, yaitu mengenai bagaimana cara menumbuhkan rasa puas pada saat membaca buku pelajaran. Pada tahap ini pemimpin kelompok juga menanyakan kesiapan anggota untuk mengikuti tahapan berikutnya, dan semua anggota kelompok menyatakan bahwa mereka siap mengikutinya.

Pada tahap ketiga yaitu kegiatan, siswa secara aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka menyumbangkan ide-ide yang cemerlang mengenai topik yang sedang dibahas. Ide-ide yang muncul diantaranya adalah dengan memaham apa yang dirasakan orang lain, ikut membantu meringankan beban yang sedang dihadapi orang lain, ikut merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain. Dan tahapan terakhir adalah evaluasi. Hampir semua siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan ini, dan hampir semua siswa memahami apa esensi dari pertemuan kali ini.

(c) Evaluasi

Pada pertemuan kali ini semua peserta sudah saling beradu pendapat dan semua peserta sudah mampu melengkapi pendapat satu sama lain. Pada pertemuan

kali ini R17 dan R27 sudah mulai berani mengeluarkan pendapat-pendapat yang dimilikinya, semua anggota kelompok saling bertukar pikiran dan pendapat sehingga dapat tercipta dinamika kelompok. Ketercapaian indicator empati mencapai 100%. Ini terbukti dari ke 10 responden bersedia menyampaikan ide dan pendapatnya berkaitan dengan materi yang telah dibahas.

6) Pertemuan 6

(a) Waktu

Pada pertemuan keenam ini dilakukan pada hari Rabu 10 Oktober 2012 pada pukul 13.00-14.00.

(b) Proses Pelaksanaan

Pada pertemuan keenam ini, materi yang dikembangkan adalah pada indikator *kesadaran diri*. Materi yang dibahas adalah tentang bagaimana mengembangkan kesadaran diri untuk bertanggung jawab. Pada kegiatan ini juga ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Pertama tahap report, pemimpin kelompok membangun hubungan baik dengan anggota kelompok serta menerangkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh anggota kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok terlihat sangat nyaman dan kompak. Kedua adalah tahap peralihan, pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas, yaitu mengenai bagaimana menjadikan kegiatan membaca buku pelajaran sebagai suatu kebutuhan sehari-hari. Pada tahap ini pemimpin kelompok juga menanyakan kesiapan anggota untuk mengikuti tahapan berikutnya, dan semua anggota kelompok menyatakan bahwa mereka siap mengikutinya.

Pada tahap ketiga yaitu kegiatan, siswa secara aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka menyumbangkan ide-ide yang cemerlang mengenai topik yang sedang dibahas. Ide-ide yang muncul diantaranya adalah membiasakan dri untuk bertanggung jawab dalam hal atau masalah sekecil apapun. Tahapan terakhir adalah evaluasi yang dilakukan oleh pemimpin kelompok. Hampir semua siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan ini, dan hampir semua siswa memahami apa esensi dari pertemuan kali ini.

(c) Evaluasi

Pada pertemuan kali ini semua anggota kelompok terlihat sangat aktif dan sangat merespon terhadap materi yang dibahas. Masing-masing peserta sudah berani mengemukakan apa yang menjadi ide dan gagasannya mengenai topik yang sedang dibahas. Pelaksanaan bimbingan kelompok pada pertemuan keenam dinamika kelompok lebih baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, kegiatan juga berjalan lancar sesuai dengan tujuan.

7) Pertemuan 7

(a) Waktu

Pada pertemuan ketujuh ini dilakukan pada hari Sabtu 13 Oktober 2012 pada pukul 10.00-11.00.

(b) Proses Pelaksanaan

Seperti biasanya pertemuan diawali dengan memberi salam dan membaca doa. Kemudian dilanjutkan dengan ucapan terimakasih dari pemimpin kelompok kepada anggota kelompok. Materi yang diangkat adalah mengembangkan kesadaran bekerjasama dan berinteraksi dengan orang lain. Pada kegiatan ini juga ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Pertama tahap report, pemimpin

kelompok membangun hubungan baik dengan anggota kelompok serta menerangkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh anggota kelompok. Pada tahap ini terlihat semua anggota kelompok sudah sangat akrab. Kedua adalah tahap peralihan, anggota kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas, yaitu mengembangkan kesadaran bekerjasama dan berinteraksi dengan orang lain. Pada tahap ini pemimpin kelompok juga menanyakan kesiapan anggota untuk mengikuti tahapan berikutnya, dan semua pemimpin kelompok menyatakan bahwa mereka siap mengikutinya.

Pada tahap ketiga yaitu kegiatan, siswa secara aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka menyumbangkan ide-ide yang cemerlang mengenai topik yang sedang dibahas. Ide-ide yang muncul adalah kita harus menjalin kerjasama yang baik dengan orang lan, bergotong-royong membantu tetangga, berhubungan baik dengan tetangga. Dan tahapan terakhir adalah evaluasi. Hampir semua siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan ini, dan hampir semua siswa memahami apa esensi dari pertemuan kali ini.

(c) Evaluasi

Pada pertemuan kali ini semua anggota kelompok terlihat sangat aktif dan sangat merespon terhadap materi yang dibahas. Masing-masing peserta sudah berani mengemukakan apa yang menjadi ide dan gagasannya mengenai topik yang sedang dibahas. Pelaksanaan bimbingan kelompok ketujuh sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai tujuan dan semua aspek keaktifan siswa dapat berkembang optimal.

8) Pertemuan 8

(a) Waktu

Pada pertemuan kedelapan ini dilakukan pada hari Rabu 17 Oktober 2012 pada pukul 13.00-14.00.

(b) Proses Pelaksanaan

Pada pertemuan kedelapan ini, materi yang dibahas adalah masih pengembangan pada indikator kesadaran diri. Materi yang diangkat adalah mengembangkan kesadaran diri dalam beragama. Pada kegiatan ini juga ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Pertama tahap report, pemimpin kelompok membangun hubungan baik dengan anggota kelompok serta menerangkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh anggota kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok terlihat sangat kompak. Kedua adalah tahap peralihan, anggota kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas, yaitu mengenai bagaimana mengembangkan kesadaran diri dalam beragama. Pada tahap ini anggota kelompok juga menyakan kesiapan anggota untuk mengikuti tahapan berikutnya, dan semua anggota kelompok menyatakan bahwa mereka siap mengikutinya.

Pada tahap ketiga yaitu kegiatan, siswa secara aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka menyumbangkan ide-ide yang cemerlang mengenai topik yang sedang dibahas. Ide-ide yang muncul diantaranya adalah selalu berdo'a sebelum melakukan sesuatu, selalu mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Tuhan, selalu menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Dan tahapan terakhir adalah evaluasi. Hampir semua siswa merasa senang dalam

mengikuti kegiatan ini, dan hampir semua siswa memahami apa esensi dari pertemuan kali ini.

(c) Evaluasi

Pada pertemuan kali ini semua anggota kelompok terlihat sangat aktif dan sangat merespon terhadap materi yang dibahas. Masing-masing peserta sudah berani mengemukakan apa yang menjadi ide dan gagasannya mengenai topik yang sedang dibahas. Pelaksanaan bimbingan kelompok delapan sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai tujuan dan semua aspek keaktifan siswa dapat berkembang optimal. Ini terbukti dari ke 10 responden bersedia menyampaikan ide dan pendapatnya berkaitan dengan materi yang telah dibahas.

4.1.4.3. Matrik Perkembangan selama Kegiatan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan atas deskripsi perkembangan siswa diatas, maka berikut disajikan matrik hasil pengamatan selama kegiatan Bimbingan Kelompok:

Tabel 4.24 Matrik Peningkatan selama Kegiatan Bimbingan Kelompok

No	Resp.	Perkembangan
1	R1	Pada pertemuan pertama R1 belum mulai menunjukkan perkembangan. Ia mulai baru mulai aktif pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga sudah mulai aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya. Pada pertemuan ke empat sampai ke delapan R1 terus menunjukkan peningkatan. Dia selalu aktif dan memberikan ide-idenya tentang materi yang sedang dibahas.
2	R2	Pada pertemuan pertama R2 terlihat masih sangat pasif. Ia belum berani mengeluarkan pendapat-pendapatnya tentang materi yang dibahas. R2 baru mulai aktif dan berani mengungkapkan ide-idenya pada pertemuan ke dua sampai pertemuan ke delapan.
3	R5	Pada pertemuan pertama sampai ke tiga, R5 belum menunjukan perkembangan. Pada pertemuan pertama sampai ke tiga dia masih sangat pasif dan cenderung diam. Baru pada pertemuan ke empat ia mulai berani

		mengungkapkan ide-ide serta pendapat mengenai materi yang dibahas.
4	R6	Pada pertemuan pertama R6 sudah kelihatan aktif, pada awal pertemuan dia sudah berpendapat. Pada pertemuan ke dua R6 menunjukan perkembangan, dia bertambah aktif. Pada pertemuan ke tiga sampai ke delapan R6 sudah sangat aktif mengungkapkan ide-ide serta pendapat mengenai materi yang dibahas.
5	R13	Pada pertemuan pertama R13 sudah menunjukkan keaktifannya. Pada pertemuan ke dua R13 menunjukan perkembangan, dia bertambah aktif. Pada pertemuan ke tiga sampai ke delapan R13 sudah sangat aktif mengungkapkan ide-ide serta pendapat mengenai materi yang dibahas.
6	R17	Pada pertemuan pertama samapai ke empat, R17 belum menunjukan perkembangan. Dia masih sangat pasif dan cenderung diam. Baru pada pertemuan ke lima ia mulai berani mengungkapkan ide-ide serta pendapat mengenai materi yang dibahas. Pada pertemuan ke enam sampai delapan dia sangat aktif mengeluarkan ide-idenya.
7 NO	R19	Pada pertemuan pertama dan ke dua, R19 belum menunjukan perkembangan. Dia masih sangat pasif dan cenderung diam. Baru pada pertemuan ke tiga ia mulai berani mengungkapkan ide-ide serta pendapat mengenai materi yang dibahas. Pada pertemuan ke enam sampai delapan dia sangat aktif mengeluarkan ide-idenya.
8	R21	Pada pertemuan pertama R21 sudah mulai menunjukkan perkembangan. Ia mulai aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya. Pada pertemuan ke dua sampai ke delapan R21 terus menunjukkan peningkatan. Dia selalu aktif dan memberikan ide-idenya tentang materi yang sedang dibahas.
9	R24	Pada pertemuan pertama R24 sudah kelihatan aktif, pada awal pertemuan dia sudah berpendapat. Pada pertemuan ke dua R24 menunjukan perkembangan, dia bertambah aktif. Pada pertemuan ke tiga sampai ke delapan R24 sudah sangat aktif mengungkapkan ide-ide serta pendapat mengenai materi yang dibahas.
10	R27	Pada pertemuan pertama samapai ke empat, R27 belum menunjukan perkembangan. Dia masih sangat pasif dan cenderung diam. Baru pada pertemuan ke lima ia mulai berani mengungkapkan ide-ide serta pendapat mengenai materi yang dibahas. Pada pertemuan ke enam sampai delapan dia sangat aktif mengeluarkan ide-idenya.

Sumber: Deskripsi Perkembangan selama Kegiatan Bimbingan Kelompok

4.2 Pembahasan

Berdasarkan pada tujuan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka akan dibahas secara rinci tentang gambaran tketrampilan etika pergaulan siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak sebelum diberi layanan bimbingan kelompok, gambaran ketrampilan etika pergaulan siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak setelah diberi layanan bimbingan kelompok, dan perbedaan ketrampilan etika pergaulan siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak sebelum dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dari 30 siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak terdapat 4 siswa yang berada dalam kategori sangat rendah, 4 siswa dalam kategori rendah, 12 siswa dalam kategori sedang, 10 siswa berada dalam kategori tinggi dan tidak ada satu pun siswa yang memiliki kriteria tanggungjawab belajar sangat tinggi. Peneliti mengambil 10 siswa untuk dijadikan sampel yaitu 4 siswa dengan katagori sangat rendah, 4 katagori rendah dan 2 katagori tinggi. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dari 10 siswa diperoleh 9 siswa yang berada dalam katagori sangat tinggi dan 1 siswa yang berada dalam katagori tinggi. Presentase rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 40.94% dari 46.29% yang tergolong katagori rendah menjadi 87.23% katagori sangat tinggi.

Hasil analisis data menujukan bahwa adanya perkembangan ketrampilan etika pergaulan siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok. Sikap berubah karena adanya faktor stimulasi dari dalam dan luar. Dalam hal ini, peneliti akan meningkatkan ketrampilan etika pergaulan siswa dengan memberikan stimulus

yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok mempunyai peranan penting dalam kegiatan bimbingan kelompok terutama dalam meningkatkan ketrampilan etika pergaulan siswa dimana anggota kelompok membahas topik yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam materi dan siswa mengetahui tujuan diadakanya bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok dapat digunakan untuk membantu perkembangan individu berkaitan dengan pendidikan karir, pribadi, sosial, oleh karena itu bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu upaya meningkatkan ketrampilan etika pergaulan siswa. Bimbingan kelompok dalam penelitian ini merupakan upaya pemberi bantuan kepada individu dalam suasana kelompok untuk bersama-sama membahas topik yang berkaitan dengan peningkatan terhadap ketrampilan etika pergaulan siswa yaitu tentang bagaimana terampil dalam berkomunikasi, baik secara verbal maupun non verbal, bagaimana seseorang harus bersikap sopan santun dan berempati kepada orang lain, mengembangkan kesadaran untuk bertanggung jawab, disiplin, bekerjasama dan kesadalan dalam beragama.

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa indikator ketrampilan berkomunikasi verbal 45.31% dengan kriteria rendah berikutnya adalah indikator ketrampilan berkomunikasi non verbal yakni 45% berikutnya adalah indikator sopan santun dengan jumlah persentase 50.33%, nilai ini masuk dalam kategori rendah, berikutnya adalah indikator mengembangkan kesadaran diri yaitu dengan jumlah presentase 50.33%.

Menurut Prayitno (2004: 66) layanan bimbingan kelompok digunakan untuk mengubah dan mengembangkan kemampuan-kemampuan sosial secara umum, ketrampilan berkomunikasi secara efektif, tenggang rasa, toleran, tanggung jawab, memberi dan menerima dan mengadakan perubahan-perubahan positif pada diri individu. Siswa sebagai anggota kelompok yang kurang memiliki sikap yang positif dalam pergaulan, tidak tanggungjawab, tidak terampil berkomunikasi, kurang kesadaran diri. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, mereka memiliki pemahaman tentang ketrampilan etika dalam bergaul, memliki rasa tanggung jawab, bersikap lebih sopan, kesadaran diri yang dimilikinya mengalami peningkatan. Dengan adanya bimbingan kelompok, anggota kelompok secara perlahan-lahan mulai menyesuaikan diri dalam proses kegiatan bimbingan kelompok.

Kegiatan bimbingan kelompok juga dapat membuat anggota lebih berani mengungkapakan pendapatnya secara bertanggungjawab dan menghargai perbedaan pendapat antar anggota. Lebih jauh, hal tersebut mendorong anggota kelompok untuk lebih berhati-hati dalam berkomunikasi dengan orang lain, artinya anggota kelompok bisa menjaga sikap dan perasaan orang lain. Apa yang disampaikan dalam bimbingan kelompok diharapkan lebih mengenai bentuk komunikasi yang multi arah.

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan berisikan materi yang berkaitan dengan ketrampilan etika pergaulan siswa diharapkan menciptakan dinamika kelompok yang intensif. Pembahasan topik-topik mendorong yang mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, sikap yang

menujang diwujudkanya tingkah laku yang efektif yang mendorong terciptanya sikap positif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan kelompok juga bertujuan untuk membantu individu menemukan dirinya sendiri, mengarahkan diri, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkunganya. Melalui bimbingan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok, maka antar anggota kelompok dapat saling terbuka untuk diri dan perasaanya kepada anggota lain yang terkait dengan hal-hal yang dapat menciptakan sikap positif terhadap pergaulan siswa sehari-hari.

Berbagai hal yang dihadapi dan yang seharusnya dilakukan oleh siswa dalam kehidupan setiap hari yang dibahas dalam bimbingan kelompok dengan suasana akrab dan terbuka, sehingga siswa merasa bebas untuk mengungkapakan diri dari permasalahnya dengan bebas dan terbuka. Sehingga pemahaman tentang etika pergaulan siswa sangat banyak manfaatnya yaitu adanya perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik dan pentingnya etika dalam pergaulan itu mulai dirasakan. Pada komponen kognitif, siswa memiliki perasaan senang, menerima dan setuju terhadap perlunya ketrampilan etika dalam pergaulan siswa tersebut akhirnya membentuk kecenderungan untuk bersikap lebih baik, sopan dan beretika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan pada saat dilaksanakan layanan bimbingan kelompok, awalnya siswa agak malu-malu untuk mengungkapakan pendapatnya dan hanya beberapa saja yang berani mengeluarkan pendapatnya, serta pertemuan berikut-berikutnta siswa mulai berantusias untuk mengungkapkan pendapatnya. Sikap ketrampilan etika bergaul siswa mengalami peningkatan dilihat dari hasil

post test yaitu menunjukkan bahwa indikator *ketrampilan berkomunkasi verbal* 45.71% naik menjadi 85.94% dengan kriteria rendah menjadi criteria sangat tinggi berikutnya adalah indikator *ketrampilan berkomunkasi non verbal* yakni 45% naik menjadi 83.75% berikutnya adalah indikator *sopan santun* dengan jumlah persentase 50.33% naik menjadi 85.67%, nilai ini masuk dalam kategori rendah berubah menjadi criteria sangat tinggi, berikutnya adalah indicator *empati* yaitu dengan jumlah presentase 47% naik menjadi 86%, dan indikator lainnya memiliki kriteria rendah yakni pada indikator *mengembangkan kesadaran diri* dengan jumlah persentase 50.33% naik menjadi 92.17%.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai Z hitung sebesar -2.80, karena nilai ini dianggap nilai mutlak maka tanda negatif tidak diperhitungkan, jadi nilai Z hitung didapatkan sebesar 2.80. Untuk selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan Z tabel dengan taraf kesalahan 0.025, maka didapat nilai Z tabel sebesar 1.96 berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa nilai 2.80 lebih dari 1.96 maka Z hitung lebih besar dari Z tabel. Oleh sebab itu hipotesis diterima. Maka dengan demikian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan ketrampilan etika pergaulan siswa.

4.3 Kendala Dalam Penelitian

Meskipun penelitian ini telah berjalan dengan baik dan tujuan dari penelitian telah tercapai, akan tetapi penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Pertemuan peneliti dengan siswa hanya saat pemberian layanan saja sehingga peneliti tidak dapat mengamati perilaku siswa sehari-hari. Selain itu

penelitian yang diadakan pada jam di luar sekolah mengakibatkan suasana kurang kondusif untuk memberikan layanan karena siswa sudah lelah. Waktu pelaksanaan penelitian yang terkadang hanya 50 menit dirasa kurang untuk memberikan layanan bimbingan kelompok secara maksimal. Jika ditinjau dari metodologi penelitian, instrumen yang digunakan untuk penelitian ini kurang memadai karena skala psikologi memungkinkan siswa menjawab yang hanya sesuai dengan kriteria standart yang berlaku pada umumnya karena ingin terlihat memiliki hasil yang baik, meskipun jawaban yang mereka berikan tidak sesuai apa yang sebenarnya ada pada diri mereka.



BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul "Meningkatkan ketrampilan etika pergaulan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak tahun ajaran 2011/2012:

- 5.1.1 Gambaran ketrampilan etika pergaulan siswa pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak tahun ajaran 2011/2012 sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok pada kriteria rendah yaitu dengan rata-rata presentase 46.29%.
- 5.1.2 Gambaran ketrampilan etika pergaulan siswa pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak tahun ajaran 2011/2012 setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok pada kriteria sangat tinggi dengan presentease 87.23%.
- 5.1.3 Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan ketrampilan etika pergaulan siswa, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan atau kenaikan yang cukup tinggi, yaitu dari 46.29% dengan kriteria rendah menjadi 87.23% kriteria sangat tinggi itu artinya secara keseluruhan ketrampilan etika pergaulan siswa mengalami kenaikan sebesar 40.94%.

5.2 Saran

5.2.1. Konselor Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan ketrampilan etika pergaulan siswa, maka hal ini dapat digunakan oleh konselor sekolah sebagai bahan masukan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan ketrampilan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

5.2.2. Siswa

Saran yang dapat diberikan kepada siswa agar siswa lebih terampil dalam berkomunkasi, memliki ketrampilan etika bergaul yang baik, lebih sopan santun dalam berhubungan dengan orang lain, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun dalam lingkungan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2009. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. 1997. Reabilitan dan Validitas. Yoyjakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Syarifudin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bertens. K. 2002. Etika. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bimbingan Konseling. *Makalah Etika Pergaulan Remaja*. http://www.depdiknas.go.id/ (Diunduh 06 Mei 2009).
- Doubfire, Dianne. 2004. Teknik Bergaul yang Efektif. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Endraswara, Suwardi. 2010. Etika Hidup Orang Jawa. Yogyakarta: Narasi.
- Hadi, Sutrisno. 2000. Statistik Jilid 1. Yogyakarta: Andi Offset
- Mugiarso, Heru. 2006. Bimbingan dan Konseling. Semarang: UNNES Press.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang (Jurusan Bimbingan dan Konseling).
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ruslan, Rosady. 2001. *Etika Kehumasan Konsepsi & Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Etika Kehumasan Konsepsi & Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Sosial (Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sarumpaet. 2001. Etiket Bergaul. Bandung: Java Indonesia.

Sastrosupono, Suprihadi. 2001. Etika (Sebuah Pengantar). Bandung: Offset Alumni.

Soeparwoto, dkk. 2004. Psikologi Perkembangan. Semarang: Unnes Press.

Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2003. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2005. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.

Winkel.W.S & M.M. Hastuti.Sri.2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.



DAFTAR CEK MASALAH SISWA SMP

Pengantar

Di bawah ini ada sejumlah masalah yang mungkin berhubungan dengan saudara sebagai siswa SMP. Saudara diminta memberi tanda cek di bawah kolom "ya" bila hal itu sesuai dengan kondisi saudara yang sebenarnya, dan di bawah kolom "tidak" bila hal itu tidak sesuai. Jawaban saudara sangat bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum jurusan bimbingan dan konseling khususnya Bimbingan dan Konseling Karier di masa yang akan datang dan atau pertimbangan dalam pengembangan birokrat dalam menetapkan kegiatan. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang ada adalah sesuai atau tidak sesuai dengan kondisi saudara yang sebenarnya. Jawaban saudara bersifat pribadi dan dijamin kerahasiaannya, oleh sebab itu diharap menjawab sesuai keadaan yang sebenarnya.

A. Identitas diri

- 1. Nama
- 2. Jenis Kelamin:
- 3. Kelas
- 4. Nama Sekolah:
- 5. Alamat Sekolah:

B. Permasalahan

NO	Permasalahan	Alte	rnatif
NO	rermasaianan	Ya	Tidak
A.	Masalah Kesehatan		
1.	Saya sering sakit ketika di SD.		
2.	Jantung saya sering terasa berdebar-debar secara tidak wajar.		
3.	Saya sering mengeluarkan keringat dingin apabila sedang tidur.		
4.	Kesehatan saya sering terganggu.		
5.	Saya pernah dioperasi.		
6.	Saya merasa terlalu gemuk.		
7.	Saya merasa terlalu kurus.		
8.	Saya merasa kurang bahagia karena cacat.		
9.	Saya sering/tidak dapat tidur.		

10.	Saya merasa lelah dan tidak bersemangat.	
11.	Makanan yang saya makan kurang memenuhi syarat-syarat	
	kesehatan.	
12.	Saya sering merasa mengantuk.	
13.	Penglihatan saya terganggu/kurang.	
14.	Pendengaran saya kurang/terganggu.	
15.	Saya sering merasa pusing.	
16.	Saya sering merasa gugup.	

NO	Permasalahan	Alternatif	
NU	Permasaianan	Ya	Tidak
В.	Masalah Keadaan Penghidupan		
1.	Uang saku saya tidak mencukupi.		
2.	Saya kekurangan buku karena tidak mampu membeli.		
3.	Ayah saya sudah pensiun dan tidak bekerja lagi.		
4.	Ayah saya sudah meninggal dan ibu saya sudah tidak bekerja.		
5.	Saya terpaksa harus bekerja karena keadaan ekonomi keluarga saya tidak cukup.	,	
6.	Orang tua saya tidak bekerja, sehingga saya harus bekerja.		
7.	Banyak adik saya yang masih menjadi tanggungan orang tua.		
8.	Saya tidak tahu bagaimana cara menambah biaya sekolah saya.		
9.	Saya sering meminjam uang pada teman.		
10.	Saya tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi karena masalah biaya.		
11.	Penerangan lampu di rumah saya tidak mencukupi.	7	
12.	Uang sekolah saya sering tidak dapat terbayar.		
13.	Saya selalu berjalan kaki ke sekolah, sedangkan rumah saya jauh.		
14.	Orang tua saya tidak mempunyai pekerjaan tetap.		
15.	Uang saku saya terlalu tinggi.		
16.	Saya tidak mempunyai cukup uang untuk membeli pakaian.		
17.	Ibu saya harus bekerja untuk membiayai sekolah saya.		
18.	Saya mengharapkan mendapat bea siswa.		
19.	Saya mengharapkan memperoleh bantuan dari sekolah untuk membiayai sekolah saya.		
20	Saya tinggal bersama saudara saya yang penghasilannya paspasan.		

NO	Permasalahan —	Alternatif	
NO		Ya	Tidak
C.	Masalah Rekreasi dan Hobi		
1.	Saya hampir tidak mempunyai waktu untuk bermain.		
2.	Keinginan saya untuk berekreasi sering terhalang.		
2	Saya gemar melukis, tetapi tidak mempunyai alat lukis yang		
3.	memadai.		

4.	Pada waktu libur saya harus bekerja membantu orang tua.	<u> </u>
5.	Saya suka olah raga, tetapi tidak ada kesempatan.	
6.	Saya tidak suka olah raga walaupun ada kesempatan.	
7.	Hobi saya selalu mengganggu belajar saya.	
8.	Saya lebih suka membaca buku-buku hiburan dari pada buku-	
0.	buku pelajaran sekolah.	
9.	Setiap ada tayangan film yang baru saya selalu menonton.	
10.	Saya tidak dapat menggunakan waktu senggang saya.	
11.	Salah seorang anggota keluarga saya sering menghalangi hobi	
11.	saya.	
12.	Saya ingin menyalurkan hobi saya dalam bidang kesenian, tetapi	
12.	tidak diijinkan.	
13.	Kesenangan membaca majalah sering menghabiskan waktu	
13.	belajar saya.	
14.	Saya selalu menghabiskan waktu untuk menonton TV.	
15.	Orang tua saya tidak pernah mengajak rekreasi.	
16.	Saya terlalu sering rekreasi ke luar kota.	20
17.	Saya senang menyanyi tetapi tidak ada kesempatan.	
18.	Teman saya sering datang ke rumah sehingga menggangu /	10.
18.	menghabiskan waktu belajar saya.	

NO	Physical Leaves	Altern	ernatif
NO	Permasalahan	Ya	Tidak
D.	Masalah Kehidupan Sosial-Keaktifan Berorganisasi	N	
1.	Saya tidak senang bermain dalam kelompok.	9	
2.	Saya sering gagal dalam usaha mencari kawan.		
3.	Saya suka bergaul.		
4.	Saya merasa tidak disenangi kawan-kawan diluar sekolah.		
5.	Saya tidak berminat sama sekali terhadap organisasi.		
6.	Saya terlalu aktif dalam berorganisasi.		
7.	Saya sulit menyesuaikan diri.		
8.	Saya mudah tersinggung.		
9.	Saya merasa takut bergaul dengan kakak kelas.		
10.	Saya tidak pernah menjadi pemimpin.		
11.	Saya tidak pernah mengemukakan suatu pendapat.		
12.	Saya sering bertentangan pendapat dengan orang lain.		
13.	Saya sukar menerima kekalahan.		
14.	Saya selalu ingin berkuasa dalam pergaulan.		
15.	Saya sering merasa gugup apabila berhadapan dengan banyak orang.		
16.	Saya mudah merasa malu.		
17.	Saya mudah marah.		
18.	Saya sering tidak sabar.		
19.	Saya sering tidak menepati janji.		
20	Saya sering ditegur karena kurang sopan.		

NO	Permasalahan	Alte	rnatif
NO	rermasaianan	Ya	Tidak
Ε.	Masalah Hubungan Pribadi		
1.	Saya tidak suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih rendah.		
2.	Saya tidak suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih tinggi.		
3.	Saya sering merasa malu bergaul dengan kawan jenis kelamin lain.		
4.	Saya sering merasa iri hati.		
5.	Saya sukar untuk mendapatkan kawan.		
6.	Saya tidak suka bertamu.		
7.	Saya enggan menerima tamu.		
8.	Saya merasa harga diri saya kurang.		
9.	Saya sering curiga terhadap orang lain.	bo	
10.	Saya sering bersikap kaku dan tidak toleran.	100	
11.	Saya sering bersikap kasar dalam pergaulan.		
12.	Saya sering menyesali diri dalam pergaulan.	1	
13.	Saya sering ingin bunuh diri setiap kali mendapat masalah.	1	
14.	Saya sering merasa tidak optimis/pesimis.		
15.	Saya selalu ingin tampil lebih menarik.	18	
16.	Saya ingin sekali dikagumi.	N.	
17.	Saya tidak mempunyai kawan akrab.	9	
18.	Saya merasa diri saya tidak sebaik orang lain.		
19.	Saya mempunyai kebiasaan yang jelek.		
20	Saya ingin hidup lebih tenang lagi.		

NO	Der Danmarelahon M	Alternatif	ernatif
NU	P E Permasalahan	Ya	Tidak
F.	Muda Mudi		
1.	Saya sering melamun memikirkan pacar saya.		
2.	Saya tidak dapat belajar kalau pacar saya tidak mengirim surat /		
	SMS / Telpon / E-mail.		
3.	Saya ragu-ragu terhadap pacar saya.		
4.	Pacar saya selalu mengajak saya keluar.		
5.	Saya sering merasa kesepian karena belum mempunyai pacar.		
6.	Saya iri melihat kawan-kawan berpacaran.		
7.	Saya menggunakan waktu banyak untuk bersolek.		
8.	Saya sulit mencari pasangan.		
9.	Saya mudah "mencintai", tetapi juga mudah "melepasakan".		
10.	Saya sering bertepuk sebelah tangan.		
11.	Saya sering dibujuk orang tua untuk menikah.		
12.	Luka hati saya menyebabkan sukar untuk mencintai orang lain.		_

13.	Saya sukar bergaul dengan lawan jenis.	
14.	Jodoh saya ditentukan oleh orang tua.	
15.	Saya dilarang berpacaran oleh orang tua.	
16.	Saya mudah cemburu terhadap teman putra / putri.	
17.	Berpacaran merupakan kebutuhan penting sekali bagi saya.	
18.	Bergaul dengan teman sejenis lebih menyenangkan dari pada	
10.	dengan lawan jenis	
19.	Pacar saya bersifat egois.	
20	Saya sering terbuka dengan pacar saya.	
21	Saya sering gonta-ganti pasangan / pacar.	
22	Pacar saya sering berperilaku kasar.	

NO	Permasalahan	Alter	rnatif	
NU	Permasaianan	Ya	Tidak	
G.	Kehidupan Keluarga			
1.	Saya terlalu dimanja orang tua.			
2.	Kehidupan saya terlalu bebas dan jauh dari jangkauan orang tua.			
3.	Saya selalu bertengkar dengan adik / kakak saya.	9		
4.	Ayah dan ibu saya selalu pulang kerja terlalu petang.			
5.	Saya tidak pernah merasa bergembira dengan ayah dan ibu.			
6.	Saya terlalu sibuk dengan tugas-tugas di rumah.			
7.	Pertentangan orang tua saya mengganggu pikiran saya.			
8.	Mata penceharian orang tua mengganggu pikiran saya.			
9.	Pendapat keluarga saya yang kolot menyebabkan saya tidak	//		
9.	dapat meneruskan sekolah / pelajaran.	9		
10.	Orang tua saya kurang memperhatikan saya.			
11.	Orang tua saya jarang dirumah.			
12.	Orang tua saya mencampuri urusan saya.			
13.	Saya sukar menyesuaikan diri dengan ayah dan ibu.			
14.	Saya kurang merasa senang dirumah.			
15.	Kehidupan di rumah saya kurang teratur.			
16.	Saya ingin mengadakan perubahan di rumah.			
17.	Diantara anggota keluarga saya kurang adanya kerjasama /			
	tolong menolong.			
18.	Ayah dan ibu saya tidak hidup bersama.			
19.	Keadaan keluarga saya berantakan.			
20	Saya mempunyai ayah / ibu tiri.			

NO	Permasalahan		Alternatif		
NO			Tidak		
H.	Agama dan Moral				
1.	Saya masih meragukan adanya Tuhan.				
2.	Saya tidak merasa bersungguh-sungguh dalam				
2.	bersembayang.				
3.	Saya malas bersembayang.				

4.	Saya ingin pindah agama.		
5.	Saya sering berkata kasar.		
6.	Antara ucapan dan perbuatan saya sering tidak sesuai.		
7.	Saya sering mengambil barang milik orang lain.		
8.	Saya sering tidak mengembalikan barang pinjaman.		
9.	Saya sering menghina orang lain.		
10.	Saya pernah melanggar kesusilaan.		
11.	Saya merasa tidak berkewajiban untuk menghormati tiap-tiap		
11.	agama.		
12.	Saya merasa tidak bebas dalam menganut agama.		
13.	Saya tidak menyadari sebagai makhluk Tuhan.		
14.	Saya merasa tidak berkewajiban menyembah Tuhan.		
15.	Saya sering berbohong		
16.	Saya selalu bertentangan dengan agama yang saya anut.		
17.	Saya tidak mempunyai rasa hormat terhadap pemeluk agama		
17.	lain.		
18.	Saya sering merasa berdosa sekali.	20	
19.	Agama tidak menjadi kebutuhan bagi saya.	90	

NO	Daymanlahan	Alternatif	
NO	Permasalahan	Ya	Tidak
I.	Penyesuaian Terhadap Sekolah		
1.	Saya tidak suka masuk sekolah.		
2.	Jurusan saya sekarang tidak sesuai dengan keinginan saya.	1	
3.	Saya ingin pindah sekolah lain.	9	
4.	Saya ingin pindah kelas lain.		
5.	Saya merasa kurang dimengerti oleh guru.		
6.	Peraturan sekolah terlalu menekan saya.		
7.	Pribadi salah seorang guru menyebabkan pelajaran tidak saya perhatikan.		
8.	Beberapa pelajaran sering saya anggap tidak perlu.		
9.	Saya tidak dapat memusatkan perhatian di sekolah		
10.	Di dalam kelas saya sering melamun.		
11.	Saya sering datang terlambat.		
12.	Saya sering tidak masuk sekolah.		
13.	Saya merasa dibenci oleh kawan-kawan saya di sekolah.		
14.	Seorang kawan selalu menjengkelkan saya.		
15.	Tidak ada teman yang saya sukai untuk belajar bersama.		
16.	Saya merasa salah memilih jurusan.		
17.	Saya sering tidak dapat menyelesaiakan tugas sekolah.		
18.	Hubungan saya dengan guru kurang akrab.		
19.	Catatan pelajaran saya tidak lengkap.		
20	Saya merasa diperlakukan tidak adail oleh guru.		

NO	Permasalahan	Alternatif		
	i ei masaianan	Ya	Tidak	
J.	Masa Depan Dan Cita-Cita Pendidikan / Jabatan			
1.	Saya khawatir tidak dapat mandiri kelak.			
2.	Saya tidak tahu setelah tamat sekolah apa yang akan saya			
	lakukan.			
3.	Saya merasa sulit untuk menetapkan pilihan perguruan tinggi			
4.	Saya merasa sulit memilih pekerjaan.			
5.	Saya merasa sulit menetapkan pilihan jurusan.			
6.	Saya khawatir tidak diterima di perguruan tinggi.			
7.	Saya ingin mengetahui bakat dan kemampuan yang dimiliki.			
8.	Cita-cita saya tidak sesuai dengan kemampuan			
9.	Saya ingin melanjutkan sekolah, tetapi tidak ada biaya.			
10.	Cita-cita saya tidak disetujui oleh orang tua.			
11.	Cita-cita saya terganggu oleh hobi.			
12.	Saya belum mempunyai cita-cita tertentu.			
13.	Tidak ada orang yang membantu saya mengenali cita-cita.	9		
14.	Cita-cita saya selalu goyah.			
15.	Sekolah saya tidak menjamin masa depan saya.			
16.	Saya mudah terpengaruh oleh cita-cita orang lain.			
17.	Masa depan saya tidak ditentukan oleh usaha saat sekarang			

NO	Permasalahan	Alternatif		
NO	Permasalanan	Ya	Tidak	
K.	Penyesuaian Terhadap Kurikulum			
1.	Pelajaran di sekolah terlalu berat bagi saya.			
2.	Pelajaran di sekolah terlalu mudah bagi saya.	7.		
3.	Saya enggan mengikuti kegiatan-kegiatan di luar sekolah.			
4.	Saya sukar mendapatkan buku-buku pelajaran			
5.	Saya sulit mengerti isi buku pelajaran			
6.	Saya takut terhadap ulangan			
7.	Saya pernah tidak naik kelas			

ANALISIS DCM PER BUTIR MASALAH

SISWA KELAS VIII F SMP NEGERI 3 DEMAK

	TOPIK	NO BUTIR				DERAJAT
NO	MASALAH	MASALAH	N	Mn	(Mn:N) x 100%	PERMASALAHAN
A. Mas	alah Kesehatai	1		1		
1		1	30	11	36,67%	D
2		2	30	6	20%	С
3		3	30	9	30%	D
4		4	30	8	10%	В
5		5	30	3	10%	В
6		6	30	11	36,67%	D
7		7	30	9	30%	D
8		8	30	0	0%	A
9	#)	9	30	12	40%	D
10		10	30	7	23,33%	C
11		Q 11/A	30	4	13,33%	C
12	11/4	12	30	6	20%	C
13		13	30	3	10%	В
14		14	30	5	16,67%	C
15	112	15	30	10	33,33%	D
16		16	30	8	26,67%	D
B. Mas	alah Keadaan l	Penghidupan				
1		1 ==	30	6	20%	C
2		2	30	0	0%	A
3	1.1	3	30	4	13,33%	C
4		4	30	2	6,67%	В
5		5	30	1	3,33 %	В
6		6	30	0	0%	A
7		7	30	7	23,33%	C
8		8	30	1	3,33 %	В
9		9	30	0	0%	A
10		10	30	4	13,33%	С
11		11	30	0	0%	A
12		12	30	3	10%	В
13		13	30	6	20%	С
14		14	30	6	20%	С
15		15	30	2	6,67%	В
16		16	30	1	3,33 %	В
17		17	30	7	23,33%	С
18		18	30	11	36,67%	D

19		19	30	13	43,33%	D
20		20	30	2	6,67%	В
C. Mas	alah Rekreasi o	dan Hobi			,	1
1		1	30	2	6,67%	В
2		2	30	4	13,33%	C
3		3	30	2	6,67%	В
4		4	30	5	16,67%	С
5		5	30	12	40%	D
6		6	30	7	23,33%	С
7		7	30	8	26,67%	D
8		8	30	21	70%	Е
9		9	30	13	43,33%	D
10		10	30	6	20%	C
11		и	30	5	16,67%	С
12		12	30	7	23,33%	C
13		13	30	19	63,33%	E
14		14	30	24	80%	E
15	11/3	15	30	18	60%	Е
16		16	30	. 1	3,33 %	В
17		17	30	9	30%	D
18	11 <	18	30	2	6,67%	В
D. Mas	alah Kehidupa	n Sosial-Keaktif	fan Bero	rganisasi		011
1		1	30	6	20%	C
2		2	30	3	10%	В
3		3	30	27	30%	D
4	1/1	4	30	2	6,67%	В
5	1/1	5	30	13	43,33%	D
6		6	30	7	23,33%	C
7		7	30	5	16,67%	C
8		8	30	14	46,67%	D
9		9	30	11	36,67%	D
10		10	30	9	30%	D
11		11	30	17	56,67%	E
12		12	30	4	13,33%	C
13		13	30	8	26,67%	D
14		14	30	3	10%	В
15		15	30	7	23,33%	C
16		16	30	9	30%	D
17		17	30	18	40%	D
18		18	30	10	33,33%	D
19		19	30	6	20%	C

20		20	30	13	43,33%	D
E. Mas	alah Hubunga	n Pribadi				
1		1	30	0	0%	A
2		2	30	4	13,33%	В
3		3	30	5	16,67%	С
4		4	30	6	20%	С
5		5	30	3	10%	В
6		6	30	1	3,33 %	В
7		7	30	1	3,33 %	В
8		8	30	2	6,67%	В
9		9	30	9	30%	D
10		10	30	- 11	36,67%	D
11		11	30	19	63,33%	E
12		12	30	8	26,67%	D
13		13	30	0	0%	A
14		14	30	5	16,67%	C
15		15	30	12	40%	D
16		16	30	9	30%	D
17		17	30	3	10%	В
18	1	18	30	7	23,33%	C
19	1	19	30	25	83,33%	E
20		20	30	12	40%	D
F. Mud	la Mudi			1 17		/ //
1		1	30	7	23,33%	C
2		2	30	2	6,67%	В
3	1/1	3	30	13	43,33%	D
4		4	30	8	26,67%	D
5		5	30	11	36,67%	D
6		6	30	9	30%	D
7		7	30	4	13,33%	C
8		8	30	5	16,67%	C
9		9	30	3	10%	В
10		10	30	6	20%	С
11		11	30	1	3,33 %	В
12		12	30	14	46,67%	D
13		13	30	2	6,67%	В
14		14	30	5	16,67%	С
15		15	30	2	6,67%	В
16		16	30	5	16,67%	С
17		17	30	6	20%	С
18		18	30	3	10%	В

19		19	30	8	26,67%	D
20		20	30	12	40%	D
21		21	30	7	23,33%	С
22		22	30	3	10%	В
G. Kehidu	pan Keluarg					
1		1	30	3	10%	В
2		2	30	7	23,33%	С
3		3	30	4	13,33%	С
4		4	30	2	6,67%	В
5		5	30	6	20%	С
6		6	30	8	26,67%	D
7		7	30	2	6,67%	В
8		8	30	5	16,67%	С
9		9	30	2	6,67%	В
10		10	30	7	23,33%	C
11	///	11/4	30	3	10%	В
12		12	30	11	36,67%	D
13	17 34	13	30	0	0%	A
14	-	14	30	9	30%	D
15		15	30	14	46,67%	D
16	1	16	30	18	60%	E
17		17	30	5	16,67%	C
18		18	30	5	16,67%	C
19		19	30	3	10%	В
20		20	30	2	6,67%	В
H. Agama	dan Moral		1 1.1			
1		1	30	0	0%	A
2	11.1	2	30	14	46,67%	D
3		3 P	30	12	40%	D
4		4	30	0	0%	A
5	8	5	30	12	40%	D
6		6	30	23	76,67%	Е
7		7	30	0	0%	A
8		8	30	12	40%	D
9		9	30	10	33,33%	D
10		10	30	5	16,67%	С
11		11	30	0	0%	A
12		12	30	1	3,33 %	В
13		13	30	0	0%	A
14		14	30	0	0%	A
15		15	30	20	66,67%	Е

16		16	30	20	3,33 %	В
17		17	30	8	26,67%	D
18		18	30	28	93,33%	Е
19		19	30	0	0%	A
I. Penyo	esuaian Terhac	dap Sekolah		•		
1		1	30	6	20%	С
2		2	30	3	10%	В
3		3	30	3	10%	В
4		4	30	5	16,67%	С
5		5	30	16	53,33%	Е
6		6	30	10	33,33%	D
7		7	30	19	63,33%	Е
8		8	30	7	23,33%	C
9		9	30	3	10%	В
10		10	30	8	26,67%	D
11		2 11/4	30	6	20%	C
12		12	30	3	10%	В
13	11/3	13	30	5	16,67%	C
14		14	30	11	36,67%	D
15		15	30	2	6,67%	В
16		16	30	2	6,67%	В
17		17	30	17	56,67%	E
18		18	30	8	26,67%	D
19		19	30	21	70%	Е
20		20	30	7	23,33%	С
J. Masa	Depan Dan C	ita-Cita Pendidi	kan / Ja	batan		//
1		1	30	6	20%	C
2		2	30	7	23,33%	C
3		3	30	5	16,67%	C
4		4	30	3	10%	В
5		5	30	8	26,67%	D
6		6	30	11	36,67%	D
7		7	30	28	93,33%	Е
8		8	30	17	56,67%	Е
9		9	30	9	30%	D
10		10	30	4	13,33%	С
11		11	30	2	6,67%	В
12		12	30	7	23,33%	С
13		13	30	3	10%	В
14		14	30	19	63,33%	E
15		15	30	4	13,33%	С

16		16	30	13	43,33%	D			
17		17	30	2	6,67%	В			
K. Peny	K. Penyesuaian Terhadap Kurikulum								
1		1	30	13	43,33%	D			
2		2	30	1	3,33 %	В			
3		3	30	8	26,67%	D			
4		4	30	5	16,67%	С			
5		5	30	22	73,33%	Е			
6		6	30	8	26,67%	D			
7		7	30	3	10%	В			

Keterangan:

M : Jumlah butir dalam topik masalah

N : Jumlah siswa

Mm : Jumlah butir masalah (banyaknya butir yang dicek)

0% : A (Baik)

1%-10% : B (Cukup Baik)

11%-25% : C (Cukup)

26%-50% : D (Kurang)

51%-100% : E (Kurang Sekali)



ANALISIS DCM PER TOPIK MASALAH

SISWA KELAS VIII F SMP NEGERI 3 DEMAK

NO	ТОРІК	M	N	Mn	(Mn : M x N) x 100%	DERAJAT PERMASALAHAN
1	A. Masalah Kesehatan	16	30	112	23,33%	С
2	B. Masalah Keadaan Penghidupan	20	30	76	12,67%	С
3	C. Masalah Rekreasi dan Hobi	18	30	165	30,56%	D
4	D. Masalah Kehidupan Sosial-Keaktifan Berorganisasi	20	30	192	32%	D
5	E. Masalah Hubungan Pribadi	20	30	142	23,67%	C
6	F. Muda Mudi	22	30	136	20,60%	С
7	G. Kehidupan Keluarga	20	30	116	19,33%	C
8	H. Agama dan Moral	19	30	165	28,95%	D
9	I. Penyesuaian Terhadap Sekolah	20	30	162	27%	D
10	J. Masa Depan Dan Cita-Cita Pendidikan / Jabatan	17	30	146	28,62%	D
11	k. Penyesuaian Terhadap Kurikulum	7	30	60	28,57%	D

Keterangan:

M : Jumlah butir dalam topik masalah

N : Jumlah siswa

Mm : Jumlah butir masalah (banyaknya butir yang dicek)

0% : A (Baik)

1%-10% : B (Cukup Baik)

11%-25% : C (Cukup)

26%-50% : D (Kurang)

51%-100% : E (Kurang Sekali)

PEDOMAN WAWANCARA KETRAMPILAN ETIKA PERGAULAN

(GURU PEMBIMBING)

1.	Hari/Tanggal wawancara:
2.	Tempat wawancara :
3.	Waktu wawancara :
4.	Nama terwawancara :
	Berikut adalah daftar pertanyaan untuk guru pembimbing:
1.	Adakah siswa yang bersikap kurang sopan?
	Jawaban:
2.	Adakah siswa yang berkomunikasi kurang lancar?
	Jawaban:
3.	Adakah siswa yang tidak menghormati guru atau orang tua?
	Jawaban:
4.	Adakah siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab?
	Jawaban:
5.	Adakah siswa yang kurang memiliki rasa empati?
	Jawaban:
6.	Adakah siswa yang sering kesulitan dalam bergaul dengan orang lain?
	Jawaban:
7.	Adakah siswa yang cenderung tidak bersyukur kepada Tuhan?
	Jawaban:
8.	Adakah siswa yang kurang memiliki kesadaran diri untuk saling membantu orang lain?
	Jawaban:
9.	Adakah siswa yang sulit bergaul dengan lingkungan sekolahnya?
	Jawaban:

10.	Adakah siswa yang sulit bergaul dengan lingkungan masyarakat?
	Jawaban:
11.	Adakah siswa yang tidak bisa menerima kritik dan saran dari orang lain?
	Jawaban:
12.	Adakah siswa yang kurang memiliki rasa toleransi?
	Jawaban:
13.	Menurut Bapak/ ibu apa yang melatarbelakangi hal tersebut?
	Jawaban:
14.	Bagaimana keadaan keluarga siswa yang memilki karakteristik seperti di atas?
	Jawaban:
15.	Bagaimana hubungan siswa tersebut dengan teman, guru dan keluarga?
	Jawaban:
	PERPUSTAKAAN
	Pewawancara

Sri Muhayati NIM. 1301407023

Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Ketrampilan Etika Pergaulan Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator Sub Variabel	+	-
Ketrampilan etika pergaulan	Keterampilan berkomunikasi verbal	a. Terampil berkomunikasi menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami	1,2	3
		b. Terampil berbicara dengan lancar	4,5	6,7
	S NE	c. Terampil mendengarkan dan memahami	8,9	10,11
	2517	J. J	0,2	10,11
CN	2. Ketrampilan bekomunikasi non vebal	a. Terampil berkomunikasi melalui pandangan mata dan ekspresi wajah	12,13	14,15
	To the	b. Terampil berkomunikasi melalui gerak-gerik atau gerakan badan	16,17,18	19
	PERPU:	NES		
	3. Sopan santun	a. Mampu menghormati dan menghargai orang lain (orang yang lebih tua, orang tua, guru dan teman)	20,21	22,23
		b. Menghormati ide, pikiran dan pendapat orang lain		
		c. Mampu bersikap ramah tamah terhadap orang lain	24,25	26,27
		d. Menggunakan bahasa (kata) yang		

		sopan dan beradap yang membedakan hubungan dengan orang lain yang lebih tua dan teman sejawat, dan tidak menggunakan kata-kata kotor dan kasar, cacian dan pornografi	28,29 32,33	30,31
	4. Empati	a. Mampu memahami perasaan orang lain	36 ,37,38	39
	STAS NE	b. Ikut merasakan apa yang sedang dirasakan orang lainc. Mampu memahami masalah yang	40,41,42	43
NILLE		sedang dihadapi orang lain	44,45	46,47
(5	5.Mengembangkan kesadaran diri	a. Mampu mengembangkan kesadaran untuk betanggung jawab	48,49,50	51,52
	PERPU	 b. Mampu mengembangkan kesadaran dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain c. Mampu mengembangkan kesadaran dalam 	53,54,55	56,57
		beragama	58,59,60	61,62



Lembar Instrumen Sebelum Try Out SKALA KETRAMPILAN ETIKA PERGAULAN

Disusun Oleh:

Sri Muhayati

BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2012

KATA PENGANTAR

Dalam rangka penyelesaian studi sarjana, saya bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang ketrampilan etika pergaulan. Penelitian ini membutuhkan data dari saudara selaku siswa pada jenjang sekolah menengah pertama. Sehubungan dengan hal tersebut, memohon kerjasama saudara untuk mengisi instrumen skala ketrampilan etika pergaulan ini.

Pernyataan dalam skala ini tidak mengarah pada jawaban benar atau salah, namun jawaban disesuaikan dengan kondisi saudara yang sebenarnya. Jawaban yang saudara berikan tidak mempengaruhi nilai-nilai pelajaran di sekolah. Oleh karena itu saudara diharapkan dapat memberikan jawaban dengan jujur sesuai dengan kondisi saudara yang sebenarnya. Hasil jawaban saudara akan sangat menentukan keberhasilan penelitian ini. Seluruh jawaban saudara akan dijamin kerahasiaannya.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kerjasama saudara saya sampaikan terimakasih.

Peneliti



SKALA KETRAMPILAN ETIKA PERGAULAN

A. Identitas Diri Siswa

Nama :

Kelas/No Absen :

Jenis Kelamin : L / P (Lingkarilah jawaban yang saudara pilih)

B. Petunjuk Pengisian

- 1. Tulislah identitas diri saudara pada tempat yang telah disediakan selengkap mungkin dan merupakan data asli
- 2. Responlah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan membubuhkan tanda cek $(\sqrt{})$ pada pilihan jawaban yang paling mendekati benar (yang benar-benar saudara lakukan). Apabila pernyataan yang diajukan belum pernah dilakukan, maka responlah seperti apa yang saudara lakukan seandainya saudara mengalaminya.
- 3. Isilah dengan ketentuan pilihan jawaban sebagai berikut:
 - SS: jika pernyataan tersebut sangat setuju dengan kondisi yang saudara alami
 - S: jika pernyataan tersebut **setuju** dengan kondisi yang saudara alami
 - TS: jika pernyataan tersebut **tidak setuju** dengan kondisi yang saudara alami
 - **STS**: jika pernyataan tersebut **sangat tidak setuju** dengan kondisi yang saudara alami

~ * BACALAH DENGAN CERMAT *~



No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Ketika berbicara, saya menggunakan bahasa yang mudah dipahami				
2	Ketika berbicara, saya menggunakan lafal yang jelas				
3	Saya suka berbicara dengan bahasa gaul				
4	Ketika diajak berbicara, saya sulit memahami kalimat orang lain				
5	Saya berbicara dengan lancer				
6	Saya suka menyapa, apabila bertemu dengan teman				
7	Ketika saya diajak berbicara, saya sering berbicara dengan tersendat-sendat				
8	Saya mampu mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru	3			
9	Ketika diajak berbicara, saya selalu mendengarkan dan memahaminya	Z			
10	Saya merasa bosan, apabila guru sedang menyampaikan materi	1			
11	Saya suka berbicara sendiri ketika guru menerangkan				
12	Saya suka tersenyum saat bertemu guru	//			
13	Ketika saya diajak berbicara, saya memusatkan perhatian kepada lawan bicara				
14	Ketika bertemu teman, saya tidak pernah senyum apabila mereka tidak menyapa saya				
15	Apabila saya marah dengan orang lain, saya langsung menatap tajam orang tersebut				
16	Saya terbiasa bersalaman kepada orang tua sebelum berangkat sekolah				

17	Saya suka menganggukkan kepala ketika setuju dengan			
	pendapat orang lain			
18	Saya membungkukkan badan ketika berjalan di depan			
	orang yang lebih tua			
19	Saya membalikkan muka jika bertemu orang yang tidak			
	saya suka			
20	Saya patuh kepada orang tua			
21	Saya selalu mengucapkan terima kasih apabila orang lain			
	membantu saya			
22	Saya tidak pernah berpamitan kepada orang tua, ketika			
	saya mau pergi atau berangkat sekolah			
23	Saya suka marah kepada teman jika tidak dicontekin	//		
1	ketika ada tugas dari guru)		
24	Saya selalu memberi kesempatan kepada orang lain untuk	2		
- 11	berpendapat	Z		
25	Saya dapat menerima saran dari teman dengan baik	0		
	sebagai bahan pertimbangan saya dalam berperilaku	1	1	
26	Saya suka memarahi teman yang mengkritik saya	f		
27	Saya merasa tidak dihargai, jika pendapat saya tidak	//		
	diterima			
28	Saya selalu bersikap baik dengan semua teman			
29	Apabila bertemu dengan teman, saya lebih suka menyapa			
	terlebih dahulu			
30	Saya tidak mudah berteman dengan semua orang			
31	Saya akan ramah dengan orang lain, jika orang tersebut			
	ramah dengan saya			
32	Ketika saya berbicara dengan teman, saya menggunakan			
	bahasa yang sopan			

33	Saya tidak pernah berbicara dengan kata-kata yang kotor			
34	Saya suka berbicara dengan nada yang keras			
35	Saya suka memanggil teman dengan kata-kata yang tidak			
	baik			
36	Meskipun saya suka mengkritik teman tetapi saya			
	menggunakan kalimat yang tidak menyinggung perasaan			
	orang lain			
37	Saya segera minta maaf, jika saya menginggung perasaan			
	orang lain			
38	Saya suka berbicara sesuka hati tanpa mempedulikan			
	perasaan orang lain	P)		
39	Saya tidak pernah minta maaf meskipun saya suka	//		
1	mengganggu teman)		
40	Jika ada teman yang senang, saya merasa ikut senang	2		
41	Jika ada teman yang sedih, saya merasa ikut sedih	Z		
42	Saya lebih suka tidak ikut merasakan apa yang dirasakan	0		
	orang lain	1		
43	Saya tidak ikut senang, ketika ada teman yang senang	- 1		
1	karena memperoleh nilai bagus	//		
44	Saya suka membantu teman jika ada teman yang	//		
	membutuhkan bantuan			
45	Ketika ada teman yang mempunyai masalah, saya			
	berusaha menghibur dan membantu menyelesaikannya			
46	Saya tidak pernah peduli dengan masalah yang dihadapi			
	orang lain			
47	Saya tidak pernah membantu teman yang sedang			
	menghadapi masalah			
48	Saya mematuhi peraturan di sekolah			

49	Apabila ada tugas dari guru, saya mengumpulkan tugas			
.,				
	tepat waktu			
50	Jika saya meminjam barang milik teman, saya segera			
	mengembalikannya			
51	Saya mengikuti model rambut jaman sekarang meskipun			
	sekolah melarang			
52	Saya mengikuti model baju jaman sekarang meskipun			
	sekolah melarang			
53	Saya suka berkumpul dan bergaul dengan teman-teman			
	ketika jam istirahat			
54	Saya senang jika saya mempunyai teman yang banyak	11		
55	Saya suka belajar kelompok dengan teman	1		
56	Saya lebih suka di dalam kelas dari pada main bersama	1		
	teman	>	П	
57	Saya tidak suka mengikuti kegiatan di sekolah	Z		
58	Saya mengucap syukur apabila mendapat nilai yang bagus	0		
59	Saya selalu berdo'a sebelum makan	7	/ //	
60	Saya beribadah setiap hari	1	1	
61	Saya tidak pernah menjalankan perintah agama	11		
62	Saya tidak pernah berdo'a sebelum tidur	//		

PERPUSTAKAAN

PERHITUNGAN HASIL UJI COBA SKALA KETRAMPILAN ETIKA PERGAULAN

Rumus:

$$\mathbf{r}_{xy} = \frac{\mathbf{N}\Sigma \mathbf{X}\mathbf{Y} - (\Sigma \mathbf{X})(\Sigma \mathbf{Y})}{\sqrt{\left\{\mathbf{N}\Sigma \mathbf{X}^2 - (\Sigma \mathbf{X})^2\right\}\left\{\mathbf{N}\Sigma \mathbf{Y}^2 - (\Sigma \mathbf{Y})^2\right\}}}$$

Kriteria: Butir skala Valid jika rxy > rtabel

Perhitungan:

Berikut ini perhitungan validitas skala pada butir nomor 1.

Responden	X	Y	\mathbf{X}^2	\mathbf{Y}^2	XY
R01	2	136	4	18496	272
R02	2	124	4	15376	248
R03	1	193	1	37249	193
R04	1	143	1	20449	143
R05	3	180	9	32400	540
R06	1	128	1	16384	128
R07	3	195	9	38025	585
R08	2	162	4	26244	324
R09	1	163	1	26569	163
R10	4	209	16	43681	836
R11	3	174	9	30276	522
R12	4	183	16	33489	732
R13	3	181	9	32761	543
R14	2	153	4	23409	306
R15	3	201	9	40401	603
R16	3	190	9	36100	570
R17	1	121	1	14641	121
R18	1	212	1	44944	212
R19	3	187	9	34969	561
R20	1	147	1	21609	147

R21	1	166	1	27556	166
R22	3	157	9	24649	471
R23	2	142	4	20164	284
R24	3	130	9	16900	390
R25	3	142	9	20164	426
R26	2	148	4	21904	296
R27	2	186	4	34596	372
R28	1	187	1	34969	187
R29	2	137	4	18769	274
R30	1	210	1	44100	210
Σ	64	4987	4096	24870169	319168

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{30.319168 - 64.4987}{\sqrt{\{30.4096 - (64)^2\} - \{30.24870169 - (4987)^2\}}}$$
$$r_{xy} = 0.238$$

Pada signifikansi 5% dengan N=30 diperoleh $r_{tabel}=0,361$. Karena r_{xy} < r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa item skala nomor 1 tersebut tidak valid



PERHITUNGAN RELIABILITAS UJI COBA SKALA KETRAMPILAN ETIKA PERGAULAN

Rumus:

$$\mathbf{r}_{11} = \left[\frac{k}{\P - 1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Kriteria:

Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ maka skala tersebut reliabel.

Perhitungan:

1. Varians total

Rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{24870169 - \frac{(4987)^2}{30}}{30}$$

$$\sigma_t^2=766,\!81$$

2. Varians butir

Rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_b^2 = \frac{4096 - \frac{(64)^2}{30}}{30}$$

$$\sigma_b^2 = 52,353$$

3. Koefisien reliabilitas

Rumus:

$$\mathbf{r}_{11} = \left[\frac{k}{\mathbf{\zeta} - 1}\right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Perhitungan:

$$\mathbf{r}_{11} = \left[\frac{62}{62 - 1} \right] \left[1 - \frac{52,353}{766,81} \right]$$

$$r_{11} = 0,9452$$

Pada signifikansi 5% dengan N=30 diperoleh $r_{tabel}=0,361$. Karena ${\bf r_{11}}>r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa skala tersebut reliabel.



Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Ketrampilan Etika Pergaulan Siswa Setelah $Try\ Out$

Variabel	Sub Variabel	Indikator Sub Variabel	+	_
Ketrampilan	5. Keterampilan berkomunikasi	d. Terampil berkomunikasi menggunakan bahasa yang	1	2
etika	verbal	jelas dan mudah dipahami		
pergaulan		e. Terampil berbicara dengan lancar f. Terampil mendengarkan	3,4	5
	25ITAS N	dan memahami	6,7	8
JNIL	6. Ketrampilan bekomunikasi non vebal	c. Terampil berkomunikasi melalui pandangan mata dan ekspresi wajah	9,10	11,12
	7	d. Terampil berkomunikasi melalui gerak-gerik atau gerakan badan	13,14,15	16
	PERPU	STAKAAN		
	7. Sopan santun	e. Mampu menghormati dan menghargai orang lain (orang yang lebih tua, orang tua, guru dan teman)	17,18	19,20
		f. Menghormati ide, pikiran dan pendapat orang lain g. Mampu bersikap ramah tamah terhadap orang lain h. Menggunakan bahasa	21,22	23,24

		(kata) yang sopan dan beradap yang membedakan hubungan dengan orang lain yang	25,26 29	27,28
		lebih tua dan teman sejawat, dan tidak menggunakan kata-kata kotor dan kasar, cacian dan pornografi	29	30,31
	8. Empati	a. Mampu memahami perasaan orang lain b. Ikut merasakan apa yang	32	33,34
	SITAS	sedang dirasakan orang lain c. Mampu memahami	35,36	37,38
1/3		masalah yang sedang dihadapi orang lain	39,40	41
S	5.Mengembangkan kesadaran diri	a. Mampu mengembangkan kesadaran untuk betanggung jawab	42,43,44	45,46
	d	b. Mampu mengembangkan kesadaran dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain	47,48,49	50,51
	UN	c. Mampu mengembangkan kesadaran dalam beragama	52,53,54	55,56



Lembar Instrumen Setelah *Try Out* SKALA KETRAMPILAN ETIKA PERGAULAN

Disusun Oleh:

Sri Muhayati

BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2012

KATA PENGANTAR

Dalam rangka penyelesaian studi sarjana, saya bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang ketrampilan etika pergaulan. Penelitian ini membutuhkan data dari saudara selaku siswa pada jenjang sekolah menengah pertama. Sehubungan dengan hal tersebut, memohon kerjasama saudara untuk mengisi instrumen skala ketrampilan etika pergaulan ini.

Pernyataan dalam skala ini tidak mengarah pada jawaban benar atau salah, namun jawaban disesuaikan dengan kondisi saudara yang sebenarnya. Jawaban yang saudara berikan tidak mempengaruhi nilai-nilai pelajaran di sekolah. Oleh karena itu saudara diharapkan dapat memberikan jawaban dengan jujur sesuai dengan kondisi saudara yang sebenarnya. Hasil jawaban saudara akan sangat menentukan keberhasilan penelitian ini. Seluruh jawaban saudara akan dijamin kerahasiaannya.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kerjasama saudara saya sampaikan terimakasih.

Peneliti



SKALA KETRAMPILAN ETIKA PERGAULAN

C. Identitas Diri Siswa

Nama :

Kelas/No Absen :

Jenis Kelamin : L / P (Lingkarilah jawaban yang saudara pilih)

D. Petunjuk Pengisian

- 4. Tulislah identitas diri saudara pada tempat yang telah disediakan selengkap mungkin dan merupakan data asli
- 5. Responlah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan membubuhkan tanda cek $(\sqrt{})$ pada pilihan jawaban yang paling mendekati benar (yang benar-benar saudara lakukan). Apabila pernyataan yang diajukan belum pernah dilakukan, maka responlah seperti apa yang saudara lakukan seandainya saudara mengalaminya.
- 6. Isilah dengan ketentuan pilihan jawaban sebagai berikut:
 - SS: jika pernyataan tersebut sangat setuju dengan kondisi yang saudara alami
 - S: jika pernyataan tersebut **setuju** dengan kondisi yang saudara alami
 - **TS**: jika pernyataan tersebut **tidak setuju** dengan kondisi yang saudara alami
 - **STS**: jika pernyataan tersebut **sangat tidak setuju** dengan kondisi yang saudara alami

~ * BACALAH DENGAN CERMAT *~



No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Ketika berbicara, saya menggunakan lafal yang jelas				
2	Ketika diajak berbicara, saya sulit memahami kalimat orang lain				
3	Saya berbicara dengan lancer				
4	Saya suka menyapa, apabila bertemu dengan teman				
5	Ketika saya diajak berbicara, saya sering berbicara dengan tersendat-sendat				
6	Saya mampu mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru				
7	Ketika diajak berbicara, saya selalu mendengarkan dan memahaminya				
8	Saya suka berbicara sendiri ketika guru menerangkan				
9	Saya suka tersenyum saat bertemu guru	7			
10	Ketika saya diajak berbicara, saya memusatkan perhatian kepada lawan bicara	0			
11	Ketika bertemu teman, saya tidak pernah senyum apabila mereka tidak menyapa saya	1			
12	Apabila saya marah dengan orang lain, saya langsung menatap tajam orang tersebut	J			
13	Saya terbiasa bersalaman kepada orang tua sebelum berangkat sekolah				
14	Saya suka menganggukkan kepala ketika setuju dengan pendapat orang lain				
15	Saya membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua				
16	Saya membalikkan muka jika bertemu orang yang tidak				

	saya suka			
17	Saya patuh kepada orang tua			
18	Saya selalu mengucapkan terima kasih apabila orang lain membantu saya			
19	Saya tidak pernah berpamitan kepada orang tua, ketika saya mau pergi atau berangkat sekolah			
20	Saya suka marah kepada teman jika tidak dicontekin ketika ada tugas dari guru			
21	Saya selalu memberi kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat			
22	Saya dapat menerima saran dari teman dengan baik sebagai bahan pertimbangan saya dalam berperilaku			
23	Saya suka memarahi teman yang mengkritik saya).	17	
24	Saya merasa tidak dihargai, jika pendapat saya tidak diterima	7 Z		
25	Saya selalu bersikap baik dengan semua teman	0	1 8	
26	Apabila bertemu dengan teman, saya lebih suka menyapa terlebih dahulu	1	1	
27	Saya tidak mudah berteman dengan semua orang	11	9	
28	Saya akan ramah dengan orang lain, jika orang tersebut ramah dengan saya	/		
29	Ketika saya berbicara dengan teman, saya menggunakan bahasa yang sopan			
30	Saya suka berbicara dengan nada yang keras			
31	Saya suka memanggil teman dengan kata-kata yang tidak baik			
32	Saya segera minta maaf, jika saya menginggung perasaan orang lain			

33	Saya suka berbicara sesuka hati tanpa mempedulikan			
	perasaan orang lain			
34	Saya tidak pernah minta maaf meskipun saya suka			
	mengganggu teman			
35	Jika ada teman yang senang, saya merasa ikut senang			
36	Jika ada teman yang sedih, saya merasa ikut sedih			
37	Saya lebih suka tidak ikut merasakan apa yang dirasakan			
	orang lain			
38	Saya tidak ikut senang, ketika ada teman yang senang			
	karena memperoleh nilai bagus			
39	Saya suka membantu teman jika ada teman yang	T.		
	membutuhkan bantuan	//		
40	Ketika ada teman yang mempunyai masalah, saya)	1	
- 11	berusaha menghibur dan membantu menyelesaikannya	2		
41	Saya tidak pernah peduli dengan masalah yang dihadapi	Z		
8.1	orang lain	0		
42	Saya mematuhi peraturan di sekolah	- 3	/ //	
43	Apabila ada tugas dari guru, saya mengumpulkan tugas	1	1	
	tepat waktu	//		
44	Jika saya meminjam barang milik teman, saya segera	///		
	mengembalikannya			
45	Saya mengikuti model rambut jaman sekarang meskipun			
	sekolah melarang			
46	Saya mengikuti model baju jaman sekarang meskipun			
	sekolah melarang			
47	Saya suka berkumpul dan bergaul dengan teman-teman			
	ketika jam istirahat			
48	Saya senang jika saya mempunyai teman yang banyak			

49	Saya suka belajar kelompok dengan teman		
50	Saya lebih suka di dalam kelas dari pada main bersama		
	teman		
51	Saya tidak suka mengikuti kegiatan di sekolah		
52	Saya mengucap syukur apabila mendapat nilai yang bagus		
53	Saya selalu berdo'a sebelum makan		
54	Saya beribadah setiap hari		
55	Saya tidak pernah menjalankan perintah agama		
56	Saya tidak pernah berdo'a sebelum tidur		



Tabel Hasil Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Meningkatkan Ketrampilan Etika Pergaulan Siswa

A. Hasil Evaluasi Awal Dan Evaluasi Akhir Tiap Klien

1. Hasil Evaluasi Awal Tiap Klien

Nomer	Responden	Presentase	Kriteria
1	R1	47.32	Rendah
2	R2	48.21	Rendah
3	R5	72.32	Tinggi
4	R6	30.28	Sangat Rendah
5	R13	34.38	Sangat Rendah
6	R17	45.54	Rendah
7	R19	76.79	Tinggi
8	R21	34.38	Sangat Rendah
9	R24	33.48	Sangat Rendah
10	R27	40.18	Rendah

2. Hasil Evaluasi Akhir tiap Klien

Nomer	Responden	Presentase	Kriteria
1	R1	88.84	Sangat Tinggi
2	R2	89.28	Sangat Tinggi
3	R5	85.26	Sangat Tinggi
4	R6	88.39	Sangat Tinggi
5	R13	87.95	Sangat Tinggi
6	R17	86.16	Sangat Tinggi
7	R19	90.63	Sangat Tinggi
8	R21	83.04	Tinggi
9	R24	87.5	Sangat Tinggi
10	R27	85.27	Sangat Tinggi

B. Perbandingan Hasil Evaluasi Awal Dan Evaluasi Akhir Tiap Klien

No	Resp.	Evaluasi	Evaluasi Awal		Evaluasi Akhir	
		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	
1	R1	47.32%	R	88.84%	ST	41.52%
2	R2	48.21%	R	89.28%	ST	41.07%
3	R5	72.32%	T	85.26%	ST	12.94%
4	R6	30.28%	SR	88.39%	ST	58.11%
5	R13	34.38%	SR	87.95%	ST	53.57%
6	R17	45.54%	R	86.16%	ST	40.62%
7	R19	76.79%	T	90.63%	ST	13.84%
8	R21	34.38%	SR	83.04%	T	48.66%
9	R24	33.48%	SR	87.5%	ST	54.02%
10	R27	40.18%	R	85.27%	ST	45.09%
Rata-rata		46.29%	R	87.23%	ST	40.94%

C.Hasil Evaluasi Awal Dan Evaluasi Akhir Tiap Indikator

No	No Indikator Evalu		asi Awal	Awal Evaluasi Akhir		Perbedaan	
		Persent.	Kriteria	Persent.	Kriteria	. (3)	
1	Ketrampilan berkomunika si verbal	45.31%	Rendah	85.94%	Sangat Tinggi	40.63%	
2	Ketrampilan berkomunika si non verbal	45%	Rendah	83.75%	Tinggi	38.75%	
3	Sopan santun	50.33%	Rendah	85.67%	Sangat Tinggi	35.34%	
4	Empati	47%	Rendah	86%	Sangat Tinggi	39%	
5	Mengembang kan kesadaran diri	50.33%	Rendah	92.17%	Sangat Tinggi	41.84%	

D. Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir pada Indikator Ketrampilan Berkomunikasi Verbal

No	Resp.	Evaluasi	Evaluasi Awal		Evaluasi Akhir	
		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	katan
1	R1	40.63%	R	84.38%	ST	43.75%
2	R2	37.5%	R	93.75%	ST	56.25%
3	R5	59.38%	S	93.75%	ST	34.37%
4	R6	34.34%	SR	84.38%	ST	50.04%
5	R13	34.34%	SR	84.38%	ST	50.04%
6	R17	65.63%	S	87.5%	ST	21.87%
7	R19	68.75%	T	75%	T	6.25%
8	R21	31.25%	SR	87.5%	ST	56.25%
9	R24	31.25%	SR	78.13%	ST	46.88%
10	R27	50%	S	90.63%	ST	40.63%
Rata-r	ata	45.31%	R	85.94%	ST	40.63%

E. Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir pada Indikator Ketrampilan Berkomunikasi Non Verbal

No	Resp.	Evaluasi	i Awal	Evaluasi	Akhir	Pening-
	- 1	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	katan
1	R1	40.63%	R	90.63%	ST	50%
2	R2	50%	R	78.13%	T	28.13%
3	R5	59.38%	S	81.25%	T	21.87%
4	R6	34.38%	SR	81.25%	Т	46.87%
5	R13	34.38%	SR	87.5%	ST	53.12%
6	R17	59.38%	S	78.13%	T	18.75%
7	R19	68.75%	T	87.5%	ST	18.75%
8	R21	34.38%	SR	78.13%	T	43.75%
9	R24	31.25%	SR	81.25%	T	50%

Rata-rata		ıta	45%	R	83.75%	T	38.75%
	10	R27	37.5%	K	93.75%	ST	56.25%
	10	D27	27.50/	D.	02.750/	C.T.	56.250/

F. Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir pada Indikator Sopan Santun

No	Resp.	Evaluasi Awal		Evaluasi Akhir		Pening-
		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	katan
1	R1	51.67%	S	86.67%	ST	35%
2	R2	53.33%	S	81.67%	Т	28.34%
3	R5	66.67%	S	83.33%	T	16.66%
4	R6	35%	SR	86.67%	ST	51.67%
5	R13	35%	SR	91.67%	ST	56.67%
6	R17	60%	S	85%	ST	25%
7	R19	83%	T	88.33%	ST	5.33%
8	R21	33.33%	SR	81.67%	T	48.34%
9	R24	31.67%	SR	86.67%	ST	55%
10	R27	40%	R	85%	ST	45%
Rata-rata		49%	R	85.67%	ST	36.67%

G.Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir pada Indikator Empati

No	Resp.	Evaluasi Awal		Evaluasi Akhir		Pening-
		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	katan
1	R1	45%	R	90%	ST	45%
2	R2	42.5%	R	92.5%	ST	50%
3	R5	77.5%	T	80%	Т	2.5%
4	R6	27.5%	SR	85%	ST	57.5%
5	R13	32.5%	SR	85%	ST	52.5%
6	R17	57.5%	S	80%	Ť	22.5%
7	R19	82.5%	Т	100%	ST	17.5%
8	R21	32.5%	SR	77.5%	T	45%
9	R24	35%	SR	90%	ST	55%
10	R27	37.5%	R	80%	T	42.5%
Rata-rata		47%	R	86%	ST	39%



H. Perbandingan Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir pada Indikator Mengembangkan Kesadaran Diri

No	Resp.	Evaluasi Awal		Evaluasi Akhir		Pening-
		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	katan
1	R1	51.67%	R	91.67%	ST	40%
2	R2	51.67%	R	98.33%	ST	46.66%
3	R5	75%	Т	88.33%	ST	13.33%
4	R6	35%	SR	98.33%	ST	63.33%
5	R13	35%	SR	88.33%	ST	53.33%
6	R17	66.67%	S	95%	ST	28.33%
7	R19	75%	Т	96.67%	ST	21.67%
8	R21	38.33%	SR	88.33%	ST	50%
9	R24	36.67%	SR	95%	ST	58.33%
10	R27	38.33%	R	81.67%	T /	43.34%
Rata-rata		50.33%	R	92.17%	ST	41.84%



Perhitungan Uji Wilcoxon

Untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok dapat meningkatkan ketrampilan etika pergaulan siswa pada siswa kelas VIII F SMP N 3 Demak, dapat diketahui melalui analisis data yang diperoleh dari hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir dengan menggunakan rumus uji *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Tabel Penolong Untuk Test Wilcoxon

	11/1	0.0	Beda	Tanda jenjang		
No	X _{o1}	X_{o2}	X ₀₂ - X ₀₁	Jenjang	+ 1	-
1	47.32%	88.84%	+41.52%	5	5	0
2	48.21%	89.28%	+41.07%	4	4	0
3	72.32%	85.26%	+12.94%	1	1	0
4	30.28%	88.39%	+58.11%	10	10	0
5	34.38%	87.95%	+53.57%	8	8	0
6	45.54%	86.16%	+40.62%	3	3	0
7	76.79%	90.63%	+13.84%	2	2	0
8	34.38%	83.04%	+48.66%	7	7	0
9	33.48%	87.5%	+54.02%	9	9	0
10	40.18%	85.27%	+45.09%	6	6	0
Jumlah					55	0

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

X_{o1} : Nilai Evaluasi Awal

X₀₂ : Nilai Evaluasi Akhir

X₀₂- X₀₁ : Nilai Evaluasi Akhir- Nilai Evaluasi Awal

Jenjang : Dicari Berdasarkan No Urut X_{o2} X_{o1}

Perhitungan:

$$Z = \frac{T - \mu_{T}}{6_{T}} = T - \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

$$= 0 - \frac{10(10+1)}{4}$$

$$\sqrt{\frac{10(10+1)(2.10+1)}{24}}$$

$$= \frac{-110}{4}$$

$$\sqrt{\frac{96.25}{9.81}}$$

$$= -2.80$$

Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai Z hitung sebesar -2.80, karena nilai ini dianggap nilai mutlak maka tanda negatif tidak diperhitungkan, jadi nilai Z hitung didapatkan sebesar 2.80. Untuk selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan Z tabel dengan taraf kesalahan 0.025, maka didapat nilai Z tabel sebesar 1.96 berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa nilai 2.80 lebih dari 1.96 maka Z hitung lebih besar dari Z tabel. Oleh sebab itu hipotesis diterima. Maka dengan demikian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan ketrampilan etika pergaulan pada siswa.

160

SMP NEGERI 3 DEMAK

SATUAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik Bahasan : Topik Tugas "Ketrampilan Berkomunikasi Verbal"

B. Bidang Bimbingan: Pribadi dan Sosial

C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok.

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan.

E. Sasaran Layanan :Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak (10 siswa)

F. Tujuan yang ingin dicapai:

1) Standar Kompetensi.

- a. Siswa memahami cara mengembangkan ketrampilan berkomunikasi secara verbal.
- b. Siswa menerapkan ketrampilan berkomunikasi secara verbal dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Kompetensi Dasar.
 - a. Siswa menjelaskan tentang cara berkomunikasi secara verbal
 - b. Siswa menjelaskan bagaimana mengembangkan ketrampilan berkomunikasi verbal
 - c. Berdoa dengan tenang sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
 - d. Mengucap rasa syukur pada Tuhan YME pada awal dan akhir kegiatan

G. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan:

1. Pembentukan

- a. Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam
- b. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya
- c. Mengajak anggota mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
- d. Perkenalan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompoknya
- e. Mengadakan permainan
- f. Penstrukturan:
 - 1) Menjelaskan pengertian

- 2) Menjelaskan tujuan
- 3) Menjelaskan proses
- 4) Menjelaskan azas
- 5) Menjelaskan cara pelaksanaan
- g. Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu (45 menit).

2. Peralihan

- a. Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya
- b. Menjelaskan kembali maksud dan tujuan
- c. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.

3. Kegiatan.

- a. Pemimpin kelompok menyampaikan uraian singkat mengenai materi yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok
- b. Pemimpin kelompok mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk memancing komentar dan pendapat siswa tentang topik yang diangkat
- c. Anggota kelompok menyampaikan pendapat dan membahas topik yang diangkat.

4. Pengakhiran

- a. Pemimpin dan Anggota Kelompok bersama-sama membuat kesimpulan hasil kegiatan
- b. Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- c. Pemimpin kelompok menyampaikan simpulan atau hasil dari pembahasan topik yang telah dilakukan
- d. Pemimpin kelompok menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan Understanding, Comfort & Action (UCA)
- e. Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian
- f. Menutup kegiatan dengan mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
- g. Mengucapkan terima kasih.

H. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

I. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak

J. Waktu dan Tanggal : 45 Menit/......2012.

K. Penyelenggara Layanan	: Pelaksana.						
L. Pihak yang disertakan	:						
1) Dosen Pembimbing I (F	Prof.Dr. Mungin Eddy Wibow	vo, M.Pd, Kons)					
2) Dosen Pembimbing II (Dr. Imam Tadjri, M.Pd)						
3) Guru Bimbingan dan K	onseling (Upik Emawati, S.P	d)					
M. Alat dan Perlengkapan	: Alat tulis dan LAIS	EG					
N. Rencana Penilaian							
1) Penilaian Proses	: Mengamati kegiatan siswa	dalam menerima layanan					
2) Penilaian Segera	2) Penilaian Segera : Memberikan UCA secara lisan dan tertulis						
3) Penilaian Hasil	: Laiseg dan Laijapen						
O. Tindak Lanjut	: Melakukan pengamatan pa	da siswa saat mengikuti					
1/5	kegiatan-kegiatan di sekola	ah.					
P. Catatan Khusus	A \(\forall 7\)						
	PERPUSTAKAAN	Demak,					
	OHNES						
		Sri Muhayati NIM. 1301407023					

163

SMP NEGERI 3 DEMAK

SATUAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik Bahasan : Topik Tugas "Ketrampilan Berkomunikasi Non Verbal"

B. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial

C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok.

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan.

E. Sasaran Layanan :Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak (10 siswa)

F. Tujuan yang ingin dicapai:

3) Standar Kompetensi.

- a. Siswa memahami ketrampilan berkomunikasi non verbal.
- b. Siswa menerapkan ketrampilan berkomunikasi non verbal dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Kompetensi Dasar.
 - a. Siswa menjelaskan tentang cara berkomunikasi non verbal
 - b. Siswa menjelaskan penerapan cara berkomunikasi non verbal
 - c. Berdoa dengan tenang sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
 - d. Mengucap rasa syukur pada Tuhan YME pada awal dan akhir kegiatan

G. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan:

- a. Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam
- b. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya
- c. Mengajak anggota mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
- d. Perkenalan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompoknya
- e. Mengadakan permainan
- f. Penstrukturan:
 - 1) Menjelaskan pengertian

- 2) Menjelaskan tujuan
- 3) Menjelaskan proses
- 4) Menjelaskan azas
- 5) Menjelaskan cara pelaksanaan
- g. Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu (45 menit).

- a. Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya
- b. Menjelaskan kembali maksud dan tujuan
- c. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.

7. Kegiatan.

- a. Pemimpin kelompok menyampaikan uraian singkat mengenai materi yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok
- b. Pemimpin kelompok mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk memancing komentar dan pendapat siswa tentang topik yang diangkat
- c. Anggota kelompok menyampaikan pendapat dan membahas topik yang diangkat.

8. Pengakhiran

- a. Pemimpin dan Anggota Kelompok bersama-sama membuat kesimpulan hasil kegiatan
- b. Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- c. Pemimpin kelompok menyampaikan simpulan atau hasil dari pembahasan topik yang telah dilakukan
- d. Pemimpin kelompok menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan Understanding, Comfort & Action (UCA)
- e. Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian
- f. Menutup kegiatan dengan mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
- g. Mengucapkan terima kasih.

H. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

I. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak

J. Waktu dan Tanggal : 45 Menit/......2012.

K. Penyelenggara Layanan	: Pelaksana.	
L. Pihak yang disertakan	:	
1) Dosen Pembimbing I (l	Prof.Dr. Mungin Eddy Wibo	owo, M.Pd, Kons)
2) Dosen Pembimbing II ((Dr. Imam Tadjri, M.Pd)	
3) Guru Bimbingan dan K	Konseling (Upik Emawati, S.	Pd)
M. Alat dan Perlengkapan	: Alat tulis dan LAIS	EG
N. Rencana Penilaian		
1) Penilaian Proses: Menga	ımati kegiatan siswa dalam n	nenerima layanan
2) Penilaian Segera :	Memberikan UCA secara li	san dan tertulis
3) Penilaian Hasil :	Laiseg dan Laijapen	
O. Tindak Lanjut :	Melakukan pengamatan pa	da siswa saat mengikuti
1/5	kegiatan-kegiatan di sekola	ıh.
P. Catatan Khusus :		
	<u></u>	
	PERPUSTAKAAN	Demak,
	UNNES	Pelaksana,
		Sri Muhayati
		NIM. 1301407023

BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik Bahasan : Topik Tugas " Cara Menghormati dan Menghargai Orang

Lain"

B. Bidang Bimbingan: Pribadi dan Sosial

C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok.

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan.

E. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak (10 siswa)

F. Tujuan yang ingin dicapai:

1) Standar Kompetensi.

a. Siswa memahami pentingnya menghargai dan menghormati orang lain.

b. Siswa menerapkan pentingnya menghormati dan menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kompetensi Dasar.

- a. Siswa menjelaskan pentingnya menghormati orang lain dan menghargai pendapat atau ide orang lain.
- b. Siswa menjelaskan penerapan sikap menghormati dan menghargai sikap dan pendapat orang lain dalam perilaku di kehidupan sehari-hari.

G. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan :

- a. Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam
- b. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya
- c. Mengajak anggota mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
- d. Perkenalan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompoknya
- e. Mengadakan permainan
- f. Penstrukturan:
 - 1) Menjelaskan pengertian
 - 2) Menjelaskan tujuan
 - 3) Menjelaskan proses

- 4) Menjelaskan azas
- 5) Menjelaskan cara pelaksanaan
- g. Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu (45 menit).

- a. Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya
- b. Menjelaskan kembali maksud dan tujuan
- c. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.

3. Kegiatan.

- a. Pemimpin kelompok menyampaikan uraian singkat mengenai materi yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok
- b. Pemimpin kelompok mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk memancing komentar dan pendapat siswa tentang topik yang diangkat
- c. Anggota kelompok menyampaikan pendapat dan membahas topik yang diangkat.

4. Pengakhiran

- a. Pemimpin dan Anggota Kelompok bersama-sama membuat kesimpulan hasil kegiatan
- b. Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- c. Pemimpin kelompok menyampaikan simpulan atau hasil dari pembahasan topik yang telah dilakukan
- d. Pemimpin kelompok menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan Understanding, Comfort & Action (UCA)
- e. Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian
- f. Menutup kegiatan dengan mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
- g. Mengucapkan terima kasih dan berjabat tangan.

H. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

I. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak

K. Penyelenggara Layanan : Pelaksana.

L. Pihak yang disertakan :

1)	Dosen Pembimbing I (Prof.Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd, Kons)					
2)	Dosen Pembimbing II (Dr. Imam Tadjri, M.Pd)					
3)	Guru Bimbingan dar	Konseling (Up	ik Emawat	i, S.Pd)		
M. Ala	at dan Perlengkapan	: Alat t	ulis dan L	AISEG		
N. Rei	ncana Penilaian	:				
1)	Penilaian Proses	: Mengamati layanan	kegiatan	siswa dal	am mengiku	ıti kegiatan
2)	Laiseg	: Memberikan	UCA seca	ra lisan dan	tertulis	
3)	Penilaian Hasil	: Laiseg dan L	aijapen			
O. Tin	idak Lanjut	: Melakukan p	engamatai	n pada sisw	a saat mengik	uti
		kegiatan-keg	iatan di se	kolah.		
P. Cat	atan Khusus	11 1		1		
		PERPUS	TAKAA N E S	Sri M	/ //	2012

BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik Bahasan : Topik Tugas "Bersikap Ramah dan Sopan Terhadap Orang

Lain"

B. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial

C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok.

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan.

E. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak (10 siswa)

F. Tujuan yang ingin dicapai:

1) Standar Kompetensi.

a. Siswa memahami pentingnya bersikap ramah dan sopan kepada orang lain.

b. Siswa menerapkan pentingnya bersikap ramah dan sopan terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kompetensi Dasar.

- a. Siswa menjelaskan pentingnya bersikap ramah dan sopan terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari
- b. Siswa menjelaskan penerapan sikap ramah dan sopan dalam perilaku di kehidupan sehari-hari.

G. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan :

- a. Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam
- b. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya
- c. Mengajak anggota mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
- d. Perkenalan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompoknya
- e. Mengadakan permainan
- f. Penstrukturan:
 - 1) Menjelaskan pengertian
 - 2) Menjelaskan tujuan

- 3) Menjelaskan proses
- 4) Menjelaskan azas
- 5) Menjelaskan cara pelaksanaan
- g. Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu (45 menit).

- a. Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya
- b. Menjelaskan kembali maksud dan tujuan
- c. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.

3. Kegiatan.

- a. Pemimpin kelompok menyampaikan uraian singkat mengenai materi yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok
- b. Pemimpin kelompok mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk memancing komentar dan pendapat siswa tentang topik yang diangkat
- c. Anggota kelompok menyampaikan pendapat dan membahas topik yang diangkat.

4. Pengakhiran

- a. Pemimpin dan Anggota Kelompok bersama-sama membuat kesimpulan hasil kegiatan
- b. Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- c. Pemimpin kelompok menyampaikan simpulan atau hasil dari pembahasan topik yang telah dilakukan
- d. Pemimpin kelompok menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan Understanding, Comfort & Action (UCA)
- e. Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian
- f. Menutup kegiatan dengan mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
- g. Mengucapkan terima kasih dan berjabat tangan.

H. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

I. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak

K. Penyelenggara Layanan : Pelaksana.

L. Pih	nak yang disertakan	:					
1)	Dosen Pembimbing I	(Prof.Dr. Mung	gin Eddy V	Vibowo	, M.Pd,	Kons)	
2)	Dosen Pembimbing I	I (Dr. Imam Ta	djri, M.Pd)			
3)	Guru Bimbingan dan	Konseling (Up	ik Emawat	i, S.Pd)		
M. Al	at dan Perlengkapan	: Alat t	ulis dan L <i>A</i>	AISEG			
N. Re	ncana Penilaian	:					
1)	Penilaian Proses	: Mengamati	kegiatan	siswa	dalam	mengikuti	kegiatan
	layanan						
2)	Laiseg	: Memberikan	UCA seca	ra lisan	dan tert	ulis	
3)	Penilaian Hasil	: Laiseg dan La	aijapen		100		
O. Ti	ndak Lanjut	: Melakukan p	engamataı	n pada s	siswa sa	at mengikuti	-
	1/5	kegiatan-keg	iatan di sel	kolah.	12		
P. Ca	tatan Khusus					2 1	
				<u>,</u>	<i>.</i>		
					•••••		
				Da	um alz		2012
		PERPUS	TAKAA				2012
		~NMI	NE:	re	laksana,	6	
				Ç.	i Muha	voti	
						yau 1407023	

BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik Bahasan : Topik Tugas "Empati"

B. Bidang Bimbingan: Pribadi dan Sosial

C. Jenis Lavanan : Bimbingan Kelompok.

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan.

E. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak (10 siswa)

F. Tujuan yang ingin dicapai:

1) Standar Kompetensi.

a. Siswa memahami Bagaimana Mengembangkan sikap Empati.

b. Siswa menerapkan Bagaimana Mengembangkan sikap Empati.

2) Kompetensi Dasar.

a. Siswa menjelaskan Bagaimana cara mengembangkan sikap empati.

b. Siswa menjelaskan penerapan Bagaimana mengembangkan sikap empati dalam kehidupan sehari-hari.

G. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan:

- a. Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam
- b. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya
- c. Mengajak anggota mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
- d. Perkenalan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompoknya
- e. Mengadakan permainan
- f. Penstrukturan:
 - 1) Menjelaskan pengertian
 - 2) Menjelaskan tujuan
 - 3) Menjelaskan proses
 - 4) Menjelaskan azas
 - 5) Menjelaskan cara pelaksanaan
- g. Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu (45 menit).

- a. Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya
- b. Menjelaskan kembali maksud dan tujuan
- c. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.

3. Kegiatan.

- a. Pemimpin kelompok menyampaikan uraian singkat mengenai materi yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok
- b. Pemimpin kelompok mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk memancing komentar dan pendapat siswa tentang topik yang diangkat
- c. Anggota kelompok menyampaikan pendapat dan membahas topik yang diangkat.

4. Pengakhiran

- a. Pemimpin dan Anggota Kelompok bersama-sama membuat kesimpulan hasil kegiatan
- b. Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- c. Pemimpin kelompok menyampaikan simpulan atau hasil dari pembahasan topik yang telah dilakukan
- d. Pemimpin kelompok menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan Understanding, Comfort & Action (UCA)
- e. Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian
- f. Menutup kegiatan dengan mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
- g. Mengucapkan terima kasih dan berjabat tangan.

H. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

I. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak

K. Penyelenggara Layanan : Pelaksana.

L. Pihak yang disertakan

- 1) Dosen Pembimbing I (Prof.Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd, Kons)
- 2) Dosen Pembimbing II (Dr. Imam Tadjri, M.Pd)
- 3) Guru Bimbingan dan Konseling (Upik Emawati, S.Pd)

M. Alat dan Perlengkapan	: Alat tulis dan LAISEG	
N. Rencana Penilaian	:	
 Penilaian Proses layanan 	: Mengamati kegiatan siswa dalam mengikuti kegiat	an
2) Laiseg	: Memberikan UCA secara lisan dan tertulis	
3) Penilaian Hasil	: Laiseg dan Laijapen	
O. Tindak Lanjut	: Melakukan pengamatan pada siswa saat mengikut kegiatan-kegiatan di sekolah.	i
P. Catatan Khusus	a NEGED.	
	Demak, Pelaksana, Sri Muhayati NIM. 1301407023	2012

BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik Bahasan : Topik Tugas "Kesadaran untuk Bertanggung Jawab"

B. Bidang Bimbingan : Pribadi

C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok.

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan.

E. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak (10 siswa)

F. Tujuan yang ingin dicapai:

1) Standar Kompetensi.

a. Siswa memahami pentingnya Tanggung Jawab dalam kehidupan sehari-hari.

b. Siswa menerapkan pentingnya Tanggung Jawab dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kompetensi Dasar.

a. Siswa menjelaskan pentingnya Tanggung Jawab dalam kehidupan sehari-hari

b. Siswa menjelaskan penerapan Tanggung Jawab dalam perilaku di kehidupan sehari-hari.

G. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan:

- a. Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam
- b. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya
- c. Mengajak anggota mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
- d. Perkenalan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompoknya
- e. Mengadakan permainan
- f. Penstrukturan:
 - 1) Menjelaskan pengertian
 - 2) Menjelaskan tujuan
 - 3) Menjelaskan proses
 - 4) Menjelaskan azas
 - 5) Menjelaskan cara pelaksanaan
- g. Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu (60 menit).

- a. Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya
- b. Menjelaskan kembali maksud dan tujuan
- c. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.

3. Kegiatan.

- a. Pemimpin kelompok menyampaikan uraian singkat mengenai materi yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok
- b. Pemimpin kelompok mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk memancing komentar dan pendapat siswa tentang topik yang diangkat
- c. Anggota kelompok menyampaikan pendapat dan membahas topik yang diangkat.

4. Pengakhiran

- a. Pemimpin dan Anggota Kelompok bersama-sama membuat kesimpulan hasil kegiatan
- b. Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- c. Pemimpin kelompok menyampaikan simpulan atau hasil dari pembahasan topik yang telah dilakukan
- d. Pemimpin kelompok menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan Understanding, Comfort & Action (UCA)
- e. Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian
- f. Menutup kegiatan dengan mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
- g. Mengucapkan terima kasih dan berjabat tangan.

H. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

I. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak

K. Penyelenggara Layanan : Pelaksana.

L. Pihak yang disertakan :

- 1) Dosen Pembimbing I (Prof.Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd, Kons)
- 2) Dosen Pembimbing II (Dr. Imam Tadjri, M.Pd)

3) Guru Bimbingan dan	Konseling (Upik Emawati, S.	.Pd)	
M. Alat dan Perlengkapan	: Alat tulis dan LAISEG		
N. Rencana Penilaian	:		
1) Penilaian Proses	: Mengamati kegiatan siswa	dalam mengikuti kegiatan	
layanan			
2) Laiseg	: Memberikan UCA secara li	isan dan tertulis	
3) Penilaian Hasil	: Laiseg dan Laijapen		
O. Tindak Lanjut	: Melakukan pengamatan pa	nda siswa saat mengikuti	
	kegiatan-kegiatan di sekola	ah.	
P. Catatan Khusus	S NEGERI	1.00	
		2010	
		Demak,	
		Pelaksana,	
		G tar a	
	PERPUSTAKAAN	Sri Muhayati NIM. 1301407023	
1	UNNES		

BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik Bahasan : Topik Tugas "Mengembangkan Kesadaran dalam

Berinteraksi dan Bekerjasama"

B. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial

C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok.

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan.

E. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak (10 siswa)

F. Tujuan yang ingin dicapai:

1) Standar Kompetensi.

- a. Siswa memahami pentingnya mengembangkan kesadaran dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain.
- b. Siswa menerapkan pentingnya mengembangkan kesadaran dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain.
- 2) Kompetensi Dasar.
 - a. Siswa menjelaskan pentingnya kesadaran berinteraksi dan bekerjasama dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Siswa menjelaskan penerapan berinteraksi dan bekerjasama dalam kehidupan sehari-hari.

G. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan :

- a. Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam
- Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya
- c. Mengajak anggota mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
- d. Perkenalan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompoknya
- e. Mengadakan permainan
- f. Penstrukturan:
 - 1) Menjelaskan pengertian

- 2) Menjelaskan tujuan
- 3) Menjelaskan proses
- 4) Menjelaskan azas
- 5) Menjelaskan cara pelaksanaan
- g. Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu (50 menit).

- a. Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya
- b. Menjelaskan kembali maksud dan tujuan
- c. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.

3. Kegiatan.

- a. Pemimpin kelompok menyampaikan uraian singkat mengenai materi yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok
- b. Pemimpin kelompok mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk memancing komentar dan pendapat siswa tentang topik yang diangkat
- c. Anggota kelompok menyampaikan pendapat dan membahas topik yang diangkat.

4. Pengakhiran

- a. Pemimpin dan Anggota Kelompok bersama-sama membuat kesimpulan hasil kegiatan
- b. Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- c. Pemimpin kelompok menyampaikan simpulan atau hasil dari pembahasan topik yang telah dilakukan
- d. Pemimpin kelompok menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan Understanding, Comfort & Action (UCA)
- e. Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian
- f. Menutup kegiatan dengan mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
- g. Mengucapkan terima kasih dan berjabat tangan.

H. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

I. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak

K. Penyelenggara Layanan	: Pelaksana.	
L. Pihak yang disertakan	:	
1) Dosen Pembimbing I	(Prof.Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd, Kons)	
2) Dosen Pembimbing I	I (Dr. Imam Tadjri, M.Pd)	
3) Guru Bimbingan dan	Konseling (Upik Emawati, S.Pd)	
M. Alat dan Perlengkapan	: Alat tulis dan LAISEG	
N. Rencana Penilaian	:	
1) Penilaian Proses	: Mengamati kegiatan siswa dalam mengikuti keg	giatan
	layanan	
2) Laiseg	: Memberikan UCA secara lisan dan tertulis	
3) Penilaian Hasil	: Laiseg dan Laijapen	
O. Tindak Lanjut	: Melakukan pengamatan pada siswa saat mengil	cuti
1/8/	kegiatan-kegiatan di sekolah.	
P. Catatan Khusus		
	PERPUSTAKAAN	2012
1	Demak,	2012
	Pelaksana,	

Sri Muhayati NIM. 1301407023

BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik Bahasan : Topik Tugas " Mengembangkan Kesadaran dalam

Beragama"

B. Bidang Bimbingan: Pribadi.

C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok.

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan.

E. Sasaran Layanan :Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak (10 siswa)

F. Tujuan yang ingin dicapai:

1) Standar Kompetensi.

a. Siswa memahami cara mengembangkan kesadaran dalam beragama.

b. Siswa menerapkan perilaku yang dianjurkan dalam agama yang dianut.

2) Kompetensi Dasar.

- a. Siswa menjelaskan tentang bagaimana mengembangkan kesadaran dalam beragama
- b. Siswa menerapkan perilaku yang dianjurkan agama dalam kehidupan sehari-hari
- c. Berdoa dengan tenang sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- d. Mengucap rasa syukur pada Tuhan YME pada awal dan akhir kegiatan

G. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan :

- a. Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam
- b. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya
- c. Mengajak anggota mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
- d. Perkenalan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompoknya
- e. Mengadakan permainan
- f. Penstrukturan:
 - 1) Menjelaskan pengertian
 - 2) Menjelaskan tujuan
 - 3) Menjelaskan proses

- 4) Menjelaskan azas
- 5) Menjelaskan cara pelaksanaan
- g. Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu (45 menit).

- a. Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya
- b. Menjelaskan kembali maksud dan tujuan
- c. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.

3. Kegiatan.

- a. Pemimpin kelompok menyampaikan uraian singkat mengenai materi yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok
- b. Pemimpin kelompok mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk memancing komentar dan pendapat siswa tentang topik yang diangkat
- c. Anggota kelompok menyampaikan pendapat dan membahas topik yang diangkat.

4. Pengakhiran

- a. Pemimpin dan Anggota Kelompok bersama-sama membuat kesimpulan hasil kegiatan
- b. Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- c. Pemimpin kelompok menyampaikan simpulan atau hasil dari pembahasan topik yang telah dilakukan
- d. Pemimpin kelompok menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan Understanding, Comfort & Action (UCA)
- e. Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian
- f. Menutup kegiatan dengan mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
- g. Mengucapkan terima kasih.

H. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

I. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak

J. Waktu dan Tanggal : 45 Menit/......2012.

K. Penyelenggara Layanan : Pelaksana.

L. Pihak yang disertakan :

1) Dosen Pembimbing I	(Prof.Dr. Mungin Eddy W160	owo, M.Pa, Kons)	
2) Dosen Pembimbing II	Oosen Pembimbing II (Dr. Imam Tadjri, M.Pd)		
3) Guru Bimbingan dan	Konseling (Upik Emawati, S	.Pd)	
M. Alat dan Perlengkapan	: Alat tulis dan LAIS	EG	
N. Rencana Penilaian	:		
1) Penilaian Proses	: Mengamati kegiatan siswa	dalam menerima layanan	
2) Penilaian Segera	: Memberikan UCA secara l	isan dan tertulis	
3) Penilaian Hasil	: Laiseg dan Laijapen		
O. Tindak Lanjut	: Melakukan pengamatan pa	ada siswa saat mengikuti	
	kegiatan-kegiatan di sekol	ah.	
P. Catatan Khusus	D. A.	50	
	PERPUSTAKAAN UNNES	Demak,	

Hasil Pengamatan Selama Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pertemuan	Evaluasi Proses Bimbingan Kelompok	Evaluasi Hasil Bimbingan Kelompok
Pertemuan pertama: Senin, 24 September 2012	Anggota kelompok masih malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya serta masih harus ditunjuk satu per satu agar mau menyampaikan pendapatnya mengenai topik (Ketrampilan berkomunikasi verbal) yang sedang dibahas, tetapi ada 4 siswa yang berani mengeluarkan pendapatnya mengenai topic tersebut. selain siswa tersebut belum ada yang berani mengeluarkan pendapat mengenai topic sampai pertemuan pertama berakhir.	U: Siswa memahami arti sesungguhnya terampil berkomunikasi secara verbal dan terjadi pembahasan mengenai "Ketrampilan berkomunkasi verbal". C: siswa belum begitu merasa nyaman, dinamika kelompok belum terbina dengan baik.
UNI	Kendala: ada dua siswa masih ada yang sulit dikendalikan oleh praktikan, misalnya: kebiasaan berbicara sendiri.	A: siswa dapat mencerna hasil pembahasan tentang "Ketrampilan berkomunikasi verbal".
Pertemua kedua: Kamis, 27 September 2012	Siswa sudah mulai antusias dan sudah ada beberapa siswa yang mau berpendapat tanpa harus ditunjuk oleh praktikan. Kendala: ada siswa yang kurang konsentrasi karena kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan pada siang hari (pulang sekolah) tetapi masih bisa dikendalikan agar siswa menjadi antusias dan siap mengikuti layanan bimbingan kelompok.	U: siswa memahami topik tugas yang dibahas, yaitu mengenai "Ketrampilan berkomunikasi non verbal" C: siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sudah terbina melalui setiap permainan di tahap pembentukan

		dinamika kelompok.
		A: siswa mengemukakan pendapatnya mengenai pentingnya terampil berkomunikasi non verbal.
Pertemuan ketiga: Sabtu, 29 September 2012	Siswa semangat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Siswa sudah mulai terbiasa berpendapat dalam pembahasan topic yang sedang dibahas yaitu mengenai "Cara menghormati dan menghargai orang lain". Siswa yang pada kegiatan bimbingan kelompok sebelumnya enggan berpendapat, sekarang sudah mau berpendapat meskipun harus dipancing-pancing.	U: siswa bisa memahami dan mulai antusias dalam berpendapat mengenai materi layanan yang dibahas dalam kegiatan ini. C: siswa merasa nyaman dan sudah tidak merasa malu karena dinamika kelompok sudah terbina dengan baik. A: siswa menyadari bahwa menghargai orang lain itu sangat penting
Pertemuan keempat: Rabu, 3 Oktober 2012	Siswa sudah mengikuti layanan dengan baik, hampir semua siswa sudah menyampaikan pendapatnya dalam pembahasan mengenai topik "Bersikap ramah dan sopan terhadap orang lain". Ada tiga siswa yang masih malu-malu untuk berpendapat tetapi masih bisa dikendalikan oleh pemimpin kelompok sehingga tidak menjadi kesenjangan bagi anggota kelompok yang lainnya.	U: siswa memahami bahasan yang sudah dibahas bersama-sama. C: siswa merasa senang karena materi yang dibahas adalah Bersikap ramah dan sopan terhadao orang lain. A: siswa berjanji akan berusaha bersikap lebih ramah, sopan dan baik

		kepada orang lain.
Pertemuan kelima: Rabu, 6 Oktober 2012	Pembahasan materi (topik tugas mengenai "Empati") berjalan dengan lancar. Siswa berpendapat mengenai pentingnya bersikap empati terhadap orang lain.	U: siswa dapat memahami hasil pembahasan dalam bimbingan kelompok yang dilaksanakan. Siswa dapat mengetahui bahwa betapa pentingnya berempati kepada orang lain. C: siswa merasa nyaman dan terbuka dalam menyampaikan pendapatnya. Pembahasan menjadi semakin leluasa mengenai empati. A: siswa menyampaikan pendapatnya tentang empati.
Pertemuan keenam: Rabu, 10 Oktober 2012	Pembahasan pada pertemuan ini adalah "Kesadaran untuk Bertanggung jawab", siswa semangat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Siswa sudah terbiasa berpendapat dalam pembahasan topic yang sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Dinamika kelompok hingga pertemuan keenam ini masih terjaga dan terbina dengan baik.	U: siswa merasa mendapat pemahaman baru dari setiap materi yang dibahas bersamasama dalam setiap pemberian layanan bimbingan kelompok. C: siswa antusias dan merasa nyaman dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. A: siswa menjadi tau sikap yang bertanggung jawab itu seperti apa

Pertemuan ketujuh: Sabtu, 13 Oktober 2012	Pembahasan pada pertemuan ini adalah "Mengembangkan Kesadaran dalam Berinteraksi dan Bekerjasama". Siswa sudah terbiasa berpendapat dalam pembahasan topic yang sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Dinamika kelompok hingga pertemuan ketujuh ini masih terjaga dan terbina dengan baik	U:siswa memahami bahasan yang sudah dibahas bersama-sama. C: siswa terbuka dalam menyampaikan pendapatnya. Dinamika kelompok tetap berjalan dengan baik. A: siswa akan mengembangakan kesadaran berinteraksi dan bekerjasama dengan baik
Pertemuan kedelapan: Rabu, 17 Oktober 2012	Pembahasan pada pertemuan ini adalah "Kesadaran dalam beragama" sudah sangat lancar dalam mengemukakan pendapat tentang topic tugas yang dibahas mengenai materi tersebut	U: siswa dapat memahami Dengan kita percaya adaNya Tuhan, kita akan merasa lebih tenang dan nyaman.
	PERPUSTAKAAN UNNES	C: siswa terbuka dalam menyampaikan pendapatnya. Dinamika kelompok tetap berjalan dengan baik. A: siswa mengatakan bahwa Dengan membiasakan berdo'a sebelum melakukan sesuatu, berarti kita belajar untuk mencegah perilaku yang tidak baik

Matrik Peningkatan selama Kegiatan Bimbingan Kelompok

No	Resp.	Perkembangan
1	R1	Pada pertemuan pertama R1 belum mulai menunjukkan perkembangan. Ia mulai baru mulai aktif pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga sudah mulai aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya. Pada pertemuan ke empat sampai ke delapan R1 terus menunjukkan peningkatan. Dia selalu aktif dan memberikan ide-idenya tentang materi yang sedang dibahas.
2	R2	Pada pertemuan pertama R2 terlihat masih sangat pasif. Ia belum berani mengeluarkan pendapat-pendapatnya tentang materi yang dibahas. R2 baru mulai aktif dan berani mengungkapkan ideidenya pada pertemuan ke dua sampai pertemuan ke delapan.
3	R5	Pada pertemuan pertama sampai ke tiga, R5 belum menunjukan perkembangan. Pada pertemuan pertama sampai ke tiga dia masih sangat pasif dan cenderung diam. Baru pada pertemuan ke empat ia mulai berani mengungkapkan ide-ide serta pendapat mengenai materi yang dibahas.
4	R6	Pada pertemuan pertama R6 sudah kelihatan aktif, pada awal pertemuan dia sudah berpendapat. Pada pertemuan ke dua R6 menunjukan perkembangan, dia bertambah aktif. Pada pertemuan ke tiga sampai ke delapan R6 sudah sangat aktif mengungkapkan ide-ide serta pendapat mengenai materi yang dibahas.
5	R13	Pada pertemuan pertama R13 sudah menunjukkan keaktifannya. Pada pertemuan ke dua R13 menunjukan perkembangan, dia bertambah aktif. Pada pertemuan ke tiga sampai ke delapan R13 sudah sangat aktif mengungkapkan ide-ide serta pendapat mengenai materi yang dibahas.
6	R17	Pada pertemuan pertama samapai ke empat, R17 belum menunjukan perkembangan. Dia masih sangat pasif dan cenderung diam. Baru pada pertemuan ke lima ia mulai berani mengungkapkan ide-ide serta pendapat mengenai materi yang dibahas. Pada pertemuan ke enam sampai delapan dia sangat aktif mengeluarkan ide-idenya.
7	R19	Pada pertemuan pertama dan ke dua, R19 belum menunjukan perkembangan. Dia masih sangat pasif dan cenderung diam. Baru pada pertemuan ke tiga ia mulai berani mengungkapkan ide-ide

		serta pendapat mengenai materi yang dibahas. Pada pertemuan ke enam sampai delapan dia sangat aktif mengeluarkan ide-idenya.
8	R21	Pada pertemuan pertama R21 sudah mulai menunjukkan perkembangan. Ia mulai aktif dan banyak menyumbangkan ideidenya. Pada pertemuan ke dua sampai ke delapan R21 terus menunjukkan peningkatan. Dia selalu aktif dan memberikan ideidenya tentang materi yang sedang dibahas.
9	R24	Pada pertemuan pertama R24 sudah kelihatan aktif, pada awal pertemuan dia sudah berpendapat. Pada pertemuan ke dua R24 menunjukan perkembangan, dia bertambah aktif. Pada pertemuan ke tiga sampai ke delapan R24 sudah sangat aktif mengungkapkan ide-ide serta pendapat mengenai materi yang dibahas.
10	R27	Pada pertemuan pertama samapai ke empat, R27 belum menunjukan perkembangan. Dia masih sangat pasif dan cenderung diam. Baru pada pertemuan ke lima ia mulai berani mengungkapkan ide-ide serta pendapat mengenai materi yang dibahas. Pada pertemuan ke enam sampai delapan dia sangat aktif mengeluarkan ide-idenya.



PROGRAM HARIAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

SEKOLAH : SMP N 3 Demak : September - Oktober

KELAS : VIII F PRAKTIKAN : Sri Muhayati

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Sasaran Kegiatan	Keg. Lay/pendukung	Materi Layanan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
1.	Senin, 3 September 2012	09.00- 09.45 WIB- selesai	Siswa Kelas VIII-F	Himpunan Data	Pemberian skala ketrampilan etika pergaulan	Alat tulis	Ruang kelas VIII-F	Sri Muhayati	Pre-test
2.	Senin, 24 September 2012	12.30 WIB- selesai	Siswa kelas VIII-F	Layanan BKp	Ketrampilan berkomunikasi verbal	7	Ruang kelas VIII-F	Sri Muhayati	Pertemuan ke- 1
3.	Kamis, 27 September 2012	12.00 WIB- Selesai	Siswa kelas VIII- F	Layanan BKp	Ketrampilan berkomunikasi non verbal		Ruang kelas VIII-F	Sri Muhayati	Pertemuan ke-2
4.	Sabtu, 29 September 2012	10.00 WIB- Selesai	Siswa kelas VIII- F	Layanan BKp	Cara menghormati dan menghargai orang lain		Ruang kelas VIII-F	Sri Muhayati	Pertemuan ke-3
5.	Rabu, 3 Oktober 2012	13.00 WIB- Selesai	Siswa kelas VIII- F	Layanan BKp	Bersikap ramah dan sopan terhadap orang lain		Ruang kelas VIII-F	Sri Muhayati	Pertemuan ke-4

6.	Sabtu, 6 Oktober 2012	10.00 WIB- Selesai	Siswa kelas VIII- F	Layanan BKp	Empati	-	Ruang kelas VIII-F	Sri Muhayati	Pertemuan ke-5
7.	Rabu, 10 Oktober 2012	13.00 WIB- Selesai	Siswa kelas VIII- F	Layanan BKp	Kesadaran untuk bertanggung jawab		Ruang kelas VIII-F	Sri Muhayati	Pertemuan ke-6
8.	Sabtu, 13 Oktober 2012	10.00 WIB- Selesai	Siswa kelas VIII- F	Layanan BKp	Mengembangkan kesadaran dalam berinteraksi dan bekerjasama	SAZ.	Ruang kelas VIII-F	Sri Muhayati	Pertemuan ke-7
9.	Rabu, 17 Oktober 2012	13.00 WIB- Selesai	Siswa kelas VIII- F	Layanan BKp	Mengembangkan kesadaran dalam beragama	1) \{\bar{\}}	Ruang kelas VIII-F	Sri Muhayati	Pertemuan ke-8
10.	Senin, 22 Oktober 2012	09.00 WIB- selesai	Siswa kelas VIII-F	Himpunan Data	Pemberian skala ketrampilan etika pergaulan siswa		Ruang kelas VIII-F	Sri Muhayati	Post test

PERPUSTAKAAN

Demak,

Oktober 2012

Praktikan,

Sri Muhayati NIM. 1301407023

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

SEKOLAH : SMP N 3 Demak BULAN : Sept-Okt 2012

KELAS : VIII F PRAKTIKAN : Sri Muhayati

No	Hari/Tan	Waktu	Sasaran	Keg.	Materi	Evaluasi	
	ggal		Kegiatan	Lay/pen dukung	Layanan	Proses	Hasil
1.	Senin, 24 September 2012	12.30 WIB selesai	AB, AF, DK, DW, M, MI, NP, NS, SN, SK	PERU	Ketrampilan berkomunikasi verbal	Anggota kelompok masih malumalu untuk menyampaikan pendapatnya serta masih harus ditunjuk satu per satu agar mau menyampaikan pendapatnya mengenai topik (Ketrampilan berkomunikasi verbal) yang sedang dibahas, tetapi ada 4 siswa yang berani mengeluarkan pendapatnya mengenai topic tersebut. selain siswa tersebut belum ada yang berani mengeluarkan pendapat mengenai topic sampai pertemuan pertama berakhir. Kendala: ada dua siswa masih ada yang sulit dikendalikan oleh praktikan, misalnya: kebiasaan berbicara sendiri.	verbal dan terjadi pembahasan mengenai "Ketrampilan berkomunkasi verbal". C: siswa belum begitu merasa nyaman, dinamika kelompok belum terbina dengan baik. A: siswa dapat mencerna

2	Kamis, 27 September 2012	12.00 WIB selesai	AB, AF, DK, DW, M, MI, NP, NS, SN, SK	AS I	Ketrampilan berkomunikasi non verbal	Siswa sudah mulai antusias dan sudah ada beberapa siswa yang mau berpendapat tanpa harus ditunjuk oleh praktikan. Kendala: ada siswa yang kurang konsentrasi karena kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan pada siang hari (pulang sekolah) tetapi masih bisa dikendalikan agar siswa menjadi antusias dan siap mengikuti layanan bimbingan kelompok.	U: siswa memahami topik tugas yang dibahas, yaitu mengenai "Ketrampilan berkomunikasi non verbal" C: siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sudah terbina melalui setiap permainan di tahap pembentukan dinamika kelompok. A: siswa mengemukakan pendapatnya mengenai pentingnya terampil berkomunikasi non verbal.
3	Sabtu, 29 September 2012	10.00 WIB- Selesai	AB, AF, DK, DW, M, MI, NP, NS, SN, SK	PERU	Cara menghormati dan menghargai orang lain	Siswa semangat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Siswa sudah mulai terbiasa berpendapat dalam pembahasan topic yang sedang dibahas yaitu mengenai "Cara menghormati dan menghargai orang lain". Siswa yang pada kegiatan bimbingan kelompok sebelumnya enggan berpendapat, sekarang sudah mau berpendapat meskipun harus dipancing-pancing.	U: siswa bisa memahami dan mulai antusias dalam berpendapat mengenai materi layanan yang dibahas dalam kegiatan ini. C: siswa merasa nyaman dan sudah tidak merasa malu karena dinamika kelompok sudah terbina dengan baik. A: siswa menyadari bahwa menghormati dan

							menghargai orang lain itu sangat penting
4	Rabu, 3 Oktober 2012	13.00 WIB- Selesai	AB, AF, DK, DW, M, MI, NP, NS, SN, SK	AST	Bersikap ramah dan sopan terhadap orang lain	Siswa sudah mengikuti layanan dengan baik, hampir semua siswa sudah menyampaikan pendapatnya dalam pembahasan mengenai topik "Bersikap ramah dan sopan terhadap orang lain". Ada tiga siswa yang masih malumalu untuk berpendapat tetapi masih bisa dikendalikan oleh pemimpin kelompok sehingga tidak menjadi kesenjangan bagi anggota kelompok yang lainnya.	U: siswa memahami bahasan yang sudah dibahas bersama-sama. C: siswa merasa senang karena materi yang dibahas adalah Bersikap ramah dan sopan
5	Sabtu, 6 Oktober 2012	10.00 WIB- Selesai	AB, AF, DK, DW, M, MI, NP, NS, SN, SK	PER	Empati	Pembahasan materi (topik tugas mengenai "Empati") berjalan dengan lancar. Siswa berpendapat mengenai pentingnya bersikap empati terhadap orang lain.	U: siswa dapat memahami hasil pembahasan dalam bimbingan kelompok yang dilaksanakan. Siswa dapat mengetahui bahwa betapa pentingnya berempati kepada orang lain. C: siswa merasa nyaman dan terbuka dalam menyampaikan pendapatnya. Pembahasan menjadi semakin leluasa mengenai empati. A: siswa menyampaikan pendapatnya tentang empati.

6	Rabu, 10 Oktober 2012	13.00 WIB- Selesai	AB, AF, DK, DW, M, MI, NP, NS, SN, SK	Kesadaran untuk bertanggung jawab	Pembahasan pada pertemuan ini adalah "Kesadaran untuk Bertanggung jawab", siswa semangat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Siswa sudah terbiasa berpendapat dalam pembahasan topic yang sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Dinamika kelompok hingga pertemuan keenam ini masih terjaga dan terbina dengan baik.	U: siswa merasa mendapat pemahaman baru dari setiap materi yang dibahas bersamasama dalam setiap pemberian layanan bimbingan kelompok. C: siswa antusias dan merasa nyaman dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. A: siswa menjadi tau sikap yang bertanggung jawab itu seperti apa
7	Sabtu, 13 Oktober 2012	10.00 WIB- Selesai	AB, AF, DK, DW, M, MI, NP, NS, SN, SK	Mengembangk an kesadaran dalam berinteraksi dan bekerjasama	Pembahasan pada pertemuan ini adalah "Mengembangkan Kesadaran dalam Berinteraksi dan Bekerjasama". Siswa sudah terbiasa berpendapat dalam pembahasan topic yang sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Dinamika kelompok hingga pertemuan ketujuh ini masih terjaga dan terbina dengan baik	U:siswa memahami bahasan yang sudah dibahas bersama-sama. C: siswa terbuka dalam menyampaikan pendapatnya. Dinamika kelompok tetap berjalan dengan baik.
8	Rabu, 17 Oktober 2012	13.00 WIB- Selesai	AB, AF, DK, DW, M, MI, NP, NS, SN,	Mengembangk an kesadaran dalam beragama	Pembahasan pada pertemuan ini adalah "Kesadaran dalam beragama" sudah sangat lancar dalam mengemukakan pendapat tentang topic tugas yang dibahas mengenai materi tersebut	U: siswa dapat memahami Dengan kita percaya adaNya Tuhan, kita akan merasa lebih tenang dan nyaman. C: siswa terbuka dalam

SK			menyampaikan
			pendapatnya. Dinamika
			kelompok tetap berjalan
			dengan baik.
			A: siswa mengatakan
			bahwa Dengan
	NEGEN		membiasakan berdo'a
	C MILOCK	1	sebelum melakukan
	No. of the last of	.0.	sesuatu, berarti kita
		~C. \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \	belajar untuk mencegah
11 5 1		1.2	perilaku yang tidak baik

PERPUSTAKAAN

Demak , Oktbr 2012 Praktikan,

Sri Muhayati NIM. 1301407023

Materi 1

Cara Meningkatkan komunikasi verbal

Berkomunikasi dengan suara gemetar dan monoton dapat mengirim pesan bahwa Anda kurang percaya diri dan kurang keterampilan sosial yang memadai. Meskipun mungkin sulit untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang kuat, melakukan hal itu dapat memiliki dampak positif pada interaksi bisnis dan interaksi pribadi Anda.

1. Berpikirlah sebelum Anda berbicara

Mengorganisir pikiran Anda sebelum berbicara dapat mengurangi jumlah jeda yang canggung dan "cegukan" verbal. Juga dapat menghilangkan kebutuhan untuk membuat jumlah pernyataan klarifikasi yang berlebihan . Meskipun tidak mungkin untuk membuat garis besar untuk dialog dadakan, tuliskan pikiran-pikiran Anda sebelum diskusi dapat meningkatkan kecakapan berbicara Anda.

2. Gunakan bahasa langsung dan ringkas

Tidak perlu menggunakan terminologi yang kompleks untuk mendorong poin penting. Kadang-kadang menggunakan kata-kata dan struktur kalimat yang rumit dapat menyebabkan kebingungan daripada kejelasan. Hindari menggunakan "kata-kata besar" agar terdengar lebih berpendidikan, karena ini dapat dengan cepat menjadi bumerang, kecuali Anda yakin penggunaan dan pengucapannya.

3. Variasikan nada suara Anda

Ekspresikan ketertarikan dalam apa yang Anda katakan sehingga orang lain akan memperhatikan Anda. Gunakan pembelokan untuk menambahkan penekanan pada frase kunci. Menaikkan dan menurunkan nada suara Anda untuk mengekspresikan emosi aktif. Hindari tatapan kosong yang berasal dari kebosanan.

4. Mengucapkan kata-kata dengan lengkap dan benar

Hindari memotong ujung-ujung kata atau mengucapkan seluruh kata-kata bersama-sama. Melambat ketika mengucapkan kata-kata sulit untuk meminimalkan kesalahan pengucapan. Latihkan artikulasi Anda dengan merekam diri sendiri dan menganalisis hasil. Jangan menggunakan dialek daerah sebagai alasan untuk terus membuat kesalahan pengucapan. Mengambil waktu untuk memperbaiki kekurangan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi Anda.

5. Kuasai keterampilan nonverbal komunikasi Anda

Memahami bahwa bahasa tubuh Anda juga memiliki efek pada bagaimana komunikasi verbal Anda ditafsirkan. Berbicara dengan isyarat nonverbal yang kurang baik seperti menurunkan bahu atau cemberut dapat mengurangi efektivitas kata-kata Anda. Tetap kontrol bahasa tubuh Anda secara positif untuk memastikan kata-kata Anda tersampaikan dengan benar.

Cara Meningkatkan Komunikasi Non Verbal

Hal ini tidak hanya apa yang Anda katakan di dalam kelas yang penting, tapi bagaimana Anda mengatakan itu yang dapat membuat perbedaan untuk siswa. pesan nonverbal adalah komponen penting komunikasi dalam proses pengajaran.

Bagian utama perilaku nonverbal adalah:

a. Kontak mata

Kontak mata adalah bagian penting komunikasi interpersonal. Dan sinyal minat pada orang lain. Selanjutnya, kontak mata dengan khalayak meningkatkan kredibilitas pembicara. Guru yang membuat kontak mata membuka arus komunikasi dan menyampaikan bunga, perhatian, kehangatan dan kredibilitas.

b. Ekspresi wajah

Tersenyum adalah isyarat kuat bahwa mentransmisikan:

- Kebahagiaan
- Keramahan
- Kehangatan
- Kesukaan
- Afiliasi

Jadi, jika Anda tersenyum sering Anda akan dianggap lebih menyenangkan, ramah, hangat dan didekati. Tersenyum sering menular dan siswa akan bereaksi baik dan belajar lebih banyak.

c. Gerak-gerik

Jika Anda gagal untuk isyarat saat berbicara, Anda mungkin dianggap membosankan, kaku dan unanimated. menangkap perhatian Gaya hidup dan animasi mengajar siswa, membuat bahan lebih menarik, memfasilitasi belajar dan memberikan sedikit hiburan. Kepala mengangguk, suatu bentuk gerakan, mengkomunikasikan penguatan positif kepada siswa dan menunjukkan bahwa Anda mendengarkan.

d. Postur dan orientasi tubuh

Anda berkomunikasi berbagai pesan dengan cara Anda berjalan, berbicara, berdiri dan duduk. Berdiri tegak, tetapi tidak kaku, dan bersandar sedikit ke depan mengkomunikasikan kepada siswa bahwa Anda didekati, menerima dan ramah. Selanjutnya, hasil kedekatan interpersonal ketika Anda dan siswa Anda saling berhadapan. Berbicara dengan Anda kembali berpaling atau memandang lantai atau langit-langit harus dihindari, tetapi tidak berminat untuk berkomunikasi kelas Anda.

e. Kedekatan atau Jarak

Budaya mendikte norma jarak yang nyaman untuk berinteraksi dengan siswa. Anda harus mencari sinyal ketidaknyamanan yang disebabkan oleh invasi ruang siswa. Beberapa ini adalah:

- Goyang
- Kaki berayun
- Penyadapan
- Gaze keengganan

Biasanya, dalam invasi besar perguruan tinggi kelas ruang tidak menjadi masalah. Bahkan, biasanya ada jarak terlalu banyak. Untuk mengatasi ini, bergerak di sekitar kelas untuk meningkatkan interaksi dengan siswa Anda. Meningkatkan kedekatan memungkinkan Anda untuk membuat kontak mata yang lebih baik dan meningkatkan kesempatan bagi siswa untuk berbicara.

f. Paralinguistics

Ini segi komunikasi nonverbal mencakup unsur-unsur vokal seperti:

- Nada
- Irama
- Warnanada
- Kekerasan
- Infleksi

Untuk efektivitas mengajar maksimal, belajar untuk bervariasi enam unsur suara Anda. Salah satu kritik utama adalah instruktur yang berbicara dalam monoton. Pendengar menganggap instruktur ini sebagai membosankan dan membosankan. Siswa melaporkan bahwa mereka mempelajari lebih sedikit dan kehilangan minat lebih cepat saat mendengarkan guru yang tidak belajar untuk memodulasi suara mereka.

g. Humor

Humor sering diabaikan sebagai alat pengajaran, dan itu terlalu sering tidak dianjurkan di dalam kelas kuliah. Tertawa melepaskan stres dan ketegangan bagi instruktur dan siswa. Anda harus mengembangkan kemampuan untuk menertawakan diri sendiri dan mendorong siswa untuk melakukan hal yang sama. Ini menumbuhkan ramah lingkungan kelas yang memfasilitasi pembelajaran. (Lou Holtz menulis bahwa ketika pemainnya merasa sukses ia selalu mengamati kehadiran humor baik di ruang ganti.)

Jelas, pengetahuan yang memadai tentang subyek sangat penting untuk kesuksesan Anda, namun itu bukan elemen penting saja. Menciptakan iklim yang memfasilitasi pembelajaran dan keterampilan tuntutan retensi nonverbal dan verbal yang baik. Untuk meningkatkan keterampilan nonverbal Anda, merekam berbicara Anda pada rekaman video. Kemudian mintalah seorang rekan dalam komunikasi untuk mengusulkan perbaikan.

http://wihans.info/blog/cara-meningkatkan-keterampilan-komunikasi-verbal http://training-organizer.blogspot.com/2011/01/enam-cara-untuk-meningkatkan-komunikasi.html

Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi nonverbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbolsimbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara.

Para ahli di bidang komunikasi nonverbal biasanya menggunakan definisi "tidak menggunakan kata" dengan ketat, dan tidak menyamakan komunikasi nonverbal dengan komunikasi nonlisan. Contohnya, bahasa isyarat dan tulisan tidak dianggap sebagai komunikasi nonverbal karena menggunakan kata, sedangkan intonasi dan gaya berbicara tergolong sebagai komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal juga berbeda dengan komunikasi bawah sadar, yang dapat berupa komunikasi verbal ataupun nonverbal.

Jenis-jenis komunikasi nonverbal

a. Sentuhan

Haptik adalah bidang yang mempelajari sentuhan sebagai komunikasi nonverbal. Sentuhan dapat termasuk: bersalaman, menggenggam tangan, berciuman, sentuhan di punggung, mengelus-elus, pukulan, dan lain-lain. Masing-masing bentuk komunikasi ini menyampaikan pesan tentang tujuan atau perasaan dari sang penyentuh. Sentuhan juga dapat menyebabkan suatu perasaan pada sang penerima sentuhan, baik positif ataupun negatif.

b. Kronemik

Kronemik adalah bidang yang mempelajari penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal. Penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal meliputi durasi yang dianggap cocok bagi suatu aktivitas, banyaknya aktivitas yang dianggap patut dilakukan dalam jangka waktu tertentu, serta ketepatan waktu (punctuality).

c. Gerakan tubuh

Dalam komunikasi nonverbal, kinesik atau gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh. Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frasa, misalnya mengangguk untuk mengatakan ya; untuk mengilustrasikan atau menjelaskan sesuatu; menunjukkan perasaan, misalnya memukul meja untuk menunjukkan kemarahan; untuk mengatur atau menngendalikan jalannya percakapan; atau untuk melepaskan ketegangan.

d. Proxemik

Proxemik atau bahasa ruang, yaitu jarak yang Anda gunakan ketika berkomunikasi dengan orang lain, termasuk juga tempat atau lokasi posisi Anda berada. Pengaturan jarak menentukan seberapa jauh atau seberapa dekat tingkat keakraban Anda dengan orang lain, menunjukkan seberapa besar penghargaan, suka atau tidak suka dan perhatian Anda terhadap orang lain, selain itu juga menunjukkan simbol sosial.

e. Vokalik

Vokalik atau *paralanguage* adalah unsur nonverbal dalam suatu ucapan, yaitu cara berbicara. Ilmu yang mempelajari hal ini disebut *paralinguistik*. Contohnya adalah nada bicara, nada suara, keras atau lemahnya suara, kecepatan berbicara, kualitas suara, intonasi, dan lain-lain. Selain itu, penggunaan suara-suara pengisi seperti "mm", "e", "o", "um", saat berbicara juga tergolong unsur vokalik, dan dalam komunikasi yang baik hal-hal seperti ini harus dihindari.

f. Lingkungan

Lingkungan juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Diantaranya adalah penggunaan ruang, jarak, temperatur, penerangan, dan warna.

Fungsi Komunikasi Nonverbal

a. Fungsi pertama: Repetisi

Perilaku nonverbal dapat mengulangi perilaku verbal. *Misalnya*, Anda menganggukkan kepala ketika mengatakan "Ya," atau menggelengkan kepala ketika mengatakan "Tidak," atau menunjukkan arah (dengan telunjuk) ke mana seseorang harus pergi untuk menemukan WC.

b. Fungsi Kedua: Subtitusi

Perilaku nonverbal dapat menggantikan perilaku verbal, jadi tanpa berbicara Anda bisa berinteraksi dengan orang lain. *Misalnya*, seorang pengamen mendatangi mobil Anda kemudian tanpa mengucapkan sepatah katapun Anda menggoyangkan tangan Anda dengan telapak tangan mengarah ke depan (sebagai kata pengganti "Tidak"). Isyarat nonverbal yang menggantikan kata atau frasa inilah yang disebut emblem.

c. Fungsi Ketiga: Kontradiksi

Perilaku nonverbal dapat membantah atau bertentangan dengan perilaku verbal dan bisa memberikan makna lain terhadap pesan verbal . *Misalnya*, Anda memuji prestasi teman sambil mencibirkan bibir.

d. Fungsi Keempat : Aksentuasi

Memperteguh, menekankan atau melengkapi perilaku verbal. *Misalnya*, menggunakan gerakan tangan, nada suara yang melambat ketika berpidato. Isyarat nonverball tersebut disebut affect display.

e. Fungsi Kelima: Komplemen

Perilaku Nonverbal dapat meregulasi perilaku verbal. *Misalnya*, saat kuliah akan berakhir, Anda melihat jam tangan dua-tiga kali sehingga dosen segera menutup kuliahnya.

http://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_nonverbal



Cara Menghargai dan Menghormati Orang Lain

Menjadi seorang manusia yang dihargai haruslah mengakui kekurangan dan kelebihan dirinya. Jangan berharap dihargai apabila tidak mau menghargai orang lain,menjadi orang yang selalu sempurna memang tidak mungkin tetapi menjadi manusia yang berharga untuk orang lain adalah hal yang sangat mungkin.

Ada beberapa hal yang harus anda pahami dalam menghargai orang lain,yaitu

1. Mengerti perilaku manusia pada umumnya.

Walaupun manusia bermacam-macam tapi tidak menutup kemungkinan memiliki kesamaan,apalagi masih dalam satu daerah.Dengan mengerti perilaku manusia pada umumnya anda akan mudah untuk menghargai orang lain.

2. Menjadi orang lain.

Jadilah orang lain ketika anda ingin menghargai orang lain,jika anda diperlakukan seperti itu apakah orang lain akan merasa terhargai atau tidak?

3. Teruslah berpikir positif kepada orang lain.

Selagi orang lain itu tidak melanggar norma yang berlaku berpikirlah positif,walaupun kadang berbeda pandangan.

4. Semangatlah untuk berbuat kebaikan.

Berlombalah untuk memberikan kebaikan kepada orang lain,niscaya orang lain akan senang dengan anda dan merasa diperhatikan juga dihargai.

Hanya empat saja tips dari saya,tapi bisa anda tambahkan tergantung kondisi orang lain tersebut.Pada dasarnya manusia itu sama ,sama-sama ingin dihargai dan ingin diperlakukan baik.

Semua manusia siapapun dia pasti ingin dihargai. Itu adalah fitrah alami yang dimiliki. Setiap orang ingin keberadaannya diakui oleh lingkungan sekitar. Untuk itu, dalam pergaulan di masyarakat kita harus saling menghargai. Banyak permasalahan timbul karena ada orang yang merasa tidak dihargai. Misalnya ada orang yang lewat tanpa permisi dan basa-basi bisa membuat orang yang berada di sekitarnya marah.

Salah satu cara menghargai orang lain adalah dengan meminta bantuan kepada mereka. Cara ini sangat bagus untuk membuat mereka merasa berharga. Apa alasannya?

1. Setiap orang perlu merasa dibutuhkan

Ada perasaan bangga dalam diri setiap manusia ketika seseorang meminta nasehat, saran atau bantuan kepada mereka. Perasaan dibutuhkan bisa meninggikan ego seseorang. Dia akan merasa lebih pintar, bijak dan mampu dalam bidang tertentu. Saat memberikan bantuan, mereka akan merasa lebih superior dan merasa diri menjadi orang yang berguna. Hal ini akan meningkatkan harga diri mereka. Inilah yang harus kita lakukan untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Hargailah mereka dengan meminta saran atau pendapat. Apalagi jika orang tersebut memang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidangnya. Seorang yang lebih tua akan merasa terhormat jika sekumpulan anak muda datang dan meminta nasehat dan bimbingan.

2. Setiap orang perlu tahu bahwa mereka membutuhkan orang lain

Tidak ada orang yang bisa sukses sendirian. Mereka pasti perlu orang lain untuk membantu meraih keberhasilan dalam hidup ini. Semua orang tak terkecuali orang kaya ataupun orang yang berkuasa pasti membutuhkan orang lain. Sukses akan lebih mudah dicapai jika kita bisa bekerjasama dengan orang lain yang juga ingin meraih sukses. Kerjasama adalah salah satu cara untuk menghargai orang lain. Dengan bekerjasama, berarti kita mengakui bahwa kita membutuhkan orang lain. Perusahaan atau organisasi yang telah sukses dibangun bersama oleh para pekerja dan pimpinannya. Tak mungkin pemilik perusahaan bisa bekerja sendirian meskipun dia punya uang dan ilmu.

3. Setiap orang perlu tahu bahwa mereka sudah membantu

Menolong atau membantu orang lain adalah salah satu sifat dasar manusia. Pada dasarnya manusia suka membantu orang lain. Mereka akan merasa senang ketika orang yang dibantu berhasil. Hal ini berlaku di semua bidang kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat ataupun di perusahaan tempat bekerja. Orang yang sudah membantu kita akan merasa sangat dihargai jika usahanya mendapat balasan meskipun hanya dengan ucapan terima kasih yang disertai dengan seulas senyuman. Di organisasi bisnis karyawan akan merasa senang jika usahanya untuk membantu perusahaan menjadi lebih maju dihargai dengan kenaikan gaji atau jabatan. Bisa juga berupa penghargaan karyawan teladan yang akan menjadi kebanggaan bagi mereka. Kita perlu menghargai orang lain agar orang lain pun mau menghargai diri kita. Hidup saling menghargai dan saling berbagi akan membuat segalanya menjadi lebih mudah dan terasa indah.

http://blogfarhan.com/cara-menghargai-orang-lain/



Cara Bersikap Ramah Terhadap Semua Orang

Semua orang di lahirkan dengan banyak perbedaan dan semua mahluk di bumi ini pasti mempunyai beberapa sikap yang berbeda antara baik,jahat,cuek,pendiam,periang dan masih banyak lagi sikap sikap yang lainnya.

Sikap cenderung menjadikan atau menunjukan sebuah kepribadian kita terhadap banyak orang, dan orang lain menilai diri kita dari sikap itu sendiri, begitupun kita sebaliknya karena semua manusia identik dengan perbedaan pendapat dan suatu perbadaan pendapat itu kadang juga menajadi sebuah problem/masalah yang tak jarang tidak menemuka jalan keluar dan akhirnya jalan buntu yang di temui.

Ramah adalah salah satu sikap yang dimana menjadikan pribadi kita lebih terlihat baik,sopan,dan dapt menghargai satu sama lain intinya tidak sombong. Sikap ramah kadang sulit untuk beberapa orang terutama kau perempuan, karena sosok perempuan lebih suka bersikap Jual Mahal,

Dan banyaknya sikap ramah di temui oleh orang orang pendiam karena mereka hanya menunjukan sebuah senyuman.

Tentunya sikap ramah sangat mmebuat kita banyak teman, karena sikap ramah umumnya merangkul semua golongan dan sikap ramah sangat di senangi bayak orang terutama orangtua.

Bagaimana cara kita bersikap ramah terhadap semua orang:

1. Murah senyum / senyuman

Seperti apa kata sabda Rosullullah "Senyuman adalah ibadah", mememang senyuman akan membuat orang akan lebih merasa di hargai, dan yang terpenting kita di mata orang lain akan terlihat kalem dan ramah.

2. Anggukan kepala jika jawab "iya" dengan perlahan

Banyak para orangtua bahkan seusia kita merasa sangat terhormat jika kita menjawab sebuah pertanyaan yang mereka lontarkan di jawab dengan sebuah anggukan kepala yang pelan dan menjawab iya

Catatan: "Tidak semua pertanyaan di jawab iya dan di anggukkan kepalanya". Tentenuya sikap itu akan membuat orang lain berpendapta kita adalah orang yang sopan juga.

3. Berusahalah buat orang di sekeliling kita merasa nyaman

Bagian ini tidak Cuma sama pacar aja yang buat dia nyaman tapi pada semua orang di sekeliling kita agar orang lain akan senang bila mereka berada dengan kita, jadi orang yang berada di samping/sekeliling kita menyambut baik dengan keadaan kita di sana, dan mereka merasa segan dengan hadirnya kita, bahkan orang di sekeliling merasa tak sungkan untuk dekat dengan kita, ini bisi juga di gunakan di semua lingkungan, sahabat, teman, saudara dan semua orang.

4. Menyesuaikan diri terhadap lingkungan

Menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau beradaptasi itu akan mebuat kita di hargai dan juga kita bisa melihat sikap sikap orang di sekeliling kita,

5. Menghargai pendapat oranglain

Perbedaan pendapat bisa jadi masalah tapi saat menjadi orang yang bersikap ramah usahakan hargai meraka, jikalau kita ingin menyangkal usahakan dengan sikap yang di atas tadi.

Sosialisasi adalah suatu kegiatan dimana adanya interaksi antara manusia dengan yang lain dengan berkomunikasi secara baik dan memperhatikan etika etika dalam bersikap. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain yang membutuhkan suatu cara agar bisa memepertahankan atau menjalani kehidupannya dengan baik dan benar, yaitu dengan bersosialisasi dengan memperhatikan akhlak dan etika dalam menjalani sebuah komunikasi.

Tentang cara bersikap dan bergaul , hendaknya manusia memperhatikan beberapa aspek aspek yang antara lain:

- 1. Berbicaralah dengan sopan dengan bahasa yang santun dan mudah dimengerti.
- 2. Hargai orang yang sedang berbicara, dengarkan dengan baik apa yang sedang ia sampaikan.
- 3. Berpikirlah secara dingin, janganlah cepat tersinggung apabila ada hal yang dirasa cukup menyinggung diri kita.
- 4. Hendaknya ada rasa tenggang rasa antara satu dengan yang lain.
- 5. Memberi bantuan kepada orang orang yang kurang mampu
- 6. Berpikirlah secara terbuka.
- 7. Bersikaplah transparan, jangan pernah membeda-bedakan orang lain.
- 8. Percayalah dengan diri sendiri.
- 9. Jangan pernah merasa takut dengan keadaan, hadapilah dengan tenang.
- 10. Janganlah mendahulukan ego kita, berpikirlah untuk mendahulukan orang lain.
- 11. Berpenampilan secara rapih dan sopan.
- 12. Selalu tersenyum dan tampilkanlah sikap ramah kita kepada orang lain

Dari situlah sebuah sosialisasi yang kita jalankan dapat berlangsung secara sukses dan baik dengan memperhatikan beberapa aspek-aspek diatas, dan hal yang lain yang dibutuhkan juga adalah sebuah akhlak yang baik yang dan juga disertai iman, sebagai landasan kita dalam bersosialisasi dengan banyak orang.

http://indra2192.blogspot.com/2011/10/tata-cara-bersikap-dan-bergaul.html

Empati

Arti Empati yaitu perasaan dimana kita ikut merasakan dan memahami orang lain. Mempunyai rasa rasa empati adalah keharusan seorang manusia, karena di sanalah terletak nilai kemanusiaan seseorang.

Ada beberapa definisi empati baik secara harafiah dan terminologi (Sesuaikan pemahaman ini dengan apa yang anda pahami.)

- Empati bisa diartikan daya tarik energi fisik. Sehingga dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali, mempersepsi, dan merasakan perasaan orang lain.
- Keadaan mental yang membuat seseorang mengidentifikasi atau merasa dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.
- Kegiatan berpikir individu mengenai rasa yang dia hasilkan ketika berhubungan dengan orang lain.
- Empati adalah suatu proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu, kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain itu.
- Empati menekankan kebersamaan dengan orang lain lebih daripada sekadar hubungan.
- Empati merupakan faktor esensial untuk membangun hubungan yang saling memercayai.
- Empati yang naluriah akan merasakan dan menangkap makna perasaan itu. empati memberikan sumbangan guna terciptanya hubungan yang saling memercayai karena empati mengkomunikasikan sikap penerimaan dan pengertian terhadap perasaan orang lain secara tepat.
- Empathy berarti to feel in, berdiri sebentar pada sepatu orang lain untuk merasakan betapa dalamnya perasaan orang itu.
- Empati yang clean akan menghindarkan tekanan, pengadilan, pemberian nasihat apalagi keputusan. Dalam ber empati, kita berusaha mengerti bagaimana orang lain merasakan perasaan tertentu dan mendengarkan bukan sekadar perkataannya melainkan tentang hidup pribadinya, siapa dia dan bagaimana dia merasakan dirinya dan dunianya.
- Empati adalah kemampuan seseorang untuk share-feeling yang dilandasi sifat kepedulian.

Untuk bisa berempati secara mendalam, itu tidaklah mudah. Rasa empati pada seseorang harus diasah. Bila dibiarkan rasa empati tersebut sedikit demi sedikit akan terkikis walau tidak sepenuhnya hilang, tergantung dari lingkungan yang membentuknya.

Kemampuan ini dipandang sebagai cara sederhana dan tidak terlalu rumit (complicated) atau kunci menaikkan intensitas dan kedalaman hubungan kita dengan orang lain (connecting with).

Kemampuan empati bisa dinaikkan melalui hal berikut :

- Berusaha semampunya cepat menangkap isi perasaan dan pikiran orang lain (understanding others). Memberikan masukan-masukan positif atau membangun orang lain (developing others)
- Mengambil manfaat hikmah positif dari perbedaan, bukan menciptakan konflik dari perbedaan (leveraging diversity)
- Disiplin Memahami aturan main yang tertulis atau yang tidak tertulis dalamhubungan kita dengan orang lain (Political awareness).
- Belajar menaikkan kemampuan kita dalam ber-empati ini merupakan kunci hubungan. Kunci kelancaran komunikasi adalah belajar menangkap apa yang tak terucap (unspoken).

Empati berbeda dengan simpati. Simpati bisa dikatakan sebagai perasaan peduli dengan perasaan orang lain tapi simpati tidak sedalam empati. Dengan simpati kita belum dikatakan bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain. Empati bahkan lebih powerfull jika kita pernah mengalami kejadian yang sama atau minimal orang terdekat dengan kita.

Cara Melatih empati

- Mulai dari diri sendiri Kalau kita mengalami perasaan positif atau negatif, segera rekam. Bisa dengan menulis diari atau saat ini yang populer dengan menulis di blog. Satu sisi kita bisa membuka kembali rekaman tersebut ketika ada seseorang yang mengalami hal yang sama dan sisi lainnya rekaman itu bisa berguna bagi orang lain yang membacanya ketika ia mengalami hal yang sama sehingga diharapkan bisa sedikit membantu
- Dengar curhat (NB: Kalau yang anda ajak curhat berkenan saja...) Biasakan mendengarkan curhatan atau cerita orang sampai habis dan penuh perhatian. Semakin banyak mendengar cerita, masalah dan perasaan orang lain maka perasaan kita akan semakin kaya dan pada akhirnya bisa semakin tau cara memahami masalah dan perasaan orang lain.
- Kalau kejadian menimpa saya Coba untuk membayangkan apa yang bakal kita rasakan kalau mengalami satu perasaan atau kondisi yang sedang dialami orang lain. Dengan begitu akan muncul persepsi yang seimbang.

Rasionalisasi dan realitas empati:

- Pikirkan perilaku dan perkataan kita ke orang lain sebelum kita melakukannya atau mengucapkannya. Apakah akan menyakitinya, apakah cukup bijak dll. Pahami dengan sebaik mungkin.
- Bersikap Adil dan Jangan menyuruh orang lain melakukan sesuatu yang kita sendiri belum melakukannya.
- Berusaha memberikan hal yang realistis dengan menanyakan apa yang bisa kita lakukan untuk membantu seseorang.

http://mcscv.com/produk_detail.php?page-id=Pengertian-Empati-Deskripsi-Simpati-Hubungan-dan-

Perbedaan&rdmt=87607&id=defadm&pid=pengertian-arti-resonansi-empat

Tanggung Jawab

Tanggungjawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Setiap manusia harus mempunyai rasa tanggung jawab, dimana rasa tanggung jawab itu harus disesuaikan dengan apa yang telah kita lakukan. Arti dari tanggung jawab menurut kamus bahasa indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum bahasa indonesia adalah berkewajiban memikul, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung segala akibatnya.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja.tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab itu bersifat kodrati,artinya sudah menjadi bagian hidup dari manusia bahwa setiap manusia dibebani dengan tangung jawab. Apabila di kaji tanggung jawab itu adalah kewajiban yang harus di pikul sebagai akibat dari perbuatan pihak yang berbuat.

Tanggung jawab adalah ciri manusia yang beradab. Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengadilan atau pengorbanan.

Ciri-ciri siswa bertanggung jawab:

- tekun menghadapi tugas dengan tuntas
- let, pantang menyerah dan putus asa
- mampu berprestasi mandiri
- selalu ingin mendalami pengetahuan
- berusaha berprestasi lebih baik
- senang dan rajin belajar
- menghadapi masalah dengan kedewasaan
- cepat bosan dengan tugas rutin
- mampu mempertahankan pendapat
- menunda kepuasan sesaat untuk mencapai tujuan lebih baik di kemudian hari

Seseorang mau bertanggung jawab karena ada kesadaran atau pengertian atas segala perbuatan dan akibatnya dan atas kepentingan pihak lain. Timbulnya sikap tanggung jawab karena manusia itu hidup bermasyarakat dan hidup dalam lingkungan alam.

Macam-macam tanggung jawab:

1. tanggung jawab terhadap diri sendiri, contoh : Andi membaca sambil berjalan, lalu ia terjatuh, akibatnya ia aharus beristirahat dirawat di rumah dan tidak sekolah. konsekuensi tidak bersekolah dan tinggal dirumah adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri.

- 2. tanggung jawab terhadap keluarga, contoh : seorang ibu hidup dengan tiga anak, karena suaminya meninggal dia harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya, walapun harus menjadi pelacur sekalipun, karena demi memberikan kehidupan dan bertanggung jawab atas ketiga anaknya.
- 3. Tanggung jawab terhadap masyarakat contoh: seorang ketua RT yang menjabat saat itu di daerah tempat tinggalnya harus bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kesejahteraan warganya. misalnya saja bila pada saat hari raya qurban, ketua RT setempat harus sudah mempunyai data warga miskin yang akan menerima santunan qurban. ketua RT juga harus sigap membantu bilamana ada warganya yang meninggal dunia, lalu ketua RT juga menggerakan ibu-ibu PKK ditempatnya untuk membangun pos kesejahteraan untuk kesehatan, lingkungan dan pendidikan untuk warganya.
- 4. tanggung jawab terhadap bangsa dan negara contoh : pada zaman penjajahan dahulu, para pemuda Indonesia bertanggung jawab untuk membela negara, turut berperang untuk memerdekakakn negara kesatua republik Indonesia. para pemuda sangat ingin memiliki kebebasan dalam bernegara, maka para pemuda menanamkan dalam hatinya mempunyai tekad yang kuat untuk membela negara dan bertanggung jawab atas semua permasalahan yang ada di negara Indonesia.
- 5. tanggung jawab terhadap Tuhan contoh: manusia telah di beri kehidupan yang sangat mencukupi dan layak. semua itu atas pemberian sang pencipta yaitu Allah SWT. Allah sangat pengasih, penyayang dan pengampun. Allah pun tak meminta hal-hal yang menyusahkan manusia untuk mewujudkan rasa bersyukur manusia terhadap semua kebaikan-Nya. Manusia hanya diperintahkan untuk Shalat 5 waktu dan beramal sholeh, berbuat baik sesama manusia dan berbuat baik kepada Allah SWT. semua yang diberikan ALlah SWT sudah sepatutnya menimbulkan rasa tanggung jawab manusia kepada Allah SWT. tanggung jawab untuk menunaikan semua yang diperintahkan-Nya dan meninggalkan yang dilarang-Nya. Tanggung jawab untuk menjalankan sholat 5 waktu dan amalan yang baik lainnya. Menjaga alam yang sdah diciptakan, diberikan Allah dengan sukarela, merawatanya untuk kehidupan selnjutnya adalah sebuah bentuk tanggung jawab dan ungkapan rasa bersyukur yang tiada tara kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.

http://halamanputih.wordpress.com/tag/ciri-pelajar-bertanggung-jawab/ http://pebyword.wordpress.com/2012/06/03/pengertian-dan-macam-macam-tanggung-jawab/manusia-dan-tanggung-jawab/

Berinteraksi dan Bekerjasama

Interaksi Sosial Interaksi sosial adalah suatu hubungan antar sesama manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain baik itu dalam hubungan antar individu, antar kelompok maupun atar individu dan kelompok.

Macam-Macam Interaksi Sosial

- 1. Interaksi antara individu dengan individu.
- 2. Interaksi antara individu dengan kelompok.
- 3. Interkasi antara kelompok dengan kelompok.

Syarat - Syarat Interaksi Sosial

a. Kontak social

Adalah hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial dan masing-masing pihak saling bereaksi antara satu dengan yang lain meski tidak harus bersentuhan secara fisik.

b. Komunikasi

Artinya berhubungan atau bergaul dengan orang lain.

Ciri - Ciri Interaksi Sosial

- a. Jumlah pelakunya lebih dari satu orang
- b. Terjadinya komunikasi di antara pelaku melalui kontak social
- c. Mempunyai maksud atau tujuan yang jelas
- d. Dilaksanakan melalui suatu pola sistem sosial tertentu.

Bentuk Interaksi Sosial

- 1. Interaksi Sosial bersifat asosiatif, yaitu yang mengarah kepada bentuk bentuk asosiasi (hubungan atau gabungan) seperti :
 - a. Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
 - b. Akomodasi adalah suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi antara pribadi dan kelompok kelompok manusia untuk meredakan pertentangan.
 - c. Asimilasi adalah proses sosial yang membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.
 - d. Akulturasi Adalah proses sosial yang menerima kebudayaan lain kemudian diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.
- 2. Interaksi Sosial bersifat disosiatif, yaitu yang mengarah kepada bentuk bentuk pertentangan atau konflik, seperti :
 - a. Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawannya.

- b. Kontravensi adalah bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan atau konflik. Wujud kontravensi adalah sikap tidak senang terhadap perorangan atau kelompok tertentu yang tunjukan tanpa menimbulkan konflik.
- c. Konflik adalah proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan konflik.

Cara Berinteraksi Yang Baik

Dalam menjalin interaksi hidup manusia di dunia ini sering kita alami kendala-kendala yang mungkin sebenarnya tidak perlu terjadi jika kita bisa memahami semua karakter dan sifat orang lain.

Perlu diketahui bahwa walaupun secara umum karakter dan sifat manusia sama, tetapi dalam diri manusia sendiri terdapat karakter yang lebih dominan yang membedakan kita dengan orang lain termasuk orang tua kita dan saudara kita yang walaupun mungkin itu audara kembar kita. Dan mungkin ada sedikit harus kita jadikan pegangan selamanya bahwa karakter dan sifat semua manusia bisa berubah-ubah dan bahkan mungkin dalam hitungan detik.

Ada sedikit cara untuk mengetahui tentang karakter dan sifat orang lain serta menjalin komunikasi / interaksi yang lebih baik dengan orang lain :

1. Liatlah pandangan dan sorot matanya

Cara pandangan dan sorot mata akan memberi gambaran tentang kondisi dan keadaan dia saat itu. Ketika dia sedang emosi, sedih, bahagia, atau sedang memendam sesuatu yang hanya ingin disembunyikan oleh dirinya sendiri.

2. Pemilihan kata yang baik

Kata-kata merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan baik tertulis maupun lisan. Lebih dari itu ternyata pemilihan kata-kata dapat memberi gambaran karakter dan sifat orang lain secara keseluruhan dan lebih spesifik karena pemilihan kata-kata sering menjadi kebiasaan orang lain, misalnya dia yang biasanya berkata-kata romantis, ramah dan lainnya tapi suatu hari yang terjadi justru sebaliknya, hal itu menunjukkan kalau pada saat itu ada yang berubah dari orang tersebut.

3. pahami ekspresi

ekspresi saat orang berkomunikasi dengan kita selalu berbeda-beda, karna itu kita harus bisa memahami ekspresinya. apakah itu berarti dia memahami topik pembicaraan atau dia hanya mencoba bersimpati terhadap lawan bicaranya ataukah mereka merasa topik pembicaraan itu tidaklah penting dan juga mereka bisa menimbulkan rasa panik terhadap diri kita yang mengakibatkan kegagalan berkomunikasi. mungkin dengan kita bisa mengetahui ekspresi seseorang itu kita bisa mengendalikan situasi yang lebih teratur dalam berkomunikasi.

4. pemilihan topik

Dalam berkomunikasi terkadang seseorang sulit memilih topik pembicaraan yang lebih baik. alangkah baiknya kita mengambil topik yang lebih mendidik atau topik mengenai informasi baru (bukan gosip maksudnya) mengenai something new in this world.

Sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri. Kita membutuhkan orang lain. Orang lain akan menutupi kelemahan atau menambah kekuatan kita. Namun untuk membangun hubungan kerjasama dengan pihak lain bukanlah perkara mudah. Tidak jarang kita gagal membangun hubungan karena kita tidak siap cara membangun hubungan kerjasama dengan pihak lain:

1. Tentukan tujuan

Tentukan dengan jelas mengapa Anda harus bekerjasama. Apa yang Anda dapatkan? Apa yang bisa Anda berikan? Saat Anda bisa menjawab pertanyaan ini Anda bisa mencari pihak yang tepat untuk diajak kerjasama. Hal ini akan membuat Anda lebih efeketif dan focus pada tujuan Anda.

2. Siapakan profil

Siapkan beberapa materi tentang Anda. gali latar belakang Anda buat menjadi sebuah cerita tentanga Anda (atau organisasi Anda). temukan hal-hal menarik. Orang biasanya menyukai cerita. Hal ini cukup menarik ketika Anda mulai menceritakan "Anda itu siapa".

3. Buat kesan positif

Banyak orang tidak punya banyak waktu. Berikan kesan positif yang apa adanya. Jangan berlebih-lebihan. Hal ini bisa merusak hubungan dikemudian hari.

4. Fokus pada kualitas bukan kuantitas

Anda boleh membuat sebanyak mungkin jaringan kerjasama. Namun anda harus bisa memlih prioritas mana yang bisa anda bangun kualitas hubungannya. Cari yang benar-benar Anda butuhkan dan memberikan manfaat lebih banyak. Sesuaikan juga dengan kondisi Anda.

5. Hargai pendapat dan kebiasaan mereka

Setiap orang (atau organisasi) mempunyai kebiasaan dan budaya sendiri. Hargai pendapat atau kebiasaan mereka. Jangan pernah membandingkan dengan orang atau organisasi lain yang Anda anggap lebih baik. Sadarilah setiap orang atau organisasi mempunyai keunikan sendiri.

6. Tunjukan antusiasme

Tunjukan bahwa anda sangat senang bisa mengenal orang atau organisasi tersebut. Lakukan dengan tulus. Cobalah untuk memahami dan mengenal mereka secara mendalam lebih dahulu. Orang akan lebih senang bila orang lain mengenal dan mau memahami mereka.

7. Tawarkan bantuan

Jangan ragu untuk menawarkan bantuan. Jika Anda memang merasa sanggup untuk membantu, mengapa Anda menunggu mereka meminta? Bersikaplah proaktif. Bantuan yang Anda berikan pasti kembali pada Anda suatu saat nanti

http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2191726-interaksi-sosial-macam-syarat-ciri/#ixzz2JiKmLsax

http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/24/cara-menumbuhkan-semangat-kerjasama-di-sekolah/

Pengembangan Kesadaran Beragama

Kesadaran diri merupakan kondisi dari hasil proses mengenali motivasi, pilihan dan kepribadian yang berpengaruh terhadap penilaian, keputusan dan interaksi dengan orang lain. Masa remaja sebagai segmen dari siklus kehidupan manusia, menurut agama merupakan masa *starting point* pemberlakuan hukum agama. Oleh karena itu, remaja sudah seharusnya menyadari dan melaksanakan nilai-nilai atau ajaran agama dalam kehidupannya. Nilai-nilai agama yang seharusnya diaktualisasikan oleh seorang remaja, antara lain:

a. Keyakinan

- 1) Meyakini bahwa ada Dzat yang Maha Pencipta dan semua manusia harus beribadah kepada-Nya.
- 2) Meyakni bahwa ada Dzat yang Maha Melihat akan semua perbuatan manusia.
- 3) Meyakini bahwa Allah melalui malaikat telah menurunkan agama kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup seluruh manusia.
- 4) Meyakini akan kash sayang Allah kepada penyembahNya.
- 5) Meyakini alam akhirat sebagai tempat pembalasan atau pengadilan agung bagi setiap mempertanggungjawabkan segala perilakunya di dunia.

b. Ibadah dan Perilaku

- 1) Melaksanakan ibadah ritual.
- 2) Membaca kitab suci dan belajar memahaminya.
- 3) Menghormati orang tua.
- 4) Dapat mengendalikan diri dari perbuatan yang tercela dan yang tidak sesuai dengan ajaran agama
- 5) Mensyukuri segala apa yang telah didapatkan.
- 6) Bersabar pada saat mendapat musibah.
- 7) Berperilaku jujur dan dapat dipercaya.
- 8) Memiliki etos belajar yang tinggi.
- 9) Memelihara kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan.
- 10) Bersikap optimis dalam menjalani hidup dengan selalu berusaha dan berdo'a kepada Allah

Ciri-ciri kesadaran beragama yang menonjol pada masa remaja ialah:

a. Pengalaman ketuhananannya masih bersifat individual

Remaja makain mengenal dirinya. Ia menemukan "diri"nya bukan hanya sekedar badan jasmaniah, tetapim merupakan suatu kehidupan psikologis rohaniah berupa "pribadi". Remaja bersifat kritis terhadap dirinya sendiri dan segala sesuatu yang menjadi milik pribadinya. Alam Penghayatan penemuan diri pribadi ini dinamakan "individuasi", yaitu adanya garis pemisah yang tegas antara diri sendiri dan bukan diri sendiri, antara akua dan bukan aku, antara subjeek dan dunia sekitar.

Penemuan diri pribadinya sebagai sesuatu yang berdiri sendiri menimbulkan rasa kesepian dan rasa terpisah dari pribadi lainnya. Dalam rasa kesendiriannya, si remaja memerlukan kawan setia atau pribadi yang mampu menampung keluhan-keluhannya, melinddungi, membimbing, mendorong, dan memberi petunjuk jalan yang dapat mengembangkan kepribadiannya. Pribadi yang demikian sempurna itu sukar ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pencariannya munkin si remaja menemukan tokoh ideal, akan tetapi tokoh ideal ini pun tidak sempurna. Si remaja dapat menemukan berbagai macam pandangan, ide, dan filsafat hidup yang mungkin bertentangan dengan keimanan yang telah menjadi bagian dari pribadinya.

Hal ini dapat menimbulkan kebimbangan dan konflik batin yang merupakan suatu penderitaan. Secara formal dapat menambah kedalaman alam perasaan, akan tetapi sekaligus menjadi bertambah labil. Ia sangat menderita dalam keadaan demikian, sehingga pada umumnya suasana jiwa dalam keadaan murung dan risau.

Keadaan labil yang menekan menyebabkan si remaja mencari ketentraman dan pegangan hidup. Hal itu yang menjadikan si remaja berpaling kepada tuhan sebagai satu-satunya pegangan hidup, pelindung, dan penunjuk jalan dalam kegoncangan psikologis yang dialaminya. Si remaja menemukan semua yang dibutuhkan itu dalam keimanan kepada tuhan. Bila ia telah beriman kepada tuhan berarti telah menemukan pegangan hidup dan sumber kesempurnaan yang dicarinya.

b. Keimanannya makin menuju realitas yang sebenarnya

Remaja mulai berintropeksi diri, ia sibuk untuk bertanya-tanya pada orang lain tentang dirinya, tentang keimanan, dan kehidupan agamanya. Si remaja pun mulai mengerti bahwa kehidupan ini tidak hanya seperti yang dijumpainya secara konkret, tetapi mempunyai makna lebih dalam.

Gambaran tentang dunia pada masa remaja menjadi leb ih luas dan lebih kaya, karena tidak saja meliputi realitas yang fisik, tetapi mulai melebar kedunia dalam yang psikis dan rohaniah. Ia menghayati dan mengetahui tentang agama dan makna kehidupan beragama. Hal ini dapat menimbulkan usaha un tuk menganalisis pandangan agamanya serta mengilahnya dalam perspektif yang lebih luas dan ritis, sehingga pandangan hidupnya lebih otonom.

Dengan berkembangnya kemampuan berfikir secara abstrak, si remaja mampu pula menerima dan memahami ajaran agama yang berhubungan dengan

masalah ghaib, abstrak dan rohaniah, seperti kehidupan alam kubur, surga, neraka, malaikat, jin, dan lainnya kemudian pemahaman itu meningkat bagaimana mengetahui tentang sifat-sifat tuhan yang tadinya oleh si remaja disejajarkan dengan sifat-sifat manusia berubah menjadi lebih abstrak dan mendalam.

c. Peribadatan mulai disertai penghayatan yang tulus

Agama adalah pengalaman dan penghayatan dunia dalam seseorang tentang ketuhanan disertai keimanan dan peribadatan. Pengalaman dan penghayatan itu merangssang dan mendorong individu terhadap hakikat pengalaman kesucian, penghayatan "kehadiran" tuhan atau sesuatu yang dirasakannya supranatural dan di luar batas jangkauan dan kekuatan manusia. Keimanan akan timbul menyertai penghayatan ke-Tuhanan, sedangkan peribadatan yakni sikap dan tingkah laku keagamaan merupakan efek dari adanya penghayatan ke-tuhanan dan keimanan. Peribadatan merupakan bentuk realisasi keimanan.

Ibadah dalam arti luas adalah seluruh kehendak, cita-cita, sikap dan tingkah laku manusia yang berdasarkan penghayatan ke-Tuhanan disertai dengan niat atau kesengajaan yang ikhlas karena dan demi allah. Beribadah berarti melaksanakan semua perintah tuhan sesuai dengan kemampuan dan meninggalkan seluruh larangan-Nya dengan niat yang ikhlas. Unsure niat atau kesengajaan merupakan salah satu peentu berpahala tidaknya perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.

Perpecahan dan kegoncangan kepribadian yang dialami remaja terlihat pula dalam lapangan peribadatan. Ibadahnya secara berganti-ganti ditentukan oleh sikap terhadap dunia dalam dirinya sendiri. Ia sering tidak tahu sendiri, apa kemauannya. Kalau hari ini ia ingin melakukan sesuatu, esoknya ia telah berpaling lagi pada hal lain. Kalau hari ini ia ingin sholat khusyuk, esoknya ia tidak sholat lagi. Si remaja dapat menjadi seorang yang kelihatan paling beragama dengan melakukan ibadah yangintensif, seperti berpuasa berhari-hari, membaca Al-Qur'an berjam-jam atau berdoa setiap malam. Hal ini dimungkinkan oleh adanya dorongan hidup yang meluap-luap. Tetapi dapat pula si remaja menjadi orang yang menghindari peribadatan. Ia menolak pengikatan norma-norma agama, menolak keharusan-keharusan agama, malahan ingin mencoba melanggar larangan agama.

Pada masa remaja dimulai pembentukan dan perkembangan suatu system moral pribadi sejalan dengan pertumbuhan pengalaman keagamaan yang individual. Melalui kesadaran beragama dan pengalaman ketuhanan akhirnya remaja akan menemukan tuhannya, yang berarti menemukan kepribadiannya. Kesadaran beragamanya menjadi otonom, subjektif dan mandiri, sehingga sikap dan tingkah lakunya merupakan pencerminan keadaan dunia dalamnya, penampilan keimannan dan kepribadian yang mantap.

http://almasakbar45.blogspot.com/2011/05/kesadaran-agama-pada-remaja.html

OPERASIONALISASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

No.	Komponen	Bimbingan Kelompok	Uraian Kegiatan
1.	Perencanaan	a. Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok (Topik Tugas)	Pemimpin kelompok menentukan topik yang akan dibahas secara bersama-sama dalam kegiatan bimbingan kelompok.
		b. Membentuk kelompok	 Membentuk kelompok (kelas VIII F) menjadi 1 kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok 10 orang.
	1/2	c. Menyusun jadwal kegiatan	 Memberikan informasi yang jelas mengenai waktu dan tempat pelaksanaan. Hal ini dilakukan secara langsung mengumumkan di dalam kelas VIII F.
	UNILE	d. Menetapkan prosedur layanan	 Secara individu menjelaskan maksud pembentukan kelompok. Memberitahukan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok kepada anggota. Mengumumkan waktu dan tempat pelaksanaan.
		e. Menetapkan fasilitas layanan	 Menyiapkan tempat untuk tempat pelaksanaan (Ruang kelas VIII F). Posisi duduk melingkar.
		f. Menyiapkan kelengkapan administrasi	 Menyiapkan alat tulis dan daftar hadir anggota kelompok. Menyediakan lembar resume. Laiseg Menyiapkan satlan
2.	Pelaksanaan	a. Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok	 Menyampaikan informasi hasil perencanaan kepada anggota kelompok.
		b. Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok	 Memastikan kesiapan dan kelengkapan kelompok. Memastikan kelengkapan sarana dan prasarana berupa lembar resume, laiseg, daftar hadir dan ruangan. Diskusi kegiatan layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Menentukan pelaksanaan kegiatan dengan

	posisi duduk melingkar
c. Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap pelaksanaannya :	
1. Pembentukan	
OSITAS NEGE	 Membuka dengan salam dan do'a. Menjelaskan tentang pengertian, maksud dan tujuan, asas serta prosedur dari bimbingan kelompok serta dinamika kelompok. Perkenalan. Permainan.
2. Peralihan	 Mengamati kesiapan anggota kelompok. Memastikan anggota kelompok sudah siap melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan baik. Menjelaskan bahwa kegiatan inti akan segera dimulai.
3. Kegiatan	 Menanyakan kepada masing-masing anggota tentang topik yang akan dibahas pada kegiatan bimbingan kelompok. Menyepakati topik mana yang akan dibahas terlebih dahulu. Setiap anggota mengemukakan pendapatnya
PERPUSTAN	 mengenai topik yang dibahas. Pada tahap ini pemimpin kelompok hanya bersifat sebagai fasilitator saja. Karena anggota kelompok dituntut aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok
	membahas tentang topik secara mendalam. • Diskusi/tanya jawab.
4. Pengakhiran	 Pemimpin kelompok menyampaikan kepada anggota bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri. Menyampaikan kesimpulan. Setiap anggota menyampaikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mengucapkan terimaksih kepada anggota. Menanyakan kesediaan mengikuti

			pertemuan bimbingan kelompok selanjutnya. Berdoa dan bersalam-salaman.
3.	Evaluasi	a. Menetapkan materi evaluasi	Evaluasi proses (pada waktu kegiatan).Evaluasi segera (langsung setelah kegiatan).Evaluasi hasil
		b. Menetapkan prosedur evaluasi	 Menggunakan prosedur eveluasi yang direncanakan atau dengan tanya jawab.
		c. Menyusun instrumen	Membuat resume dari hasil kegiatan.
		d. Mengoptimalkan instrument evaluasi	Mengaplikasikan instrument yang dibuat.
		e. Mengolah hasil aplikasi instrumen	 Setelah diperoleh hasil kemudian dianalisis interpretasi.
4.	Analisis hasil evaluasi	a. Menetapkan norma / hasil evaluasi	 Pemimpin kelompok menetapkan norma dalam mengevaluasi.
	1 3 1	b. Melakukan analisis	 Menginterpretasikan hasil dari bimbingan kelompok kemudian ditulis.
	(5)	c. Menafsirkan hasil analisis	 Membuat kesimpulan dari hasil analisis kegiatan bimbingan kelompok.
5.	Tindak lanjut	a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut	 Jenis tindak lanjut disesuaikan dengan permasalahan dan diarahkan pada anggota yang memiliki permasalahan tersebut.
		 b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak yang terkait 	Memberitahukan kepada pihak yang terkait mengenai hal itu (konselor).
		c. Melaksanakan rencana tindak lanjut	 Tindak lanjut dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, misalnya dengan melakukan konseling individu / konseling kelompok.
6.	Laporan	a. Menyusun laporan layanan Bimbingan kelompok	 Mengumpulkan semua data selama kegiatan untuk menyusun laporan Menceritakan proses pada tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Menyusun laporan secara sistematis

	b. Menyampaikan kepada pihak yang terkait		Laporan hasil bimbingan kelompok disampaikan kepada dosen pembimbing.
	c. Mendokumentasikan laporan layanan	•	Menggandakan hasil laporan untuk disimpan.

